



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB  
PADA MAN 2 JAKARTA**

**SKRIPSI**

**ATIFAH JAUDATUL MA'RIFAH**

**0606087593**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**

**PROGRAM STUDI ARAB**

**DEPOK**

**JULI 2010**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB  
PADA MAN 2 JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Humaniora**

**ATIFAH JAUDATUL MA'RIFAH**

**0606087593**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**

**PROGRAM STUDI ARAB**

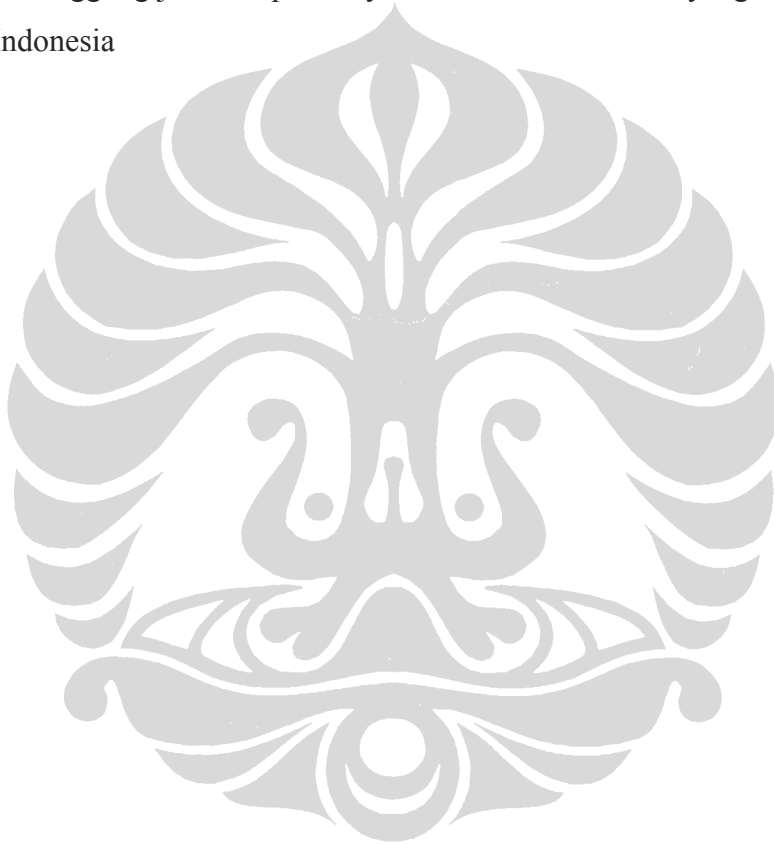
**DEPOK**

**JULI 2010**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan kegiatan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan Universitas Indonesia



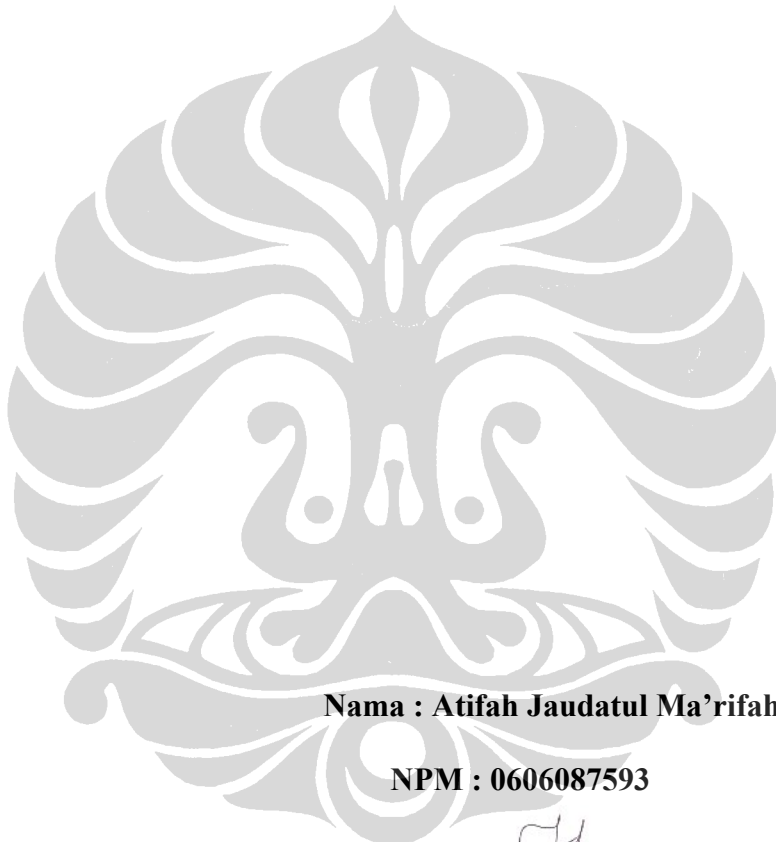
Depok, 6 Juli 2010

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Atifah Jaudatul Ma'rifah', is written over a faint circular stamp. The signature is cursive and somewhat stylized.

(Atifah Jaudatul Ma'rifah)

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**



**Nama : Atifah Jaudatul Ma'rifah**

**NPM : 0606087593**

**Tanda tangan : .....**

**Tanggal : 6 Juli 2010**

## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Atifah Jaudatul Ma'rifah  
NPM : 0606087593  
Program Studi : Arab  
Judul Skripsi : Metode Pengajaran Bahasa Arab Pada MAN 2 Jakarta

**Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia**

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Afdol Tharik Wastono, S.S., M.Hum. (  )

Penguji : Letmiros, S.S., M.Hum. (  )

Penguji : Dr. Abdul Muta'ali, M.A (  )

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 6 Juli 2010

Oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia

  
  
Dr. Bambang Wibawarta  
NIP :

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Arab pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Dengan rasa hormat penulis tujuan skripsi ini untuk seluruh sivitas akademika Program Studi Arab Universitas Indonesia sebagai ucapan syukur dan terima kasih penulis atas bimbingannya selama ini. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Muhammad Mansur dan Ibu Dian Purwita Handayani, kedua orang tua penulis yang begitu penulis sayangi. Terima kasih atas cinta yang selalu tercurah bagi penulis. Untuk doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Untuk dukungan yang selalu diberikan selama ini. Penulis berharap ini merupakan langkah awal untuk dapat membuat kalian bangga. *“Ummi dan abi, skripsi ini ku persembahkan untuk kalian...”*
- 2) Prof.Dr.der Soz..Gumilar Rusliwa Somantri selaku Rektor Universitas Indonesia;
- 3) Dr. Bambang Wibawarta selaku Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya;
- 4) Dr. Afdol Tharik, selaku ketua Program Studi Arab dan dosen pembimbing, pengajar dan guru penulis yang luar biasa keilmuannya, atas kesediaan waktu, tenaga, dan pikiran Beliau untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan di dalam hidup Beliau;
- 5) Seluruh dosen Program Studi Arab yang telah membimbing penulis dengan baik selama ini. Semoga Allah SWT melindungi Beliau semua dalam kebaikan;

- 6) Deny Kurnianto, terima kasih telah hadir dan menghiasi hari-hari penulis dengan begitu indah. Terima kasih atas cinta, ketulusan, pengertian, kesetiaan, kesabaran, dan dukungan yang tak pernah henti yang selama ini selalu diberikan kepada penulis. *“Ku selalu menanti janji itu ditepati...”*
- 7) Adik-adik penulis: Roidah Nusaibah, Atiqoh Mutmainnah, Rozanah Mufidah, Labibah Masturoh, Usamah Mu'tazum Billah, Muhammad Al-Fatih Mubarok. Terima kasih atas keceriaan yang selalu diberikan di saat penulis merasa jenuh dalam mengerjakan skripsi ini. *“Kakak sayang kalian..”*
- 8) Dita Yunita, sahabat penulis dari sermenjak penulis menginjakkan kaki di Universitas Indonesia sebagai mahasiswa baru hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan yang begitu hangat selama 4 tahun ini. Untuk semua bantuan dan pengertian yang selalu diberikan kepada penulis. Mungkin tanpa dia sadari, dialah yang membuat penulis termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat. *“Ta, terima kasih...”*
- 9) Retia Sari, Ratih Gumilang, Iis Ismayati, Ainul Hikmah, Rizky Maulida dan seluruh mahasiswa program studi Arab angkatan 2006, terima kasih untuk semua kenangan yang begitu indah selama ini.
- 10) Syahfitria, Muklas, Syifa Fauziah, Adi Saputra, dan Khaidir terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 11) Bu Nur Fadilah dan siswa kelas XI MAN 2 Jakarta, atas bantuan kalian skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa program studi Arab Universitas Indonesia.

Jakarta, 3 Juli 2010

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atifah Jaudatul Ma'rifah  
NPM : 060687593  
Program Studi : Arab  
Departemen : Linguistik  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA MAN 2 JAKARTA**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 6 Juli 2010

Yang menyatakan



(Atifah Jaudatul Ma'rifah)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
الخلاصة.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Pokok Bahasan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kemaknawian Penelitian.....	4
1.5 Batasan Penelitian.....	4
1.6 Sistematika penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN</b>	
2.1 Landasan Teori Penelitian.....	7
2.2 Tinjauan Pustaka.....	30
2.3 Metodologi Penelitian.....	32
2.3.1 Korpus Data.....	34
2.3.2 Teknik Pemerolehan Data.....	35
2.3.3 Teknik Pengolahan Data.....	35
2.3.4 Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB III METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA MAN 2 JAKARTA</b>	
3.1 Profil MAN 2 Jakarta.....	37
3.2 Metode Pengajaran Bahasa Arab Pada MAN 2 Jakarta.....	39
3.2.1 Metode Pengajaran Dalam Kemahiran Mendengar.....	45
3.2.2 Metode Pengajaran Dalam Kemahiran Berbicara.....	47
3.2.3 Metode Pengajaran Dalam Kemahiran Menulis.....	49
3.2.4 Metode Pengajaran Dalam Kemahiran Gramatika.....	50
3.3 Kondisi Kelas Pada Saat Pelajaran Bahasa Arab Berlangsung.....	55
<b>BAB IV PROBABILITAS KEBERHASILAN PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA MAN 2 JAKARTA</b>	
4.1 Probabilitas Keberhasilan Pengajaran Bahasa Arab Berdasarkan Data Kuesioner .....	58

4.1.1	Probabilitas Keberhasilan Dalam Kemahiran Mendengar.....	60
4.1.2	Probabilitas Keberhasilan Dalam Kemahiran Berbicara .....	64
4.1.3	Probabilitas Keberhasilan Dalam Kemahiran Menulis .....	68
4.1.4	Probabilitas Keberhasilan Dalam Kemahiran Gramatika.....	73
4.1.5	Presentase Pemahaman Berdasarkan Kelas (IPA, IPS, dan Bahasa).....	77
4.1.6	Presentase Pemahaman Berdasarkan Jenis Kelamin....	105
4.1.7	Presentase Pemahaman Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa .....	128
4.1.8	Presentase Siswa yang Menyukai dan Berminat dalam Bahasa Arab .....	153
4.1.9	Presentase Mengenai Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah.....	155
4.2	Probabilitas Keberhasilan Pengajaran Bahasa Arab Berdasarkan Daftar Nilai.....	160
4.2.1	Probabilitas Keberhasilan Dalam Kemahiran Mendengar.....	160
4.2.2	Probabilitas Keberhasilan Dalam Kemahiran Berbicara .....	161
4.2.3	Probabilitas Keberhasilan Dalam Kemahiran Gramatika.....	163
<b>BAB V KESIMPULAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	165
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		xvii
<b>LAMPIRAN</b>		
1. Transkrip Wawancara		
2. Daftar Nilai		
3. Sampel Kuesioner		
4. Sampel materi pelajaran bahasa Arab		
5. Sampel ulangan harian		
6. Foto kegiatan belajar mengajar di dalam kelas		

## DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

No.	Huruf Arab	Huruf Latin
1	!	Tidak Dilambangkan
2	!	b
3	!	t
4	!	ts
5	!	j
6	!	<i>h</i>
7	!	kh
8	!	d
9	!	<i>z</i>
10	!	r
11	!	z
12	!	s
13	!	sy
14	!	<i>s</i>
15	!	<i>d</i>
16	!	<i>t</i>
17	!	<i>z</i>
18	!	' (apostrop)
19	!	g
20	!	f
21	!	q
22	!	k
23	!	l
24	!	m
25	!	n
26	!	w
27	!	h
28	!	y
29	!	?

## 2. Vokal pendek

No.	Tanda	Nama	Huruf latin
1	ـَ	Fathah	a
2	ـِ	Kasrah	i
3	ـُ	Dammah	u

## 3. Vokal Panjang

No.	Tanda	Huruf Latin
1	ـَـ	ā
2	ـِـ	ī
3	ـُـ	ū

## 4. Diftong

No.	Tanda	Huruf latin
1	ـِـ	ay
2	ـِـ	aw

## 5. Tanwin

No.	Tanda	Huruf Latin
1	ـً	an
2	ـٍ	in
3	ـٌ	un

## Keterangan

1. Transliterasi yang digunakan di dalam penulisan skripsi ini berdasarkan pada pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 th. 1987 dan No. 0543/u/1987.
2. Tanda tasydid (ـّ) ditransliterasikan menjadi konsonan rangkap, seperti /hatta/ 'sehingga'.
3. Artikel takrif (ال) /al/ tidak ditransliterasikan secara asimilatif, walaupun menjadi artikel dalam nomina yang berawal dengan konsonan asimilatif, contohnya: /al-namlu/ bukan /an-namlu/.

## DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 1	: Kemahiran mendengar berdasarkan data kuesioner.....	60
Diagram 1	: Kemahiran mendengar berdasarkan data kuesioner.....	64
Tabel 2	: Kemahiran berbicara berdasarkan data kuesioner.....	64
Diagram 2	: Kemahiran berbicara berdasarkan data kuesioner.....	68
Tabel 3	: Kemahiran menulis berdasarkan data kuesioner.....	69
Diagram 3	: Kemahiran menulis berdasarkan data kuesioner.....	72
Tabel 4	: Kemahiran gramatika berdasarkan data kuesioner .....	73
Diagram 4	: Kemahiran gramatika berdasarkan data kuesioner .....	76
Tabel 5	: Kemahiran mendengar pada kelas IPA .....	77
Diagram 5	: Kemahiran mendengar pada kelas IPA .....	79
Tabel 6	: Kemahiran berbicara pada kelas IPA.....	79
Diagram 6	: Kemahiran berbicara pada kelas IPA.....	81
Tabel 7	: Kemahiran menulis pada kelas IPA .....	81
Diagram 7	: Kemahiran menulis pada kelas IPA .....	83
Tabel 8	: Kemahiran gramatika kelas IPA .....	84
Diagram 8	: Kemahiran gramatika kelas IPA .....	85
Tabel 9	: Kemahiran mendengar pada kelas IPS.....	86
Diagram 9	: Kemahiran mendengar pada kelas IPS.....	88
Tabel 10	: Kemahiran berbicara pada kelas IPS.....	89
Diagram 10	: Kemahiran berbicara pada kelas IPS.....	91
Tabel 11	: Kemahiran menulis pada kelas IPS.....	91
Diagram 11	: Kemahiran menulis pada kelas IPS.....	93
Tabel 12	: Kemahiran gramatika pada kelas IPS .....	94
Diagram 12	: Kemahiran gramatika pada kelas IPS .....	96
Tabel 13	: Kemahiran mendengar pada kelas IPB .....	97
Diagram 13	: Kemahiran mendengar pada kelas IPB .....	98
Tabel 14	: Kemahiran berbicara pada kelas IPB .....	98
Diagram 14	: Kemahiran berbicara pada kelas IPB .....	100
Tabel 15	: Kemahiran menulis pada kelas IPB .....	100
Diagram 15	: Kemahiran menulis pada kelas IPB .....	102
Tabel 16	: Kemahiran gramatika pada kelas IPB .....	102
Diagram 16	: Kemahiran gramatika pada kelas IPB .....	104
Tabel 17	: Kemahiran mendengar pada responden laki-laki.....	105
Diagram 17	: Kemahiran mendengar pada responden laki-laki.....	107
Tabel 18	: Kemahiran berbicara pada responden laki-laki.....	108
Diagram 18	: Kemahiran berbicara pada responden laki-laki.....	110
Tabel 19	: Kemahiran menulis pada responden laki-laki .....	110
Diagram 19	: Kemahiran menulis pada responden laki-laki .....	112
Tabel 20	: Kemahiran gramatika pada responden laki-laki.....	113
Diagram 20	: Kemahiran gramatika pada responden laki-laki.....	115
Tabel 21	: Kemahiran mendengar pada responden perempuan .....	115
Diagram 21	: Kemahiran mendengar pada responden perempuan .....	118
Tabel 22	: Kemahiran berbicara pada responden perempuan .....	118
Diagram 22	: Kemahiran berbicara pada responden perempuan .....	121
Tabel 23	: Kemahiran menulis pada responden perempuan.....	121

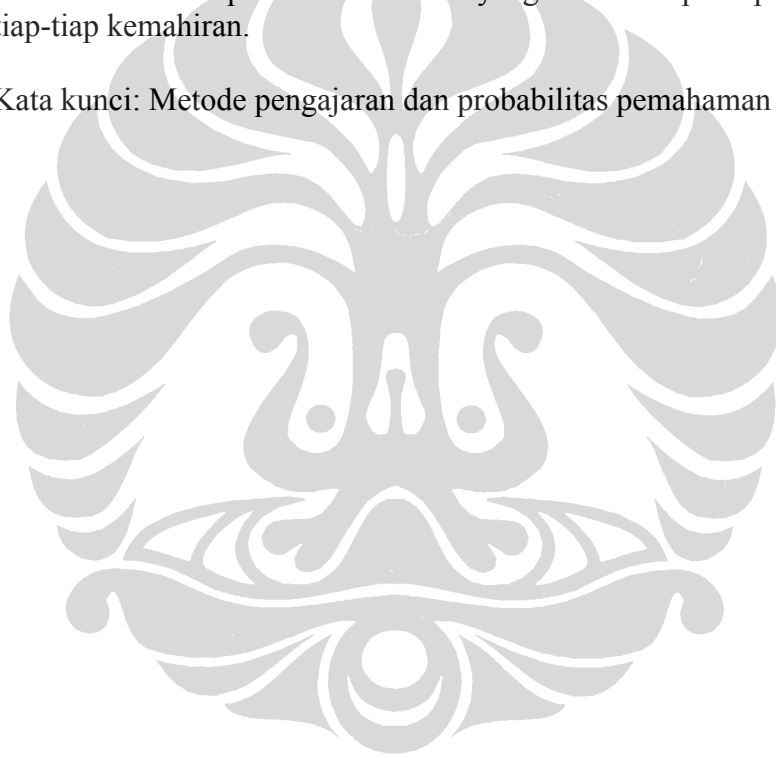
Diagram 23 : Kemahiran menulis pada responden perempuan.....	124
Tabel 24 : Kemahiran gramatika pada responden perempuan .....	124
Diagram 24 : Kemahiran gramatika pada responden perempuan .....	127
Tabel 25 : Kemahiran mendengar pada responden yang pernah belajar bahasa Arab.....	128
Diagram 25 : Kemahiran mendengar pada responden yang pernah belajar bahasa Arab.....	131
Tabel 26 : Kemahiran berbicara pada responden yang pernah belajar bahasa Arab.....	131
Diagram 26 : Kemahiran berbicara pada responden yang pernah belajar bahasa Arab.....	134
Tabel 27 : Kemahiran menulis pada responden yang pernah belajar bahasa Arab.....	134
Diagram 27 : Kemahiran menulis pada responden yang pernah belajar bahasa Arab.....	137
Tabel 28 : Kemahiran gramatika pada responden yang pernah belajar bahasa Arab.....	137
Diagram 28 : Kemahiran gramatika pada responden yang pernah belajar bahasa Arab.....	140
Tabel 29 : Kemahiran mendengar pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab .....	141
Diagram 29 : Kemahiran mendengar pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab .....	143
Tabel 30 : Kemahiran berbicara pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab.....	143
Diagram 30 : Kemahiran berbicara pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab.....	146
Tabel 31 : Kemahiran menulis pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab.....	147
Diagram 31 : Kemahiran menulis pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab.....	149
Tabel 32 : Kemahiran gramatika pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab.....	149
Diagram 32 : Kemahiran gramatika pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab.....	152
Diagram 33 : Responden yang menyukai bahasa Arab.....	153
Diagram 34 : Responden yang berminat mendalami bahasa Arab .....	154
Diagram 35 : Pelajaran bahasa Arab di dalam kelas.....	155
Diagram 36 : Pelajaran bahasa Arab 3 jam/minggu.....	156
Diagram 37 : Metode pengajaran bahasa Arab .....	157
Diagram 38 : Tema yang disukai .....	158
Diagram 39 : Penggunaan bahasa Arab di luar jam pelajaran .....	159
Diagram 40 : Kemahiran mendengar berdasarkan daftar nilai .....	160
Diagram 41 : Kemahiran berbicara berdasarkan daftar nilai .....	161
Diagram 42 : Kemahiran gramatika berdasarkan daftar nilai .....	163

## ABSTRAK

Nama : Atifah Jaudatul Ma'rifah  
Program studi : Arab  
Judul : Metode Pengajaran Bahasa Arab Pada MAN 2 Jakarta

Skripsi ini membahas metode yang digunakan di dalam mengajarkan empat kemahiran dalam bahasa Arab yaitu kemahiran mendengar, berbicara, menulis, dan gramatika pada siswa kelas XI MAN 2 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini didominasi oleh metode penelitian kuantitatif namun metode penelitian kualitatif juga digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Hasil penelitian ini adalah penjabaran mengenai metode yang digunakan pengajar MAN 2 Jakarta dalam mengajarkan bahasa Arab dan hasil presentase antara pemahaman siswa yang dikaitkan pada penggunaan metode di tiap-tiap kemahiran.

Kata kunci: Metode pengajaran dan probabilitas pemahaman siswa.

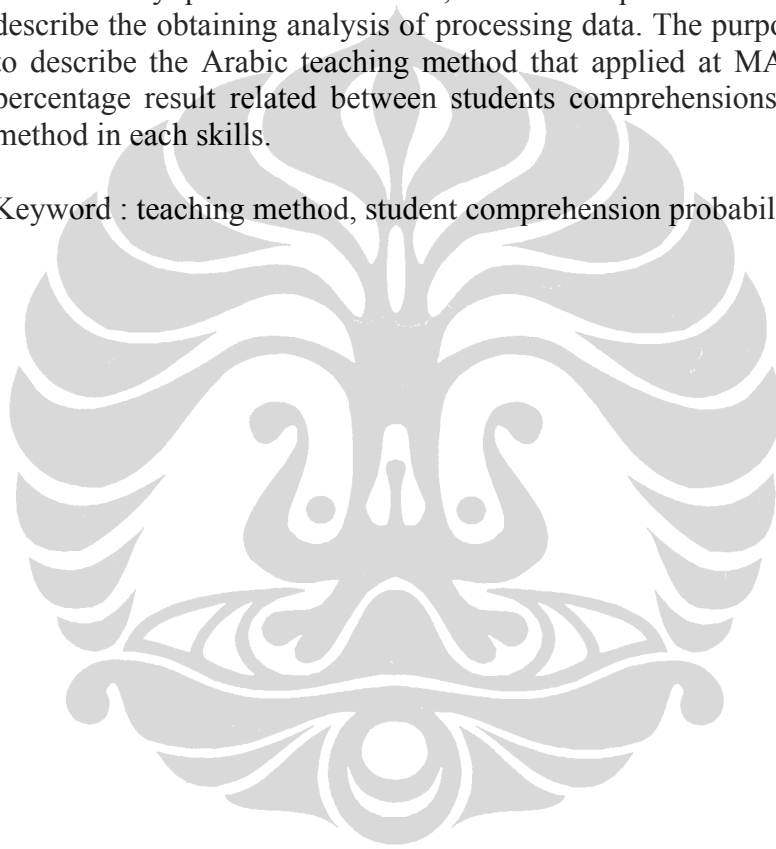


## ABSTRACT

Name : Atifah Jaudatul Ma'rifah  
Department : Arabic  
Title : The Arabic Teaching Method at MAN 2 Jakarta

This minithesis researchs about the Arabic teaching method that commonly used in all languages studies, especially, at MAN 2 Jakarta as the object of research, as they are included four skills; listening skill, speaking skill, writing skill, and grammatical skill. The research method that used for this work of erudition is dominated by quantitative research, besides the qualitative research is purposed to describe the obtaining analysis of processing data. The purpose of this research is to describe the Arabic teaching method that applied at MAN 2 Jakarta and the percentage result related between students comprehensions and the utilizing of method in each skills.

Keyword : teaching method, student comprehension probability





## الخلاصة

اسم : عاطفة جودة المعرفة

قسم الدراسة : اللغة العربية

الموضوع: مناهج تعليم اللغة العربية في المدرسة العالية الحكومية ٢ جاكرتا

هذه الدراسة تبحث عن المنهج المستخدمة في تعلم أربع مهارات اللغة العربية، هي : محارة الإستماع ، ومحارة الكلام ، ومحارة الكتابة ، ومحارة القواعد ، لطلاب المدرسة العالية الحكومية ٢ جاكرتا. تنسيطر الدراسة على المنهج البحث المقدري ، رغم أن يستخدم المنهج البحث الكيفي في سرح التحليل المعين. وأغراض هذه الدراسة لتسريح مناهج التعليم المستخدمة في المدرسة العالية الحكومية ٢ جاكرتا وتقاس بين النتيجة المبينة وأفهام الطلاب نحوى كل المهارات

كلمة البحث : مناهج التعليم ، وأفهام الطلاب

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 POKOK BAHASAN**

Sejak zaman dahulu, manusia telah belajar bahasa khususnya bahasa yang digunakannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekelilingnya. Komunikasi dapat kita anggap sebagai fungsi yang paling umum bagi pemakai bahasa. Komunikasi bukan semata-mata terjadi melalui pemakain bahasa tetapi terdapat juga komunikasi non verbal, namun bahasa merupakan sarana yang paling terperinci dan efektif untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain (Kooij, 1994:20). Bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara spontan (Brown, 2008:7). Bahasa pertama yang mereka peroleh adalah bahasa ibu. Selain bahasa ibu, mereka juga belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Bahasa kedua adalah bahasa yang digunakan masyarakat secara umum dan bahasa asing adalah bahasa yang tidak dipakai secara umum (Subyakto, 1993:3).

Pengajaran bahasa kedua saat ini sudah banyak dilakukan baik di sekolah maupun di lembaga-lembaga kursus. Pengajaran adalah membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi instruksi, memandu dalam pengkajian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan tahu atau paham (Brown, 2008:8). Bukan hal yang mudah dalam mengajarkan bahasa kedua. Di dalam pengajaran bahasa kedua, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemerolehan bahasa kedua diantaranya adalah proses pembelajaran, usia, dan metode yang digunakan oleh pengajar. Selain itu, pengajaran bahasa kedua yang dilakukan di sekolah pun juga dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan kelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dulay menunjukkan bahwa keadaan lingkungan bahasa teramat penting bagi seorang siswa yang belajar berbahasa untuk bisa berhasil dalam belajar bahasa baru. Pengenalan guru di dalam kelas menentukan proses belajar bahasa yang dialami

oleh siswa. Selain itu, hasil penelitian Long pada tahun 1983 dan penelitian Rod Ellis pada tahun 1984 menemukan bahwa pengajaran di lingkungan kelas berpengaruh secara dominan terhadap kecepatan dan kesuksesan pemerolehan bahasa siswa (Nurhadi, 1995:40).

Pengajaran bahasa kedua yang lebih difokuskan kepada pengajaran bahasa Arab banyak dilakukan di sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Untuk memudahkan pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah tersebut dibutuhkan metode pengajaran yang digunakan oleh pengajar. Metode adalah sekumpulan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan. Di dalam pengajaran bahasa Arab, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode dialog, metode penyelesaian masalah, dan metode proyeksi (Al-Basyir, 1995:24). Dari kelima metode tersebut, tiap-tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada skripsi ini penulis memfokuskan penelitian pada metode-metode yang digunakan oleh pengajar di MAN 2 Jakarta pada kelas XI dalam mengajarkan 4 kemahiran dalam bahasa Arab yakni kemahiran berbicara (*maḥārah al-kalām*), kemahiran mendengar (*maḥārah al-istima'*), kemahiran menulis (*maḥārah al-kitābah*), dan kemahiran gramatika (*maḥārah al-qowā'id*).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jakarta terletak di jalan Penganten Ali no.112 Ciracas, Jakarta timur. Saat ini tercatat sebanyak 963 siswa yang belajar di sana dengan jumlah siswa kelas X 334 siswa, kelas XI 330 siswa, dan kelas XII 299 siswa. Sama halnya dengan MAN yang lain, MAN 2 juga mengajarkan pelajaran bahasa Arab. Terdapat empat orang pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tersebut di sana. Latar belakang penulis memilih MAN 2 sebagai lokasi penelitian dikarenakan MAN 2 memiliki berbagai prestasi baik di bidang akademis maupun non akademis. Prestasi di bidang akademis seperti juara 1 LCC Matematika se-JABODETABEK pada tahun 2007, juara 1 KIR IPA se-SMA DKI pada tahun 2005, juara 1 KIR Rekayasa Teknologi se-SMA DKI pada tahun 2005.

adapun prestasi di bidang non akademis seperti juara 1 lomba pidato se-SMA Jakarta Timur pada tahun 2006, juara lomba basket, taekwondo, dan adzan.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pokok bahasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti di dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana metode pengajaran dalam empat kemahiran bahasa Arab pada MAN 2 Jakarta?
2. Apa kelebihan dan kekurangan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode yang digunakan di empat kemahiran tersebut?
3. Bagaimana probabilitas keberhasilan pengajaran bahasa Arab dengan metode-metode tersebut terhadap pemahaman siswa kelas XI di MAN 2 Jakarta?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan pertama adalah untuk mengetahui metode-metode yang digunakan dalam empat kemahiran bahasa arab dalam pengajaran bahasa Arab pada siswa kelas XI di MAN 2 Jakarta.

Tujuan kedua adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan pada pengajaran bahasa Arab dalam empat kemahiran bahasa Arab.

Tujuan ketiga adalah untuk mengetahui probabilitas keberhasilan pengajaran bahasa Arab dengan metode-metode tersebut terhadap pemahaman siswa kelas XI di MAN 2 Jakarta.

#### **1.4 KEMAKNAWIAN PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan sehingga penulis langsung berinteraksi dengan objek penelitian. Selain itu, penulis juga mengikuti secara langsung kegiatan belajar mengajar pada pelajaran bahasa Arab di MAN 2 Jakarta sehingga penulis dapat mengetahui materi yang diajarkan di sana dan keadaan kelas di saat pengajaran bahasa Arab berlangsung. Adapun harapan bagi penulis dari penelitian ini adalah penulis dapat lebih mengetahui kondisi belajar mengajar di sekolah sehingga dapat menjadi pengalaman bagi penulis di kemudian hari.

Manfaat dari penelitian ini adalah pertama untuk menambah wawasan keilmuan di bidang pengajaran bahasa Arab dan linguistik Arab. Kedua, memberikan gambaran kepada pengajar mengenai keefektifan pengajaran bahasa Arab di sekolah dengan menggunakan beberapa metode. Ketiga, skripsi ini sebagai sarana penyampaian pesan antara peserta didik kepada pengajar bahasa Arab demi kemajuan bersama. Keempat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan bahwa masih terdapat solusi penggunaan metode di dalam pengajaran bahasa Arab demi tercapainya kemajuan dan perkembangan pengajaran bahasa Arab ke arah yang lebih baik.

#### **1.5 BATASAN PENELITIAN**

Pembatasan objek penelitian dalam skripsi ini adalah siswa kelas XI di MAN 2 Jakarta yang terdiri dari 6 kelas yaitu 2 kelas IPA, 3 kelas IPS, dan 1 kelas bahasa. Adapun di dalam penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 120 orang siswa yang diambil dari setiap kelas 20 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa dan 10 orang siswi. Alasan penulis memilih siswa kelas XI sebagai objek penelitian dikarenakan mereka telah mempelajari pelajaran bahasa Arab kurang lebih selama satu tahun sehingga mereka dapat mengetahui lebih dalam pelajaran tersebut dibandingkan dengan siswa di kelas X. Selain itu, penulis tidak memilih melakukan penelitian pada siswa kelas XII karena pada saat ini mereka lebih difokuskan untuk menghadapi Ujian Nasional. Penulis juga akan melakukan wawancara kepada pengajar bahasa Arab untuk kelas XI MAN 2 Jakarta.

Terdapat dua orang pengajar bahasa Arab untuk kelas XI yaitu Bu Nur Fadilah dan Bu Hairona namun pada skripsi ini yang penulis jadikan nara sumber hanya Bu Nur Fadilah karena pada saat penelitian ini berlangsung, Bu Hairona sedang cuti melahirkan. Selain itu, batasan penelitian penulis hanya pada metode pengajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh pengajar bahasa Arab untuk kelas XI pada empat kemahiran yaitu kemahiran berbicara (*maḥārah al-kalām*), kemahiran mendengar (*maḥārah al-istima'*), kemahiran menulis (*maḥārah al-kitābah*), dan kemahiran gramatika (*maḥārah al-qowā'id*).

## 1.6 SISTEMATIKA PENELITIAN

Skripsi ini terdiri dari enam bab dengan tiap bab terdiri dari kurang lebih 3-5 subbab. Pada permulaan skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan orisinalitas, halaman pengesahan, kata pengantar, halaman pernyataan bebas publikasi, abstraksi, dan daftar isi.

Bab I adalah Pendahuluan yang berisikan pokok bahasan, masalah, tujuan penelitian, kemaknawian penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II dengan judul Landasan Teori dan Metode Penelitian berisi antara lain penjabaran mengenai tinjauan pustaka serta metode yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

Bab III dengan judul Metode Pengajaran Bahasa Arab Pada MAN 2 Jakarta yang berisi tentang hasil penelitian pengajaran bahasa Arab pada siswa kelas XI di MAN 2 Jakarta, metode yang digunakan dalam pengajaran empat kemahiran dalam bahasa Arab (kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran menulis, dan kemahiran gramatika) dan kondisi kelas saat proses belajar mengajar pelajaran bahasa Arab berlangsung..

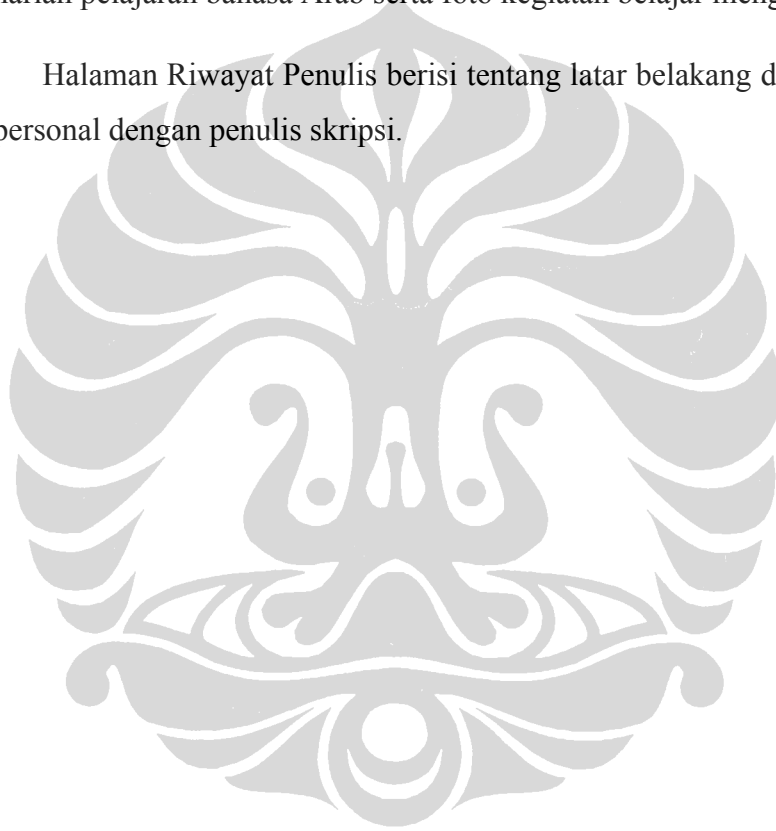
Bab IV dengan judul Probabilitas Keberhasilan Pengajaran Bahasa Arab Pada MAN 2 Jakarta yang berisikan tentang hasil penelitian mengenai probabilitas

keberhasilan metode yang digunakan pada pengajaran empat kemahiran dalam bahasa Arab yang dihubungkan dengan pemahaman siswa kelas XI di MAN 2 Jakarta. Penelitian berdasarkan dari hasil data kuesioner dan daftar nilai.

Bab V merupakan Kesimpulan.

Lampiran transkrip wawancara dengan pengajar bahasa Arab untuk kelas XI di MAN 2 Jakarta, daftar nilai siswa, contoh kuesioner yang diisi oleh siswa kelas XI MAN 2 Jakarta, contoh materi pelajaran bahasa Arab, dan contoh soal ulangan harian pelajaran bahasa Arab serta foto kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Halaman Riwayat Penulis berisi tentang latar belakang dan pengenalan secara personal dengan penulis skripsi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB II ini terdiri dari 3 subbab yaitu mengenai landasan teori penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian. Pada landasan teori penulis memasukkan 35 teori mengenai metode pengajaran bahasa asing, 15 teori adalah teori dari Wiliam Francis Mackey, 5 teori dari buku karya Al-Basyir, 5 teori dari buku karya H.M. Abdul Hamid, M.A, dan 10 teori dari buku karya H. Tayar Yusuf. Tinjauan pustaka terdiri dari buku-buku sumber yang banyak penulis gunakan sebagai landasan teori pada skripsi ini. Pada metodologi penelitian, penulis menjabarkan tentang metode yang penulis gunakan pada penelitian ini dan proses penulis dalam mengolah data yang penulis peroleh dari penelitian lapangan di MAN 2 Jakarta.

#### 2.1 LANDASAN TEORI PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan dalam dua hal yaitu metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan oleh pengajar dan pengaruh metode tersebut dalam pemahaman siswa.

Perbedaan antara satu metode dengan metode lainnya dapat disebabkan karena adanya perbedaan teori bahasa yang mendasarinya, perbedaan cara pelukisan bahasa (*language description*), dan pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran berbahasa (*language acquisition*) (Sumardi, 1975:9).

Apabila seorang guru beranggapan bahwa bahasa itu adalah tulisan tentu ia akan banyak menggunakan waktu mengajarnya dengan kegiatan belajar yang berupa mengarang, merangkum sebuah cerita yang panjang menjadi cerita yang lebih sederhana dan guru tersebut kurang memperhatikan latihan berbicara dan mendengar. Sebaliknya jika seorang guru beranggapan bahwa bahasa adalah



sebuah ujaran maka guru tersebut akan lebih banyak mementingkan latihan-latihan ucapan dan latihan-latihan struktur kalimat.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang bahasa itu akan mempengaruhi sikap serta cara ia mengajarkan suatu bahasa. Suatu metode yang digunakan di dalam mengajar bahasa pada umumnya berdasarkan pada suatu teori meskipun terdapat pula metode mengajar bahasa yang didasarkan atas pengalaman mengajar seorang guru.

Dalam pengajaran bahasa terdapat tiga istilah yang sudah tidak asing namun penggunaan ketiga istilah tersebut sering dicampuradukkan dan digunakan secara tidak konsisten. Ketiga istilah tersebut adalah pendekatan, metode, dan teknik. Prof. M. Edward Anthony, Ketua Departemen Linguistik di Universitas Pittsburgh Amerika Serikat dalam artikelnya "*Approach, Method, and Technique*" yang terdapat dalam buku *Teaching English as a Second Language* membedakan istilah pendekatan, metode, dan teknik sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan

Trio pendekatan, metode, dan teknik mempunyai hubungan secara hirarki. Hubungan ini menggambarkan bahwa teknik merupakan satu hasil dari metode yang selalu konsisten dengan pendekatan. Bagi Prof. Anthony pendekatan merupakan satu aksioma, sesuatu yang baku, dan tidak dapat lagi dibantah akan kebenarannya. Ia mengatakan: "*I view approach -any approach- as a set of correlative assumption dealing with the nature of language and the nature of language teaching and learning*" (pendekatan merupakan satu latar belakang filosofis mengenai pokok bahasan yang hendak diajarkan) (Parera, 1997:41).

Pengertian pendekatan dalam proses pembelajaran adalah seperangkat asumsi-asumsi yang antara satu dan lainnya saling terkait. Asumsi-asumsi ini sangat berhubungan dengan karakter bahasa dan karakter proses pengajaran, serta pembelajarannya. Pendekatan juga bisa diartikan dengan cara pandang. Hal ini sangat menentukan arah dan orientasi pembelajaran karena pendekatan ini yang akan menjadi dasar yang bersifat filosofis dalam proses pembelajaran (Hamid, 2008:2).

## 2. Metode

Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran (Hamid, 2008:3). Metode merupakan satu rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan. Pendekatan bersifat aksiomatik dan metode bersifat prosedural. Jadi dalam suatu pendekatan bisa terdapat beberapa metode. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyajian materi pelajaran misalnya latar belakang bahasa murid dan bahasa asing yang dipelajarinya akan mengakibatkan perbedaan metodologis. Sebagai contoh dalam pengajaran bahasa Arab untuk orang Indonesia akan berbeda dengan secara metodologis dengan pengajaran bahasa Arab untuk orang Inggris. Umur murid, latar belakang sosiokultural, dan pengalamannya dengan bahasa Arab merupakan faktor yang mempengaruhi metode pengajaran bahasa tersebut. Pengalaman guru, tingkat penguasaannya terhadap bahasa asing yang diajarkan merupakan faktor yang penting juga. Demikian juga harus diperhitungkan tujuan dari program bahasa yang diberikan. Apakah tujuannya untuk membaca, kemahiran berbicara, atau kemahiran menerjemahkan karena suatu tujuan akan mempengaruhi dan membentuk suatu metode yang digunakan (Sumardi, 1975:12).

Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa bisa terjadi beberapa metode didasarkan atas pendekatan yang sama. Misalnya pendekatan yang digunakan ialah aural-oral sedangkan metode yang bisa menggunakan metode mim-mem (*mimicry-memorization*) dan metode *pattern practice*. Kedua metode ini mempunyai tujuan yang sama yaitu kemahiran menggunakan bahasa lisan secara spontan dan kemahiran memahami apa yang didengar dan diucapkan. Metode mim-mem dimulai dengan suatu situasi misalnya mengucapkan salam atau memesan tempat di hotel. Murid harus menirukan *native speaker* secara langsung atau melalui media tape recorder dan menghafalkan kalimat-kalimat yang banyak digunakan dalam situasi itu. Dari kalimat-kalimat yang dihafalkan kemudian diambil pola kalimat dan bunyi-bunyi tertentu untuk dijadikan bahan latihan. Sedangkan metode *pattern-practice* di mulai dengan perbandingan bilingual terlebih dahulu. Kemudian sebagai hasil analisa dan deskripsi bilingual dipilihlah

pola kalimat dan bunyi-bunyi tertentu untuk bahan latihan. Selain itu, ditambah pula dengan perbendaharaan kata tertentu serta pola kalimat yang diulang-ulang melalui latihan kemudian disusun ke dalam suatu situasi. Jadi, kedua metode ini yaitu mim-mem dan *pattern practice* berpijak pada pendekatan yang sama tetapi masing-masing memiliki ciri khas tersendiri (Sumardi, 1975:12).

Selain itu, sebuah metode tidak terlepas dari peran serta seorang guru. Metode yang baik dapat rusak di tangan guru yang tidak tahu mempergunakan metode tersebut. Kecocokan seorang guru terhadap metode yang digunakan tergantung pada kemampuan berbahasa guru, kemampuan profesionalnya, dan beban tugas mengajar guru yang bersangkutan. Selain itu, kecocokan metode untuk digunakan tergantung pada jumlah adaptasi yang diperlukan dalam pelaksanaan sesuai dengan situasi, jumlah persiapan yang diperlukan untuk mempergunakan metode yang bersangkutan, serta jumlah bantuan dan bimbingan yang dituntut oleh metode tersebut dari seorang guru (Parera, 1997:43).

Jadi, keterkaitan antara pendekatan dengan metode yaitu pendekatan merupakan sesuatu yang bersifat prinsip filosofis, sedangkan metode merupakan sesuatu yang bersifat praktis atau pendekatan merupakan sesuatu yang abstrak sedangkan konkritnya tercermin di dalam metode (Hamid, 2008:3)

### 3. Teknik

Teknik merupakan usaha pemenuhan akan metode dalam pelaksanaan pengajaran bahasa di dalam kelas. Teknik merupakan strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan.

Teknik pengajaran merupakan operasionalisasi metode, maka di dalam teknik akan memuat gaya yang dilakukan guru dalam menyusun pelajaran, seni yang ditampilkan guru dalam proses pengajaran, serta sarana dan media yang digunakan guru dalam proses pengajaran. Gaya mengajar seorang guru sangat tergantung pada keterampilan guru di dalam kelas meskipun hal tersebut juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di dalam kelas.

Menurut rangkuman dari bab pendekatan, metode, dan teknik karya Dr. Jos Daniel Parera yaitu Prof. Anthony berpendapat bahwa pendekatan merupakan asumsi yang mendasari pengajaran bahasa. Asumsi itu merupakan satu kepercayaan, satu aksioma dan dari situlah diturunkan metode, teori, dan teknik. Bagi Prof. Anthony, metode merupakan rancangan kurikulum dan pengajaran yang diturunkan dari pendekatan. Ia merupakan satu rancangan yang menyeluruh tentang apa yang akan dilaksanakan sesuai dengan situasi. Teknik merupakan suatu cara bagaimana kita melaksanakan apa yang telah kita putuskan. Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa pendekatan merupakan aksioma, metode merupakan satu rancangan prosedural, dan teknik merupakan satu pemenuhan tujuan secara langsung atau implementasional.

Kebanyakan metode yang dikembangkan beberapa abad yang lampau masih digunakan di beberapa bagian dunia meskipun dengan bentuk dan nama yang berbeda-beda tergantung kondisi dan situasi setempat. Menurut buku Linguistik Edukasional karya Dr. Jos Daniel Parera dan buku Pengajaran Bahasa Asing karya Dr. Muljanto Sumardi, William Francis Mackey dalam bukunya *Language Teaching Analysis* mencatat 15 macam metode mengajar bahasa yang selama ini lazim digunakan, yaitu:

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Diantara sekian banyak metode, *Direct Method* atau Metode Langsung inilah yang paling banyak dikenal dan banyak menimbulkan pertentangan pendapat. Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan (Sumardi, 1975:32).

Ciri-ciri lain metode ini ialah sebagai berikut (Parera, 1997:62), (Sumardi, 1975:33):

- a. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.

- b. Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika.
- c. Arti yang konkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi.
- d. Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
- e. Aktivitas belajar banyak dilakukan di dalam kelas.
- f. Bacaan mula-mula diberikan secara lisan.
- g. Sejak permulaan murid dilatih untuk 'berfikir dalam bahasa asing'.

## 2. Metode Alamiah (*Natural Method*)

Pada garis besarnya metode ini banyak menunjukkan persamaan dengan metode langsung. Menurut metode ini bahasa murid sama sekali tidak boleh dipergunakan. Demikian juga terjemahan tidak diperkenankan (Sumardi, 1975:33).

Ciri-ciri lain metode ini adalah :

- a. Kata-kata baru diajarkan melalui kata-kata yang telah diketahui sebelumnya.
- b. Arti atau makna diajarkan melalui inferensi.
- c. Gramatika digunakan untuk membenarkan kesalahan-kesalahan.
- d. Untuk membantu mengingat kata-kata yang terlupakan digunakan kamus.
- e. Pelajaran diawali dengan memperkenalkan benda-benda dan gambar.
- f. Presentasi pelajaran mengikuti urutan sebagai berikut : listening (menyimak/mendengarkan), berbicara (speaking), membaca (reading), menulis (writing), baru kemudian gramatika.

Metode ini disebut *Natural Method* atau Metode Alamiah karena dalam proses belajar murid di bawa ke alam seperti halnya kalau ia mempelajari bahasa ibu (Sumardi, 1975:34).

### 3. Metode Psikologi (*Psychological Method*)

Metode ini juga ada hubungannya dengan metode langsung (*Direct Method*). Metode ini didasarkan atas visualisasi mental dan asosiasi fikiran. Beberapa ciri khasnya adalah (Parera, 1997:62), (Sumardi, 1975:34):

- a. Untuk menciptakan gambaran mental atau mental image dan menghubungkannya dengan kata digunakanlah benda, diagram, gambar.
- b. Kosa kata dikelompokkan ke dalam ungkapan-ungkapan pendek yang berhubungan dengan suatu masalah dan merupakan satu pelajaran. Beberapa pelajaran dikumpulkan dalam satu bab, kumpulan beberapa bab membentuk satu seri.
- c. Pelajaran mula-mula diberikan secara lisan, kemudian sebagian berdasarkan materi dari buku.
- d. Bahasa murid boleh digunakan meskipun tidak sering.
- e. Pelajaran mengarang baru diperkenalkan setelah diberikan beberapa pelajaran terlebih dahulu.
- f. Gramatika diajarkan pada permulaan, baru kemudian membaca.

### 4. Metode Fonetik (*Phoentic Method*)

Metode ini dikenal juga sebagai Metode Oral atau *Oral Method* dan erat hubungannya dengan gerakan metode langsung. Menurut metode ini pelajaran dimulai dengan latihan-latihan mendengarkan atau *ear training*, kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan bunyi lebih dahulu, setelah itu kata, kalimat pendek, dan akhirnya kalimat yang lebih panjang. Kalimat-kalimat tersebut kemudian dirangkaikan menjadi percakapan dan cerita. Materi pelajaran ditulis dalam notasi fonetik, bukan ejaan seperti lazimnya. Gramatika diajarkan secara

induktif, dan pelajaran mengarang terdiri dari reproduksi apa yang didengar dan dibaca (Parera, 1997:62), (Sumardi, 1975:34).

#### 5. Metode Baca (*Reading Method*)

Sesuai dengan namanya, metode ini dipersiapkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi bagian-bagian pendek, tiap bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah sampai tahap tertentu murid-murid telah menguasai kosakata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk cerita atau novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan murid terhadap kosakata menjadi lebih baik (Parera, 1997:63), (Sumardi, 1975:35).

#### 6. Metode Gramatika (*Grammar Method*)

Ciri khas metode ini ialah penghafalan aturan-aturan gramatika atau *rules of grammar* dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkaikan menurut kaidah tatabahasa yang berlaku dengan demikian kegiatan ini merupakan praktek penetapan kaidah-kaidah gramatika. Dalam metode ini guru tidak mengajar bahasa, tetapi ia banyak mengisi jam mengajarnya untuk mengajar tentang bahasa (Sumardi, 1975:35).

Pengetahuan tentang kaidah-kaidah tatabahasa lebih penting dari kemahiran untuk menggunakannya. Kegiatan yang berupa latihan ucapan atau latihan menggunakan bahasa secara lisan sama sekali tidak ada. Salah satu keuntungan yang sering dibanggakan oleh metode ini ialah bahwa metode ini dapat digolongkan sebagai suatu mental disiplin. Banyak guru menyukai metode ini karena mudah melaksanakannya dan tidak memerlukan tenaga dan waktu banyak. Disamping itu, guru sendiri tidak perlu harus dapat menguasai bahasa yang diajarkan tersebut sepanjang ia hafal tentang kaidah-kaidah gramatikanya. Selain itu, dengan metode ini test bahasa mudah disusun dan dikontrol (Sumardi, 1975:36).

### 7. Metode Terjemahan (*Translation Method*)

Sesuai dengan namanya metode ini mentitikberatkan kegiatan-kegiatan yang berupa menerjemahkan bacaan-bacaan bermula dari bahasa asing ke dalam bahasa si murid kemudian sebaliknya. Seperti halnya metode gramatika, metode ini cocok untuk kelas yang besar dan tidak memerlukan seorang guru yang harus memiliki penguasaan bahasa asing secara aktif atau pendidikan khusus untuk mengajar bahasa. Metode ini tidak hanya mudah melaksanakannya tetapi juga murah. Kegiatan utama dalam metode ini ialah menerjemahkan dan sama sekali tidak ada usaha untuk mengajarkan ucapan. Tiap pelajaran memberi ilustrasi tentang kaidah bahasa, kata-kata yang harus diterjemahkan, paradigma yang harus dihafal, dan latihan-latihan menerjemahkan (Sumardi, 1975:36).

### 8. Metode Tata Bahasa-Terjemahan (*Grammar – Translation Method*)

Metode ini merupakan kombinasi metode gramatika dan metode terjemah. Ciri-ciri metode ini dengan sendirinya sama dengan ciri-ciri kedua metode tersebut, diantaranya adalah (Sumardi, 1975:37) :

- a. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal.
- b. Kosakata tergantung pada bacaan yang telah dipilih.
- c. Kegiatan belajar terdiri dari menghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penerjemahan kata-kata tanpa konteks kemudian penerjemahan bacaan-bacaan pendek.
- d. Latihan ucapan tidak diberikan walaupun diberikan hanya sesekali saja.

### 9. Metode Elektik (*Eclectic Method*)

Tidak berlebihan rasanya kalau *Eclectic Method* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai metode gado-gado karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam Metode Langsung (*Direct Method*) dan Metode Tata Bahasa-Terjemahan (*Grammar – Translation Method*). Kemahiran bahasa diajarkan menurut urutan-urutan sebagai berikut : berbicara, menulis, memahami, dan membaca (Parera, 1997:64), (Sumardi, 1975:37).



#### 10. Metode Satuan (*Unit Method*)

Metode ini merupakan aplikasi sistem mengajar menurut Herbart yang terdiri dari 5 langkah yaitu persiapan dari pihak murid, penyajian materi, bimbingan melalui induksi, generalisasi, dan aplikasi (Sumardi, 1975:37).

#### 11. Metode Kendali Bahasa (*Language – Control Method*)

Ciri utama dari metode ini ialah adanya pembatasan dan gradasi atau penjenjangan baik kosa kata maupun struktur kalimat yang diajarkan. Makna dapat diajarkan lewat kegiatan terkendali dari jawaban gambar, lewat objek atau benda, dan materi-materi latihan. Metode ini hampir sama dengan metode langsung tetapi ia harus dipolakan dan dikendalikan. Dalam metode ini harus dimasukkan latihan oral dan penulisan (Parera, 1997:65).

#### 12. Metode Tiru dan Ingat (*Mim–Mem Method*)

Mim–Mem adalah singkatan dari *Mimicry* atau meniru atau *Memorization* atau menghafal. Metode ini seringkali dikenal sebagai Metode Dasar Informasi (*Informant–Real Method*). Menurut metode ini, kegiatan belajar berupa demonstrasi, latihan gramatika, latihan struktur kalimat, latihan ucapan, dan latihan menggunakan kosakata dengan mengikuti atau menirukan guru atau penutur asli sebagai informan. Penutur asli bertindak sebagai pelatih. Ia mengucapkan beberapa kalimat dan para murid menirukan beberapa kali sampai akhirnya hafal. Gramatika diajarkan secara induktif melalui kalimat-kalimat contoh (Parera, 1997:65).

#### 13. Metode Praktek Teori (*Practice–Theory Method*)

Sejalan dengan namanya, dalam metode ini diutamakan lebih dulu ialah praktek kemudian baru teori. Biasanya dengan perbandingan 7 unit praktek dan 3 unit teori. Kalimat-kalimat contoh dihafalkan dengan cara mengulang-ulang secara teratur dengan menirukan rekaman atau langsung dari seorang *native informant*. Kalimat-kalimat contoh tersebut kemudian dianalisa secara fonetik dan struktural (Sumardi, 1975:39).

#### 14. Metode Padanan (*Cognate Method*)

Dalam metode ini murid mempelajari kata-kata dasar yang terdiri dari kata-kata yang memiliki kesamaan baik dalam bentuk maupun arti dengan bahasa ibu. Kata-kata ini kemudian digunakan untuk menyatakan perasaan maupun pikiran baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Sumardi, 1975:39).

#### 15. Metode Bahasa Ganda (*Dual–Language Method*)

Metode ini agak mirip dengan Metode Padanan (*Cognate Method*) yaitu berdasarkan persamaan dan perbedaan antara dua bahasa yaitu antara bahasa yang diajarkan dengan bahasa ibu. Hanya saja perbandingannya tidak terbatas pada kosa kata tetapi juga sistem bunyi dan sistem gramatika kedua bahasa tersebut. Tiap perbedaan yang ada kemudian dijadikan fokus pelajaran dan latihan secara sistematis (Parera, 1997:66).

Metode pengajaran bahasa Arab menurut (Al-Basyir, 1995:24) terdapat lima metode pengajaran yaitu:

##### 1. Metode ceramah ~~!! !! !!~~

Pada metode ini guru menjadi pusat dalam kegiatan belajar-mengajar dan hanya terdapat interaksi satu arah. Peserta didik berperan hanya sebagai pendengar.

##### 2. Metode diskusi !! !!!! !!

Pada metode ini terjadi interaksi dua arah. Pengajar tidak hanya sebagai nara sumber tetapi juga sebagai fasilitator untuk memancing keikutsertaan peserta didik untuk dapat berfikir kritis. Dalam metode ini pula pengajar hanya sebagai moderator dan peserta didik membahas materi yang telah disiapkan.

### 3. Metode Dialog !!! ❗ !!!

Dalam metode ini pengajar berperan sebagai penjawab pertanyaan dan peserta didik sebagai pemberi pertanyaan. Peserta didik di dalam metode ini dilatih kemampuannya dalam berbicara.

### 4. Metode Problem Solving !!!!! ❗ !!!

Terdapat pula metode penyelesaian masalah atau problem solving di dalam pengajaran yang bentuknya berupa penyelesaian masalah dalam cakupan yang lebih luas. Di dalam menerapkan metode ini, pengajar memberikan sebuah masalah atau studi kasus kepada peserta didik kemudian peserta didik menyelesaikan atau memberi pandangan atau solusi dalam penyelesaian masalah tersebut.

### 5. Metode Proyeksi !!!!! ❗ !!!!!

Metode ini hampir sama dengan problem solving namun dalam hal ini peserta didik hanya menyelesaikan permasalahan dalam bentuk kasus atau permasalahan dalam cakupan yang lebih sederhana.

Adapun metode pembelajaran bahasa Arab menurut Hamid dalam buku Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media terdiri dari lima metode, yaitu:

#### 1. Metode *Nahwu wa Tarjamah* !!!!! ❗ !!!!! (Grammar and Translation Method)

Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa asing yang lebih dulu telah berkembang. Dari namanya bisa kita pahami bahwa dalam penerapannya metode ini banyak menekankan pada penggunaan nahwu (tata bahasa) dan praktek penerjemahan dari bahasa ke dalam bahasa sasaran. Metode ini bahkan harus kita akui sebagai metode yang paling populer digunakan dalam

pembelajaran bahasa asing baik di sekolah, pesantren, maupun di perguruan tinggi (Hamid, 2008:18).

Dalam prakteknya metode *nahwu wa tarjamah* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Hamid, 2008:18):

- a) Pertama para siswa mempelajari kaidah nahwu (tata bahasa) dan daftar kosa kata dwibahasa yang berkaitan erat dengan bahan bacaan pada pelajaran yang bersangkutan. Tata bahasa dipelajari secara deduktif dengan bantuan penjelasan-penjelasan yang panjang serta terperinci.
- b) Setelah kaidah-kaidah dan kosa kata dipelajari, maka petunjuk-petunjuk bagi penerjemahan latihan-latihan yang mengikuti penjelasan-penjelasan ketatabahasa pun diberikan.
- c) Pemahaman akan kaidah-kaidah dan bahan bacaanpun diuji melalui terjemahan. Para siswa dikatakan telah dapat mempelajari bahasa tersebut kalau mereka dapat menerjemahkan paragraf-paragraf atau bagian prosa dengan baik.
- d) Bahasa asli atau bahasa ibu dan bahasa kedua dibandingkan secara konstan. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengalihkan bahasa kedua ke bahasa ibu dan sebaliknya.
- e) Sedikit kesempatan untuk praktek atau latihan mendengar dan berbicara selama penggunaan metode ini karena lebih memusatkan perhatian pada latihan-latihan membaca dan menerjemahkan.

Kelebihan metode ini adalah sebagai berikut (Hamid, 2008:21) :

- a) Kelas-kelas besar dapat diajar.
- b) Guru yang tidak fasih bahasa Arab pun dapat mengajar.
- c) Cocok bagi semua tingkat linguistik para siswa, para siswa dapat memperoleh aspek-aspek bahasa yang signifikan dengan bantuan buku tanpa guru.

Kekurangan metode ini adalah (Hamid, 2008:21) :

- a) Secara linguistik dibutuhkan guru yang terlatih.
- b) Kebanyakan pokok bahasan tidak dimengerti oleh beberapa murid tertentu.
- c) Metode ini tidak sesuai bagi orang yang tuna aksara.

2 *tariqah Mubasyarah* !!!!! !!!!!!!! (Metode Langsung / *Direct Method*)

Metode ini lahir sebagai reaksi terhadap metode *nahwu wa tarjamah* yang mengajarkan bahasa seperti bahasa mati sehingga pada tahun 1850 M telah muncul banyak propaganda yang mengkampanyekan agar menjadikan pengajaran bahasa asing itu hidup, menyenangkan, dan efektif. Propaganda ini menuntut adanya perubahan yang mendasar dalam metode pengajaran bahasa asing oleh karena itulah muncul metode langsung (Hamid, 2008:23).

Berikut ini adalah ciri-ciri metode langsung (Hamid, 2008:23):

- a) Tujuan dasar yang diharapkan oleh metode ini adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir dengan bahasa Arab.
- b) Hendaknya pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab tidak menggunakan bahasa yang lain sebagai medianya.
- c) Percakapan antar individu merupakan bentuk pertama dan umum digunakan dalam masyarakat.
- d) Di awal pembelajaran siswa dikondisikan untuk mendengarkan kalimat-kalimat sempurna dan mempunyai makna yang jelas sehingga siswa mudah memahaminya.
- e) *Nahwu* adalah sebagai alat untuk mengatur ungkapan bahasa sehingga pelajaran nahwu diberikan tidak secara khusus tetapi diajarkan di sela-sela penggunaan ungkapan bahasa dan kalimat yang digunakan dalam percakapan.
- f) Teks Arab tidak disajikan kepada siswa sebelum mereka mengenal suara, kosa kata, serta susunan yang ada didalamnya. Siswa tidak juga menulis teks Arab sebelum mereka bisa membaca dengan baik dan memahaminya.

- g) Penerjemahan dari dan ke bahasa Arab adalah sesuatu yang harus dihindari dalam metode ini sehingga tidak dibenarkan menerjemahkan bahasa Arab dengan bahasa apapun.
- h) Pengembangan keterampilan kognitif siswa seperti kemampuan analogis dan analisis merupakan hal yang tidak boleh menyibukkan perhatian pemakai metode ini.
- i) Penjelasan kata-kata dan kalimat yang sulit cukup dengan menggunakan bahasa Arab dengan berbagai model.
- j) Guru lebih banyak menggunakan waktunya untuk tanya-jawab dengan siswa.
- k) Sebagian besar waktu pembelajaran digunakan untuk latihan bahasa seperti *imla'*.
- l) Perhatian metode ini lebih banyak pada pengembangan kemampuan siswa untuk berbicara dibandingkan pada aspek yang lain.

Kelebihan metode ini adalah (Hamid, 2008:25):

- a) Mempersiapkan kemampuan bahasa yang bermanfaat bagi ujaran dalam konteks.
- b) Cocok dan sesuai bagi tingkat-tingkat linguistik para siswa.
- c) Beberapa penampilan dan pajangan bagi tuntunan spontan.

Kekurangan metode ini adalah (Hamid, 2008:25):

- a) Hanya dapat diterapkan pada kelompok kecil.
- b) Sukar menyediakan berbagai kegiatan menarik dan bersifat situasi didalam kelas.
- c) Sangat membutuhkan guru yang terampil dan fasih.

### 3. *t a r i q a h S a m ' i y a h S y a f a w i y a h* !!!!! !!!!! !!!!! (audio-lingual method)

Metode ini sebagai respon bagi dua hal penting pada tahun 50-an dan 60-an yaitu studi bahasa yang dilakukan oleh ahli jiwa dan ahli bahasa terhadap bahasa-bahasa lisan Hindia di wilayah Amerika Serikat, perkembangan sarana komunikasi antar bangsa yang bisa mendekatkan jarak antara mereka, dan adanya kebutuhan mempelajari bahasa asing tidak hanya digunakan untuk membaca tetapi untuk komunikasi antar mereka (Hamid, 2008:27).

Ciri-ciri penggunaan metode *sam'iyah syafawiyah* adalah sebagai berikut (Hamid, 2008:27):

- a) Metode ini berangkat dari gambaran bahwa bahasa adalah perangkat simbol-simbol suara yang dikenal oleh anggota masyarakat untuk mengadakan komunikasi diantara mereka.
- b) Guru mengajarkan keterampilan bahasa mengikuti urutan asli pemerolehan bahasa pertama yaitu dari keterampilan mendengar kemudian menirukan bicara orang-orang sekitar dan mengucapkan kata-kata, membaca, dan terakhir menuliskannya. Jadi urutan empat keterampilan bahasa menurut metode ini adalah dimulai dari *istima'*, *kalam*, *qiroah*, dan *kitabah*.
- c) Metode ini didasarkan pada pandangan ahli antropologi kebudayaan bahwasannya budaya bukanlah sekedar bentuk seni atau sastra akan tetapi budaya adalah merupakan gaya hidup yang melingkupi kehidupan suatu kelompok yang berbicara dengan bahasa mereka. Oleh sebab itu, mengajarkan bentuk-bentuk budaya Arab adalah hal yang lazim di tengah-tengah pengajaran bahasa Arab.

Kelebihan metode ini adalah (Hamid, 2008:28):

- a) Dapat diterapkan pada kelas-kelas mutawasith (menengah).
- b) Memberi banyak latihan dan praktek dalam aspek keterampilan, mendengar, dan berbicara.
- c) Cocok bagi tingkatan linguistik para siswa.

Kekurangan metode ini adalah (Hamid, 2008:28):

- a) Sangat membutuhkan guru yang terampil dan cekatan.
- b) Ulangan seringkali membosankan serta menghambat pengujian kaidah-kaidah bahasa.
- c) Kurang memberi perhatian pada ujaran atau tuturan spontan.

#### 4. *tariqah Qiraah* (Reading Method)

Metode ini lahir dari pemikiran para ahli pengajaran bahasa asing pada awal abad 20 (Hamid, 2008:30). Ciri-ciri metode *Qira'at* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut (Hamid, 2008:31):

- a) Biasanya metode ini memulai dengan memberi latihan kepada siswa tentang keterampilan berbicara kemudian mendengarkan beberapa kalimat sederhana dan mengucapkan kata-kata serta kalimat yang hingga siswa mampu menyusun kalimat.
- b) Setelah siswa berlatih mengucapkan beberapa kalimat kemudian mereka membacanya dalam teks. Guru bertugas mengembangkan sebagian keterampilan membaca dalam hati bagi murid-murid.
- c) Setelah itu para siswa membaca teks dengan *Qiraat jahriyah* (membaca dengan keras) yang diikuti dengan beberapa pertanyaan seputar teks untuk menguatkan pemahaman
- d) Membaca terbagi pada dua macam yaitu membaca intensif dan membaca lepas masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda. Membaca intensif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar membaca dan keterampilan ini membutuhkan perbendaharaan kata serta pengetahuan kaidah-kaidah gramatika. Keterampilan membaca ini mengembangkan keterampilan pemahaman bagi siswa di bawah bimbingan guru kelas.



- e) Adapun *Qiraat* lepas maka bisa dilaksanakan di luar kelas. Dibenarkan guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan membatasi apa yang harus dibaca serta mendiskusikannya.
- f) Membaca lepas memberikan andil dalam pencapaian siswa pada Khazanah Arab, membaca kitab-kitab dan semi Arab. Dan dari sini akan memberikan tambahan pemahaman mengenai kebudayaan Arab.

5. *t a r i q a h M a ' r i f i y a h* !!!!! !!!!! (Cognitive Code – Learning Theory)

Metode ini mempunyai beberapa istilah diantaranya adalah *cognitive code*, *cognitive theory* dan juga dikenal dengan istilah *cognitive approaches*. Teori atau metode ini telah diinterpretasikan oleh beberapa pakar sebagai teori terjemahan gramatika yang mutakhir karena pendekatan kognitif meletakkan penekanan pada pemerolehan sadar bahasa sebagai suatu sistem bermakna dan berupaya mencari suatu dasar dalam psikologi kognitif dan dalam tata bahasa transformasi (Hamid, 2008:33).

Ciri khusus penggunaan metode kognitif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut (Hamid, 2008:34):

- a) Teori ini berusaha untuk mengenalkan siswa tentang sistem bunyi, tata bahasa, morfologi sebagai bahasa kedua sehingga prinsip dasarnya adalah agar siswa mampu berlatih bahasa.
- b) Pelajaran dimulai dengan menjelaskan kaidah dan diikuti dengan membuat contoh.
- c) Latihan bisa dengan berbagai kegiatan kebahasaan dalam kerangka pengembangan kompetensi komunikasi.
- d) Menggunakan bahasa pembantu pada awal pembelajaran. Diawali dengan menjelaskan kaidah dan menjelaskan aturan-aturan bunyi bahasa Arab dengan ungkapan baru kepada siswa.
- e) Tujuan pengajaran kaidah kepada siswa untuk melatih siswa menggunakan kaidah dalam situasi yang baru dan tidak terbatas.

- f) Teori ini tidak memasukkan percakapan menjadi bagian pelajaran tetapi terkadang percakapan dijadikan pembukaan kegiatan pembelajaran bahasa yang kemudian disusul dengan latihan.
- g) Guru melatih siswanya untuk membuat kesimpulan, kaidah-kaidah analisis, dan penerapan sampai siswa benar-benar memahami.
- h) Pembetulan ketika terjadi kesalahan penggunaan bahasa merupakan bagian dari kegiatan kebahasaan.
- i) Guru membantu siswa dalam pembentukan kemampuan yang berhubungan dengan realita bahasa yang sedang dipelajari.
- j) Pengajaran bahasa berlangsung dengan satu model yaitu diawali dengan pemahaman yang mendalam dan diakhiri dengan latihan.
- k) Buku pelajaran yang disusun berdasarkan teori ini yakni mengikuti metode qiasyi, dimulai dengan menyajikan tarkib-tarkib, dalil-dalil, fungsi-fungsi, kemudian latihan dan bacaan.
- l) Langkah-langkah pembelajaran terbatas dimulai menyajikan materi baru dan latihan.

Selain beberapa metode yang telah disebutkan di atas, terdapat pula beberapa metode pengajaran dalam buku yang berjudul Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab karya Tayar Yusuf. Beberapa metode yang terdapat dalam buku ini adalah:

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik. Ciri yang menonjol dalam metode ini pada pelaksanaannya di dalam kelas yaitu peranan guru tampak sangat dominan sedangkan murid mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi materi yang disampaikan oleh guru (Yusuf, 1995:41).

Kelebihan metode ceramah (Yusuf, 1995:42):

- a. Bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat.
- b. Guru dapat menguasai situasi kelas.
- c. Organisasi kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan.
- d. Tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga.

Kelemahan metode ceramah (Yusuf, 1995:43):

- a. Ceramah hanya cenderung mempertimbangkan segi banyaknya bahan pelajaran yang akan diajarkan dan kurang memperhatikan segi kualitas (mutu) penguasaan bahan pelajaran.
- b. Bila situasi kelas tidak dapat dikuasai oleh guru secara baik, maka proses pengajaran akan dapat menjadi tidak efektif.
- c. Pada metode ceramah, proses komunikasi banyak terpusat kepada guru dan siswa berperan sebagai pendengar setia sehingga proses pengajaran sering dikritik sebagai sekolah dengar karena murid terlalu pasif.
- d. Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan kepada anak didik.

## 2. Metode Tanya Jawab

Yang dimaksud metode tanya jawab yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Pada metode ini umumnya guru menanyakan kepada siswa apakah mereka telah mengerti dan memahami pelajaran yang telah diberikan dan bagaimana proses pemikiran yang dipakai oleh siswa (Yusuf, 1995:61).

Kelebihan metode tanya jawab (Yusuf, 1995:62):

- a. Situasi kelas menjadi hidup atau dinamis karena siswa aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

- b. Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- c. Mengetahui perbedaan pendapat antar siswa dan guru sehingga dapat membawa diskusi ke arah yang positif.
- d. Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat di antara siswa.
- e. Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Kelemahan metode tanya jawab adalah:

- a. Bila terjadi perbedaan pendapat, maka akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya.
- b. Tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari materi pelajaran. Hal ini terjadi jika guru tidak dapat mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan siswanya.
- c. Tidak cepat merangkum bahan pelajaran.
- d. Tanya jawab akan dapat membosankan jika yang ditanyakan tidak ada variasi.

### 3. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Pemberian tugas atau resitasi berasal dari bahasa Inggris *to cite* yang artinya mengutip (re: kembali) yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran dari buku-buku tertentu lalu belajar dan berlatih sendiri (Yusuf, 1995:67). Metode ini dikenal dengan bentuk Pekerjaan Rumah (PR) namun sebenarnya ini bukan hanya PR tetapi juga bisa latihan yang dikerjakan di sekolah.

Kelebihan metode pemberian tugas (resitasi) (Yusuf, 1995, 68):

- a. Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa.

- b. Siswa belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri.
- c. Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar.
- d. Dapat mempratekkan hasil teori dalam kehidupan yang nyata.
- e. Dapat memperdalam pengetahuan siswa dengan spesialisasi tertentu.

Kekurangan metode pemberian tugas:

- a. Siswa dapat melakukan kecurangan terhadap tugas yang diberikan dengan cara tidak mengerjakan sendiri tugas yang diberikan atau menjiplak karya orang lain.
- b. Bila tugas diberikan terlalu banyak akan menyebabkan kejenuhan pada siswa.
- c. Sukar memberikan tugas yang dapat memenuhi sifat perbedaan individu dan minat dari masing-masing siswa.
- d. Pemberian tugas cukup memakan waktu dan tenaga.

#### 4. Metode Audio Visual

Metode audio visual yaitu suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan media pengajaran yang dapat memperdengarkan atau memperagakan bahan-bahan pelajaran sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, dan merasakan bahan-bahan peragaan itu (Yusuf, 1995:78).

Kelebihan metode audio visual (Yusuf, 1995:79):

- a. Siswa dapat menyaksikan dan mengamati secara langsung.
- b. Dengan memeragakan bendanya secara langsung, hal ini dapat menarik perhatian siswa.
- c. Pengetahuan siswa menjadi integral, fungsional, dan dapat terhindar dari pengajaran verbalisme.

- d. Pengajaran menarik minat dan perhatian siswa.

Kekurangan metode audio visual:

- a. Memerlukan waktu dan perencanaan yang matang.
- b. Tugas guru menjadi berat karena disamping harus merencanakan materi pelajaran juga harus menguasai media yang akan digunakan.
- c. Pengadaan alat sarana peragaan memerlukan biaya dan pemeliharaan yang cukup memadai.
- d. Kecenderungan menganggap bahwa pengajaran melalui berbagai macam media pengajaran bersifat pemborosan bahkan menyita waktu yang banyak.

Di dalam buku karya Tayar Yusuf juga dijelaskan tentang macam-macam metode mengajarkan bahasa Arab. Metode-metode tersebut adalah:

#### 1. Metode Bercakap-cakap (*Muhadasah*)

Metode *muhadasah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Dalam percakapan tersebut dapat terjadi antara guru dengan murid atau murid dengan murid dengan tujuan untuk menambah perbendaharaan kata (*murodat*) (Yusuf, 1995:191).

#### 2. Metode Membaca (*Muthola'ah*)

Metode *muthola'ah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati (Yusuf, 1995:195).

#### 3. Metode Dikte (*Imla*)

Metode *imla* disebut juga metode dikte atau metode menulis (Yusuf, 1995:200). Pada metode ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara mendikte dan siswa diperintahkan untuk menulis materi yang dibacakan oleh guru mereka.

#### 4. Metode Mengarang (*Insyā*)

Metode *insya* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara memerintahkan kepada siswa membuat karangan dengan menggunakan bahasa Arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan pengalaman yang dimilikinya. Melalui metode ini diharapkan anak didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis (Yusuf, 1995:203).

#### 5. Metode Menghafal (*Mahfuzat*)

Metode menghafal yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan cara memerintahkan kepada siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berbahasa Arab (Yusuf, 1995:205).

#### 6. Metode Tata Bahasa (*Qawā'id*)

Pada metode ini lebih menitikberatkan pengajaran bahasa Arab dengan mengajarkan tata bahasa daripada bercakap, membaca, dan menulis. Ada anggapan bahwa jika seseorang telah mengetahui tata bahasa Arab maka dengan sendirinya orang tersebut dapat menguasai bahasa Arab dan karena itulah banyak orang yang menganggap bahwa tata bahasa Arab merupakan suatu pelajaran yang sulit (Yusuf, 1995:207).

## 2.2 TINJAUAN PUSTAKA

Buku karya Dr. Muhammad Muzammil Al-Basyir dan Dr. Muhammad Sa'id yang berjudul *Madkhal ila Al-Manahij wa Thuruqu Al-Tadriisi*. Diterbitkan di Riyadh pada tahun 1995. Pada buku ini banyak dibahas mengenai pengajaran bahasa Arab, metode yang digunakan, dan pembahasan mengenai cara evaluasi hasil pengajaran bahasa Arab. Buku ini baik dalam membahas pengajaran bahasa Arab.

Buku Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa karya Douglas Brown yang diterbitkan di Jakarta oleh Pearson Education pada tahun 2008. Buku ini membahas mengenai pengajaran dan pembelajaran bahasa asing. Buku ini juga dilengkapi dengan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua dan sejarah pengajaran bahasa.

Buku karya H.M. Abdul Hamid, M.A, H. Uril Baharuddin, M.A, Bisri Mustofa, M.A dengan judul Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media yang diterbitkan di Malang oleh UIN-Malang Press pada tahun 2008. Di dalam buku ini terdapat penjelasan yang cukup terperinci tentang metode pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, di dalam buku ini juga dijelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pengajar apabila seorang pengajar menerapkan suatu metode pengajaran di dalam kelas. Buku ini sangat membantu mereka yang melakukan penelitian lapangan karena penjelasan-penjelasan di dalam buku ini cukup jelas dan terperinci serta terdapat contoh-contoh yang dapat dengan mudah dilihat dalam penelitian lapangan.

Buku Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi karya Dr. Muljanto Sumardi yang diterbitkan pada tahun 1975 di Jakarta oleh Bulan Bintang. Pada buku ini terdapat penjabaran metode pengajaran bahasa asing yang cukup baik. Pada buku ini dijelaskan secara terperinci mengenai 15 metode pengajaran bahasa asing karya Wiliam Francis Mackey.

Buku karya Dr. Jos Daniel Parera yang berjudul Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antarbahasa Analisis Kesalahan Bahasa yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga di Jakarta pada tahun 1997. Pada buku ini, metode pengajaran bahasa asing yang dijelaskan adalah 15 metode Wiliam Francis Mackey. Penjelasan di dalam buku ini mengenai metode pengajaran tidak terlalu terperinci namun penjelasan di dalam buku ini cukup mudah untuk dimengerti.

Buku Pengantar Metodologi Penelitian karya Drs. Hermawan Wasito yang diterbitkan di Jakarta oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 1992. Di



dalam buku ini dijelaskan mengenai metode-metode penelitian. Buku ini merupakan buku panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

Buku karya Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* diterbitkan di Jakarta oleh PT Raja Grafindo Persada pada tahun 1995. Di dalam buku ini banyak penjelasan mengenai metode-metode yang digunakan di dalam pengajaran khususnya pengajaran agama dan bahasa Arab yang disertai dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing metode serta saran-saran dalam penggunaan metode tersebut.

Skripsi Adi Saputra yang berjudul *Problematika Belajar Bahasa Arab yang Dialami Mahasiswa Program Studi Arab Universitas Indonesia* yang membahas tentang problematika yang dihadapi mahasiswa program studi sastra Arab khususnya para mahasiswa yang berlatarbelakang dari SMA (bukan dari pesantren) yang belum mendapatkan pelajaran bahasa Arab sebelumnya. Skripsi ini banyak membahas mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa di dalam memahami materi kemampuan bahasa Arab dan terdapat solusi untuk dosen dan mahasiswa untuk menjadikan program bahasa Arab Universitas Indonesia menjadi lebih baik.

### **2.3 METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggabungkan metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif. Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini di dapat dari hasil observasi, wawancara, dan data kuesioner namun pada skripsi ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan di dalam menganalisis data yang telah penulis peroleh. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Penelitian kuantitatif ini akan penulis gunakan dalam menghitung probabilitas pemahaman siswa terhadap metode pengajaran bahasa Arab di kelas XI. Dalam

mengetahui tentang probabilitas tersebut, penulis menggunakan kuesioner yang harus diisi oleh 120 orang murid kelas XI MAN 2 Jakarta yang dari setiap kelas diambil sampel sebanyak 20 siswa. Hasil dari data kuesioner tersebut akan dianalisa menggunakan teknik statistik.

Selain itu, penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif untuk melihat metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan oleh pengajar dalam mengajarkan bahasa Arab di kelas XI MAN 2 Jakarta. Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan data yang diperoleh dianalisa dengan cara non statistik meskipun tidak selalu menabukan penggunaan angka. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah (dari Sofa pada Saputra, 2009:16):

1. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (natural setting).
2. Peneliti sebagai alat penelitian artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.
3. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
4. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil.
5. Mengutamakan data langsung atau *first hand*. Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan di lapangan.
6. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
7. Mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap berhubungan dengan masalah yang diteliti.

8. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
9. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dan segi pendiriannya.
10. Verifikasi. Penerapan metode ini antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
11. Pengambilan sampel secara purposif. Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.
12. Menggunakan "*Audit Trail*". Metode yang dimaksud adalah dengan mencantumkan metode pengumpulan dan analisa data.
13. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisa, kemudian dilanjutkan dengan mencari data lagi dan dianalisis demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai.
14. Teori bersifat dari dasar dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

### **2.3.1 KORPUS DATA**

Pada skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada siswa kelas XI MAN 2 Jakarta yang terdiri dari 6 kelas yaitu 2 kelas IPA, 3 kelas IPS, dan 1 kelas IPB. Penulis membagikan kuesioner kepada 123 responden namun 3 kuesioner tidak penulis olah karena terdapat kekurangan dalam pengisian jawaban pada ketiga kuesioner tersebut. Penulis mengolah 120 kuesioner yang diisi oleh 20 responden dari 6 kelas. Responden dari kelas IPA sebanyak 40 responden, dari IPS sebanyak 60 responden dan 20 responden dari kelas IPB. Penulis juga melakukan wawancara kepada 18 siswa dari 6 kelas untuk yang bertujuan untuk menyamakan jawaban hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab selaku nara sumber dengan jawaban para siswa.

### 2.3.2 TEKNIK PEMEROLEHAN DATA

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai metode pengajaran bahasa Arab yang dilakukan di MAN 2 Jakarta pada kelas XI.

#### 2. Metode Kepustakaan

Metode ini juga digunakan oleh penulis guna menunjang penelitian lapangan penulis dengan berbagai buku sumber.

#### 3. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Wasito, 1992:71). Penulis menggunakan metode wawancara kepada pengajar pelajaran bahasa Arab untuk kelas XI di MAN 2 Jakarta untuk lebih mengetahui tentang metode yang digunakan dalam mengajar.

### 2.3.3 TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Analisis data dari hasil penelitian lapangan berdasarkan penelitian kuantitatif yaitu melalui perhitungan statistik sedangkan hasil dari penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode triangulasi data. Analisis data adalah upaya mencari dan menata data secara sistematis melalui catatan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Metode analisis data merupakan proses mengatur data kemudian mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian (dari Bungin pada Saputra, 2009:18).

Langkah pertama metode triangulasi data ini adalah pemilahan data atau proses seleksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dalam penelitian di lapangan. Langkah kedua adalah pengkategorian data sesuai pembahasan yang diinginkan. Langkah ketiga dengan bantuan teori yang telah ada berusaha mengambil kesimpulan secara deduktif (Saputra, 2009:18).

#### **2.3.4 TEKNIK ANALISIS DATA**

Data pertama yang penulis peroleh adalah data yang berasal dari pengamatan langsung yang dilakukan penulis di dalam kelas saat pelajaran bahasa Arab berlangsung. Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis mengambil kesimpulan awal mengenai metode yang digunakan guru dalam mengajar. Setelah penulis mendapat kesimpulan awal, penulis melakukan wawancara kepada nara sumber (guru bahasa Arab) untuk lebih mengetahui metode yang Beliau gunakan di dalam mengajarkan 4 kemahiran di dalam bahasa Arab. Setelah mendapatkan data hasil wawancara, penulis mencocokkan data tersebut dengan teori-teori mengenai metode pengajaran bahasa yang penulis gunakan. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk menyamakan antara jawaban yang diberikan oleh nara sumber dengan jawaban siswa tentang pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban dari kedua belah pihak. Langkah terakhir yang penulis lakukan adalah menyebarkan kuesioner kepada siswa dan data dari kuesioner tersebut penulis olah untuk mengetahui probabilitas pemahaman siswa terhadap metode-metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab di dalam mengajarkan 4 kemahiran dalam bahasa Arab.

### **BAB III**

## **METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB**

### **PADA MAN 2 JAKARTA**

Pada BAB III ini terdiri dari 3 subbab yang merupakan analisis penulis terdiri dari profil MAN 2 Jakarta, metode pengajaran bahasa Arab pada MAN 2 Jakarta, dan kondisi kelas saat pelajaran bahasa Arab berlangsung. Pada metode pengajaran bahasa Arab akan dibagi pembahasan berdasarkan kemahiran dalam bahasa Arab yaitu kemahiran mendengar, berbicara, menulis, dan gramatika. Pada subbab terakhir mengenai kondisi kelas pada saat pelajaran bahasa Arab berlangsung merupakan penjabaran berdasarkan hasil pengamatan langsung yang penulis lakukan pada saat penelitian lapangan di MAN 2 Jakarta.

#### **3.1 Profil MAN 2 Jakarta**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jakarta terletak di jalan Penganten Ali nomor 112 Ciracas Jakarta Timur 13740. Sekolah yang memiliki tingkat Akreditasi A ini didirikan pada tahun 1991 namun baru mulai beroperasi pada tahun 1992. Pada tahun 2010 ini, sekolah ini dipimpin oleh Dra. Hj. Isnadiar Dekok, M.M dan memiliki 4 orang guru yang mengajarkan bidang studi bahasa Arab. Sekolah dengan luas bangunan 6.000m<sup>2</sup> ini memiliki visi yaitu membentuk manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menerapkannya dalam masyarakat. Adapun misi dari sekolah ini untuk bidang akademik adalah meningkatkan semangat belajar untuk membangun IPTEK yang berlandaskan IMTAQ dan menumbuhkembangkan semangat penelitian untuk mendapatkan ide-ide baru. Selain itu, misi untuk bidang non akademik yaitu menumbuhkan semangat inovasi dan kreativitas yang kompetitif dan meningkatkan keterampilan melalui pengembangan kreativitas dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler. MAN 2 Jakarta dalam struktur kurikulumnya menggunakan kurikulum standar Isi Plus yang

artinya sesuai dengan kurikulum Standar Isi yang diperkaya dengan “*basic knowledge of science and technology*”.

Berdasarkan data yang penulis ambil dari situs MAN 2 dapat dilihat pada 5 tahun terakhir MAN 2 mengalami peningkatan dalam jumlah siswa. Pada tahun ajaran 2004/2005 siswa MAN 2 berjumlah 757 siswa. Pada tahun ajaran 2005/2006 jumlah siswa mengalami kenaikan menjadi 774 siswa. Pada tahun ajaran 2006/2007 jumlah siswa MAN 2 Jakarta sebanyak 794 siswa. Pada tahun ajaran 2007/2008 terdapat peningkatan jumlah siswa sebanyak 132 siswa dari tahun ajaran sebelumnya sehingga pada tahun ajaran ini jumlah siswa di sekolah ini sebanyak 932 siswa. Pada tahun ajaran 2008/2009 jumlah siswa di MAN sebanyak 963 siswa.

Selain kegiatan akademis, MAN 2 Jakarta juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti rohani Islam (ROHIS), PASKIBRA, band, pramuka, PMR, KIR, dan olahraga. MAN 2 Jakarta memiliki prestasi di bidang akademis dan non akademis. Prestasi dalam bidang akademis seperti juara 1 menulis cerpen tingkat SMA Jakarta Timur pada tahun 2006 dan juara II LCC Matematika SMA se-JABODETABEK pada tahun 2007. Adapun prestasi di bidang non akademis seperti juara I KIR IPA tingkat SMA DKI Jakarta pada tahun 2005, juara I KIR Rekayasa Teknologi tingkat SMA DKI Jakarta pada tahun 2005, juara I pidato tingkat SMA Jakarta Timur pada tahun 2006, juara I futsal tingkat SMA Jakarta Timur pada tahun 2007, juara I marawis SMA se-Jakarta Timur pada tahun 2007, juara I Taekwondo kelas Bantam Puteri tingkat pelajar JABODETABEK pada tahun 2008, juara III bola basket putera three on three tingkat SMA se-Jakarta Timur pada tahun 2008, juara II dan III taekwondo tingkat pelajar JABODETABEK pada tahun 2009, dan juara I marawis tingkat SMA Jakarta Timur pada tahun 2009. Demikianlah beberapa prestasi MAN 2 Jakarta dan dapat dilihat mayoritas ekstrakurikuler di sekolah ini memiliki prestasi yang membanggakan.

### 3.2 Metode Pengajaran Bahasa Arab Pada MAN 2 Jakarta

Metode pengajaran bahasa Arab di MAN 2 Jakarta menggunakan 3 metode pengajaran yang mendasari pengajaran bahasa Arab di setiap kemahiran meskipun pada tiap-tiap kemahiran pun terdapat beberapa metode pengajaran tambahan yang menjadi ciri khas masing-masing kemahiran. Adapun 3 metode tersebut adalah *tariqoh Ma'rifiyah*, Metode Tanya-Jawab, dan Metode Pemberian Tugas. Ketiga metode tersebut merupakan analisis penulis dari hasil penelitian langsung di sekolah tersebut kemudian penulis bandingkan dengan teori-teori mengenai metode pengajaran khususnya untuk bahasa asing dan penulis lihat bahwa ketiga metode inilah yang mendekati dengan metode yang mendasari dalam pengajaran bahasa Arab di MAN 2 Jakarta karena mayoritas ciri-ciri yang terdapat dalam ketiga metode tersebut terdapat pula dalam pengajaran bahasa Arab di sana .

!!!

*tariqoh Ma'rifiyah* metode ini diinterpretasikan oleh beberapa pakar sebagai teori terjemahan tata bahasa yang mutakhir karena pendekatan kognitif meletakkan penekanan pada pemerolehan sadar bahasa (Hamid, 2008:33). Metode ini menurut buku Pembelajaran Bahasa Arab karya H.M Abdul Hamid, M.A memiliki 12 ciri khusus dan berdasarkan hasil penelitian penulis di MAN 2 Jakarta, metode pengajaran bahasa Arab di sekolah tersebut menggunakan enam ciri khusus tersebut, yaitu:

- a) Teori ini berusaha untuk mengenalkan siswa tentang sistem bunyi, tata bahasa, morfologi sebagai bahasa kedua sehingga prinsip dasarnya adalah agar siswa mampu berlatih bahasa.
- b) Pelajaran dimulai dengan menjelaskan kaidah dan diikuti dengan membuat contoh. Dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah ini pelajaran dimulai oleh guru dengan memberikan penjelasan baru kemudian guru memberikan contoh untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada murid. Misal: di saat menjelaskan materi tentang *mubtada* dan *khobar*



( subjek dan predikat), guru memberikan contoh:

!!! يَا ! يَا ! !

/Aji yakulu al-khubza/

Aji makan roti.

!WEVN!!!! !!!!!DEDOK!!

!!SUGNDM! !DEDOK!!!Y!

c) Menggunakan bahasa pembantu pada awal pembelajaran. Di awal pembelajaran guru tidak langsung memulai pelajaran dengan bahasa Arab. Bahasa Arab digunakan sebagai pembuka kemudian dilanjutkan penjelasan dengan menggunakan bahasa Indonesia meskipun sesekali diselingi dengan bahasa Arab. Pada pengajaran di MAN 2, bahasa Arab hanya sebagai pembuka seperti menanyakan kabar dan memerintahkan siswa untuk membuka buku paket mereka.

d) Pengajaran bahasa berlangsung dengan satu model yaitu diawali dengan pemahaman yang mendalam dan diakhiri dengan latihan. Setiap pertemuan dalam pelajaran bahasa Arab selalu diakhiri dengan memberi latihan kepada para murid untuk mengetahui pemahaman para murid dengan materi yang diajarkan. Seperti contoh ketika setelah memberikan materi mengenai *fi`il mudhori`* dan *fi`il amr`* guru memberikan latihan seperti:

Buatlah ! !!! !!!!!!!! dan !!! !!!!! dari kata-kata berikut:!

!!!

/irtafa`a/

! !!!!

/taq āraba/

!!!!

/istakhroja/

!!!!

/syāhada/

É !!!

/wāqofa/

- e) Buku pelajaran yang disusun berdasarkan teori ini yakni mengikuti metode qiasyi yang dimulai dengan menyajikan tarkib-tarkib, dalil-dalil, fungsi-fungsi, kemudian latihan dan bacaan. Hal ini terbukti pada buku paket pelajaran bahasa Arab kurikulum 2008 untuk Madrasah Aliyah kelas XI karya Dr. D. Hidayat yang diterbitkan di Semarang oleh PT. Karya Toha Putra (contoh mteri pelajaran akan penulis lampirkan pada lampiran).
- f) Langkah-langkah pembelajaran terbatas dimulai menyajikan materi baru dan latihan. Pada pelajaran bahasa Arab di MAN, setiap pemberian materi baru akan diakhiri dengan pemberian latihan.

Adapun contoh tahapan penggunaan metode ini di dalam pengajaran pada kelas XI yang sesuai dengan buku Pembelajaran Bahasa Arab karya Hamid yaitu:

Pertama: Pelajaran dimulai dengan penyajian mufrodad (kosa kata baru) oleh guru yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan kemudian para siswa diminta untuk mengulangi mufrodad-mufrodad tersebut kemudian guru membuat contoh dengan menggunakan mufrodad-mufrodad tersebut dalam kalimat untuk memberikan pemahaman kepada siswa.

Kedua: Guru memberikan penjelasan bagaimana cara membuat kalimat berdasarkan gramatika yang dijelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan diselingi dengan bahasa Arab.

Ketiga: Setelah para siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, guru memberikan latihan. Setelah latihan selesai dikerjakan, guru dan para siswa membahas latihan tersebut secara bersama-sama. Pada pelajaran bahasa Arab di MAN 2, setiap selesai mengerjakan latihan, selain guru menjelaskan bersama-sama dengan siswa, guru juga menjelaskan secara pribadi kepada beberapa siswa karena biasanya setelah siswa selesai mengerjakan latihan, mereka maju untuk mengumpulkan latihan dan guru langsung memeriksa latihan tersebut sehingga guru dapat bisa memberikan penjelasan kepada siswa yang salah dalam menjawab soal latihan.

Metode kedua yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di MAN 2 Jakarta adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran dengan jalan guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid. Pada metode ini guru pada umumnya menanyakan kepada murid apakah mereka telah mengerti dan memahami pelajaran yang telah diberikan dan bagaimana proses pemikiran yang dipakai oleh murid (Yusuf, 1995:61). Penggunaan metode ini pada pengajaran bahasa Arab di MAN 2 dilakukan pada awal dan akhir pelajaran bahasa Arab. Di awal pelajaran bahasa Arab biasanya dilakukan ketika para siswa mendapatkan materi baru. Pada saat itu, para siswa diperintahkan untuk membaca materi yang akan diajarkan kemudian guru bertanya kepada beberapa siswa untuk mengetahui gambaran awal mereka mengenai materi tersebut. Pada akhir pelajaran bahasa Arab, metode ini digunakan untuk bertanya mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Metode tanya jawab ini memiliki kelebihan dan kekurangan (Yusuf, 1995:62). Kelebihan metode ini adalah:

- a. Situasi kelas menjadi hidup atau dinamis karena siswa aktif berfikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- b. Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- c. Mengetahui perbedaan pendapat antar siswa dan guru yang dapat membawa ke arah diskusi yang positif.

- d. Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat di antara siswa.
- e. Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Kelemahan metode tanya jawab adalah:

- a. Bila terjadi perbedaan pendapat, maka akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya.
- b. Tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari materi pelajaran. Hal ini terjadi jika guru tidak dapat mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan siswanya.
- c. Tidak cepat merangkum bahan pelajaran.
- d. Tanya jawab akan dapat membosankan jika yang ditanyakan tidak ada variasi.

Metode ketiga yang digunakan di dalam pengajaran setiap kemahiran adalah metode pemberian tugas (resitasi). Metode ini populer dengan nama PR (Pekerjaan Rumah) namun sebenarnya metode ini di dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan di rumah namun juga dapat dilakukan di sekolah sebagai latihan. Metode ini digunakan pada pelajaran bahasa Arab di MAN 2. Hal ini terbukti dari hasil wawancara penulis dengan 18 orang siswa mengenai latihan dan PR yang diberikan guru bahasa Arab kepada mereka. Pelajaran bahasa Arab biasanya selalu diakhiri dengan pemberian latihan dan tidak jarang para siswa juga di berikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Metode pemberian tugas ini memiliki kelebihan dan kekurangan (Yusuf, 1995:68). Kelebihan metode ini adalah:

- a. Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa.
- b. Siswa belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri.
- c. Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar.
- d. Dapat mempratekkan hasil teori dalam kehidupan yang nyata.



/ṭoriqoh syar ḥu al-kalimāt/

/yulaffi zu al-mudarrisu allatī ?rāda syar ḥuhā talf īzon wā ḍi ḥan, tsumma

ya?muru al-talāmi ẓ a bimu ḥākātihi fardiyyan ?aw jamā'iyyan/

/yaktubu al-kalimatu al- ṣo'batu ?aw al-jadīdatu 'alā al-sabbūroti/

/yas'aluhum ?afahimū ma'nā tilka al-kalimat ?am lam yafhamū/

/i ẓ a fahama ba' ḍuhum, ya ṭ lubu al-mudarrisu al-tilmī ẓ a alla ẓ ī yafhamu ?an

ya ẓ kuro ma'nāhā ?aw ya ḍ o'uhā f ī jumlatin muf īdatin liyu ḥ aqqiqo fahmahu al-  
ṣohih/

“Metode menjelaskan kata”

Guru mengucapkan kata yang ingin dijelaskan dan melafadzkannya dengan jelas kemudian meminta siswa untuk mengulanginya secara sendiri-sendiri atau bersama-sama.

Guru menulis kata yang sulit atau baru pada papan tulis.

Guru bertanya apakah sudah memahami kata-kata tersebut atau belum faham kepada siswa.

Jika sebagian siswa sudah faham, guru meminta siswa yang sudah faham untuk menyebutkan maknanya atau menggunakan kata tersebut di dalam kalimat untuk memastikan bahwa siswa telah faham.

### 3.2.1 Metode Pengajaran Dalam Kemahiran Mendengar ! ! ! ! ! ! ! !

Pada MAN 2 Jakarta dalam mencapai kemahiran mendengar menggunakan dua metode yaitu metode mendengar (*istima'*) dan metode audio visual. Di dalam pelaksanaan pengajaran kemahiran mendengar pada sekolah ini khususnya pada siswa kelas XI, para siswa diminta untuk

menonton film berbahasa Arab dan mencari ide atau gagasan di dalam film tersebut. Selain itu, guru juga membacakan beberapa kata atau kalimat dalam latihan mendengar (untuk soal latihan akan penulis lampirkan pada lampiran). Menurut hasil wawancara penulis dengan Bu Dilah selaku guru bahasa Arab untuk kelas XI mengenai kelebihan dan kekurangan metode yang Beliau gunakan di dalam kemahiran mendengar, Beliau mengungkapkan bahwa pada dasarnya siswa dapat menemukan ide atau gagasan dari film yang diputar dan dari cerita yang dibacakan meskipun diperlukan beberapa kali pengulangan. Selain itu, para siswa akan lebih terkontrol dengan cara visualisasi. Kekurangan metode ini menurut Beliau adalah tidak semua siswa dapat menemukan ide dari film atau cerita khususnya siswa yang sedang memiliki masalah sehingga meskipun telah dilakukan beberapa kali pengulangan

Ada dua metode yang digunakan dalam mengajarkan kemahiran mendengar berdasarkan analisis penulis yaitu metode mendengar (*istima'*) dan metode audio visual. Metode *istima'* dalam buku *turuqu al-tadris* di dalam buku ini dijelaskan cara penggunaan metode *istima'* yang salah satu cara tersebut digunakan di dalam pengajaran bahasa Arab di MAN 2 yaitu guru membaca cerita dan siswa mendengarkan dan setelah itu siswa diberi pertanyaan dan mengadakan diskusi antara siswa dengan guru.

Metode kedua yang digunakan dalam kemahiran mendengar adalah metode audio visual. Metode audio visual yaitu cara menyajikan materi bahan pelajaran dengan menggunakan media pengajaran yang dapat mendengarkan dan memperagakan materi bahan pelajaran (Yusuf, 1995:78). Menurut buku karya Tayar Yusuf, metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini adalah:

- a. Siswa dapat menyaksikan dan mengamati secara langsung.
- b. Dengan memeragakan bendanya secara langsung, hal ini dapat menarik perhatian siswa.

- c. Pengetahuan siswa menjadi integral, fungsional, dan dapat terhindar dari pengajaran verbalisme.
- d. Pengajaran menarik minat dan perhatian siswa.

Kekurangan metode audio visual:

- a. Memerlukan waktu dan perencanaan yang matang.
- b. Tugas guru menjadi berat karena disamping harus merencanakan materi pelajaran juga harus menguasai media yang akan digunakan.
- c. Pengadaan alat sarana peragaan memerlukan biaya dan pemeliharaan yang cukup memadai.
- d. Kecenderungan menganggap bahwa pengajaran melalui berbagai macam media pengajaran bersifat pemborosan bahkan menyita waktu yang banyak.

### **3.2.2 Metode Pengajaran Dalam Kemahiran Berbicara !! !!!!!!!**

Di dalam mengajarkan kemahiran berbicara, siswa kelas XI di MAN 2 lebih ditekankan pada penghafalan dialog yang terdapat di buku paket mereka. Sebelum mereka menghafalkan dialog, untuk kata-kata di dalam dialog tersebut diterjemahkan terlebih dahulu oleh guru meskipun sebelumnya siswa telah berusaha untuk menerjemahkan kata-kata tersebut namun mayoritas penerjemahan dilakukan oleh guru. Setelah kata-kata tersebut diterjemahkan, guru memberikan contoh cara pengucapan dialog berbahasa Arab tersebut barulah setelah itu siswa berpasangan dan menghafalkan dialog tersebut kemudian bagi pasangan siswa yang telah hafal, mereka berdialog di depan kelas dan diberikan penilaian oleh guru. Penilaian yang diberikan oleh guru merupakan penilaian yang bersifat individual jadi nilai siswa tidak akan dipengaruhi oleh siswa lain yang merupakan teman siswa tersebut di dalam berdialog. Dalam mengajarkan kemahiran berbicara, guru kelas XI hanya



mengajarkan dialog saja dan tidak terdapat monolog disebabkan menurut Bu Dilah selaku guru bahasa Arab untuk kelas XI bahwa kemampuan siswa dalam kosa kata bahasa Arab saja masih kurang jadi mereka akan merasa kesulitan di dalam merangkai kata menjadi satu paragraf berbahasa Arab. Menurut Beliau di dalam mengajarkan kemahiran berbicara, siswa mayoritas dapat berdialog dengan baik meskipun dengan cara menghafalkan dialog yang terdapat di buku namun kekurangan siswa dalam kemahiran berbicara ini menurut Beliau adalah siswa kurang menjiwai peran mereka dalam berdialog menggunakan bahasa Arab. Untuk membuktikan mengenai apakah siswa merasa kesulitan di dalam menjiwai peran mereka dalam berdialog berbahasa Arab, penulis melakukan wawancara kepada 18 siswa dan 9 siswa mengatakan bahwa mereka merasa kesulitan di dalam menjiwai peran mereka di dalam berdialog.

Pada kemahiran berbicara, MAN 2 menggunakan 4 metode yang digabungkan. Empat metode tersebut yaitu metode terjemahan (*translation method*), metode tiru dan ingat (*mim-mem method*), metode *mahfuzoh*, dan metode *muhadasah*. Adapun alasan penulis menyimpulkan penggabungan penggunaan keempat metode tersebut adalah:

Pertama: penggunaan metode terjemahan (*translation method*) yang menitikberatkan kegiatan-kegiatan yang berupa menerjemahkan bacaan berbahasa asing ke dalam bahasa Ibu. Metode ini digunakan di awal pengajaran kemahiran berbicara pada kelas XI di mana guru menerjemahkan kata-kata baru berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia agar siswa mudah memahami dialog yang akan mereka hafal.

Kedua: penggunaan metode tiru dan ingat (*mim-mem method*) di mana setelah menerjemahkan kata-kata baru, guru mengucapkan dialog tersebut yang diikuti oleh siswa di dalam pengucapannya yang dengan kegiatan tersebut membantu siswa menghafal dialog tersebut sedikit demi sedikit.

Ketiga: penggunaan metode *mahfuzot*. Metode *mahfuzot* yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa arab dengan cara meminta siswa menghafal kalimat-kalimat berbahasa Arab (Yusuf, 1995:205). Metode ini

digunakan ketika para siswa diminta menghafalkan dialog yang terdapat di dalam buku paket bahasa Arab mereka berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Keempat: penggunaan metode *muhadasah* (bercakap-cakap). Metode *muhadasah* (bercakap-cakap) yaitu cara menyajikan bahan pelajaran berbahasa Arab melalui percakapan dan percakapan tersebut dapat terjadi antara guru dengan murid maupun murid dengan murid (Yusuf, 1995:191). Metode *muhadasah* ini digunakan di dalam mengajarkan kemahiran berbicara yaitu ketika siswa melakukan dialog berbahasa Arab dengan temannya di saat mereka latihan dan di saat mereka berdialog di depan kelas.

### 3.2.3 Metode Pengajaran Dalam Kemahiran Menulis !!!!! !! !!!!

Dalam mengajarkan kemahiran menulis, guru untuk kelas XI hanya menggunakan satu metode yaitu metode dikte (*imla'*). Bahan yang digunakan untuk mendikte pun berdasarkan bacaan yang pernah di bahas sebelumnya sehingga siswa sudah terbiasa melihat kata-kata tersebut jadi di saat didiktekan kata-kata tersebut siswa tidak akan merasa terlalu sulit. Sebagai contoh, guru mendikte kata-kata yang merupakan anggota tubuh dan siswa menulis di buku mereka kata-kata tersebut atau guru menulis di papan tulis kata tersebut dengan menggunakan tulisan latin dan siswa menulis di buku mereka dengan bahasa Arab, contoh kata-kata anggota tubuh yang biasa didikte:

!!	(hidung)!!! !!
	/anfun/
!!	(lutut)!!!f!
	/rukbatun/
	(mbutra)!!!

/sya'run/

!!

(telinga)!!!

/u z unun/

Apabila guru menulis di papan tulis dengan tulisan latin, contohnya ketika guru menulis kata *u z unun* (telinga), siswa menulis di buku mereka dalam bentuk tulisan berbahasa Arab. Guru juga di dalam kemahiran ini memberi tugas untuk memberi *harakat* (tanda baca) kepada teks yang sudah pernah dibahas sebelumnya (contoh soal latihan dengan cara ini akan penulis lampirkan pada lampiran).

Kekurangan yang dirasakan oleh guru di dalam kemahiran menulis yaitu masih terdapat siswa yang masih belum bisa di dalam merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi satu kata. Selain itu, hal yang menurut penulis unik di dalam menghafalkan anggota tubuh yaitu guru mengajarkan dengan cara ketika siswa mengucapkan anggota tubuh dengan bahasa Arab, para siswa juga harus memegang anggota tubuh tersebut karena menurut Beliau cara tersebut lebih efektif karena ketika guru meminta para siswa untuk mengucapkan anggota tubuh dengan bahasa Arab, mereka dengan spontan akan memegang anggota tubuh mereka.

### 3.2.4 Metode Pengajaran Dalam Kemahiran Gramatika !!!!!!!!

Di dalam mengajarkan kemahiran gramatika, pada dasarnya metode yang digunakan adalah metode ceramah. Diawali dengan penjelasan mengenai kaidah gramatika dan dilanjutkan dengan pemberian contoh untuk lebih memperjelas kaidah yang digunakan dan diakhiri dengan pemberian latihan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bu Dilah, menurut Beliau di

dalam mengajarkan kemahiran gramatika sejauh ini siswa mudah memahami materi yang Beliau ajarkan. Kelemahan dalam mengajarkan gramatika dengan menggunakan metode ceramah menurut Beliau selama siswa menyimak dengan baik materi yang diajarkan hal tersebut tidak menjadi masalah.

Pengajaran kemahiran gramatika selain menggunakan metode ceramah, juga menggunakan tiga metode lainnya yaitu metode gramatika (*grammar method*), metode *nahwu wa tarjamah*, dan metode *qaw ā'id*. Walaupun intinya sama yaitu menggunakan metode gramatika namun penulis mengambil ketiga metode tersebut dari sumber dan karya yang berbeda sehingga masih terdapat perbedaan pada ketiga metode tersebut.

Metode pertama yang digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi pelajaran tertentu dengan cara penuturan secara lisan kepada anak didik. Ciri yang menonjol dalam metode ceramah adalah di dalam pelaksanaannya di dalam kelas, peran guru terlihat sangat dominan sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diajarkan (Yusuf, 1995:41).

Kelebihan metode ceramah (Yusuf, 1995:42):

- a. Bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat.
- b. Guru dapat menguasai situasi kelas.
- c. Organisasi kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan.
- d. Tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga.

Kelemahan metode ceramah (Yusuf, 1995:43):

- a. Ceramah hanya cenderung mempertimbangkan segi banyaknya bahan pelajaran yang akan diajarkan dan kurang memperhatikan segi kualitas (mutu) penguasaan bahan pelajaran.

- b. Bila situasi kelas tidak dapat dikuasai oleh guru secara baik, maka proses pengajaran akan dapat menjadi tidak efektif.
- c. Pada metode ceramah, proses komunikasi banyak terpusat kepada guru dan siswa berperan sebagai pendengar setia sehingga proses pengajaran sering dikritik sebagai sekolah dengar karena murid terlalu pasif.
- d. Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan kepada anak didik.

Metode kedua yang digunakan adalah metode gramatika (*grammar method*) menurut William Francis Mackey. Ciri khas metode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatika dan menerapkan kaidah-kaidah gramatika di dalam merangkaikan kata menjadi sebuah kalimat. Di dalam pengajaran di MAN 2 pun siswa diminta untuk menghafalkan kaidah gramatika meskipun kaidah tersebut sudah disederhanakan oleh guru sehingga siswa lebih mudah menghafalkan kaidah-kaidah tersebut sebagai contoh, di dalam mengajarkan *ism f ā'il dan maf'ul*, guru memberikan penjelasan sebagai berikut:

Cara membuat *ism f ā'il* yaitu dengan cara mengganti huruf *ya* pada *fi'il mudhori'* menjadi huruf *mim* dan satu huruf sebelum huruf akhir tanda bacanya diganti *kasroh*, sebagai contoh:

!!!! !ó!!!! !! !!!! !

/istagfaro – yastagfiru-mustagfirun/

! !!! !ó!! !!! !ó!! !!! !

/ikhtalafa-yakhtalifu-mukhtalifun/

Cara membuat *maf'ul* yaitu dengan cara mengganti huruf *ya* pada *fi'il mudhori'* menjadi huruf *mim* dan satu huruf sebelum huruf akhir tanda bacanya diganti *fathah*, sebagai contoh:

!!! !!ó!! Ê !!ó!! Ê !!ó!!!!

/a ḥ sana-yu ḥ sinu-mu ḥ sinun-mu ḥ sanun/

!!!!!!ó!! !!!!!ó!! !!!!!ó!!!!

/adroka-yudriku-mudrikun-mudrokun/

!!!!!!ó!! !!!!!ó!! !!!!!ó!!!!

/tab ādala-yatabādalu-mutabādilun-mutabādalun/

Metode ketiga yang digunakan adalah metode *nahwu wa tarjamah* yang terdapat di dalam buku Pembelajaran Bahasa Arab karya Hamid. Penulis melihat bahwa di dalam praktek pengajaran kemahiran gramatika di MAN 2 menggunakan tahapan-tahapan pengajaran yang terdapat di dalam buku ini. Tahapan-tahapan pengajaran menggunakan metode *nahwu wa tarjamah* adalah sebagai berikut (Hamid, 2008:22):

Pertama: guru mengulang kosa kata (*mufrodāt*) dan kemudian siswa mencatat *mufrodāt* baru pada waktu guru membacakan terjemahan dari bahasa Arab.

Kedua: guru meminta sebagian siswa membaca bacaan di dalam buku dengan suara keras. Setelah itu guru membaca beberapa kalimat dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulangi bacaan tersebut. Pada pengajaran di MAN 2, pada awalnya bacaan mengenai kaidah gramatika dibaca oleh beberapa siswa dengan suara keras dan terakhir barulah kaidah tersebut dibacakan oleh guru.

Ketiga: para siswa menerjemahkan kalimat-kalimat di dalam bacaan ke dalam bahasa terjemahan dan bila dibutuhkan guru membantu siswa yang menemui kesulitan. Di dalam mengajarkan kemahiran gramatika di MAN 2, guru menerjemahkan kaidah-kaidah tata bahasa yang akan dipelajari

agar siswa mudah memahami kaidah tersebut meskipun pada akhirnya di dalam penjelasan kaidah akan menggunakan bahasa yang lebih sederhana.

Keempat: Memulai inti pelajaran dengan penjelasan *nahwu* (tata bahasa). Bila di dalam buku karya Hamid, penjelasan kaidah gramatika menggunakan bahasa Arab namun pada kenyataan di lapangan, penjelasan kaidah gramatika menggunakan bahasa Indonesia. Setelah selesai diberi penjelasan, para siswa mencatat kaidah-kaidah yang telah dijelaskan dan contoh-contoh yang telah diberikan oleh guru mereka.

Kelima: Di akhir pelajaran, para siswa diminta untuk mengerjakan tugas atau latihan yang berkaitan dengan gramatika yang telah diajarkan.

Metode keempat yang digunakan adalah metode *qow ā'id*. Metode ini penulis lihat dari buku Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab karya Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. Di dalam buku ini dijelaskan metode mengajarkan gramatika menggunakan metode *qow ā'id* yang didalam pengajaran gramatika pada MAN 2 juga telah dilaksanakan sehingga adanya persamaan antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan. Adapun metode pengajaran gramatika berdasarkan buku tersebut adalah:

- a. Guru memberikan contoh dari materi gramatika yang sedang diajarkan, sebagai contoh ketika guru mengulang materi mengenai *harful jar*, guru memberi contoh di papan tulis.
- b. Guru menuliskan contoh-contoh yang Beliau berikan di papan tulis dengan menjelaskan contoh-contoh tersebut kepada siswa.
- c. Pada saat guru menjelaskan materi tata bahasa yang diajarkan, perhatian para siswa terpusat pada materi yang diajarkan.

### 3.3 Kondisi Kelas Pada Saat Pelajaran Bahasa Arab Berlangsung

Penelitian yang dilakukan penulis di MAN 2 Jakarta yang penulis mulai pada hari Rabu pada tanggal 31 Maret 2010 ini memfokuskan penelitian pada kelas XI yang terdiri dari 6 kelas. Penulis melakukan penelitian dengan cara mengikuti kegiatan belajar mengajar pada pelajaran bahasa Arab di 2 kelas IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), 3 kelas IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan kelas IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa). Kondisi belajar tiap kelas memang berbeda-beda namun penulis mengelompokkan kondisi kelas tersebut dalam 3 kelompok yaitu kelas IPA, IPS, dan IPB dikarenakan pada dasarnya untuk 2 kelas IPA memiliki kondisi belajar yang hampir sama begitu pula dengan ke-3 kelas IPS yang kondisi kelas pada saat pelajaran berlangsung banyak memiliki kesamaan.

Kondisi kelas pada saat pelajaran bahasa Arab berlangsung di kelas IPA siswa di kelas IPA lebih fokus dalam memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung. Mereka konsentrasi dalam memahami materi yang sedang diajarkan sehingga tidak penulis lihat di ke-2 kelas IPA tersebut ada saling bercanda sesama siswa walaupun mereka bercanda hal itu terjadi ketika materi selesai diajarkan karena biasanya setelah materi diajarkan guru mengobrol atau bercerita mengenai pengalaman guru yang dapat dijadikan contoh oleh para siswa. Setelah beristirahat sebentar dengan cara bercerita, guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan latihan baik berupa tes lisan maupun latihan dalam bentuk tulisan. Penulis lebih dapat mengamati perbedaan di ke-3 kelompok kelas ini ketika mereka mendapatkan tes lisan. Apabila pada siswa di kelas IPA saat tes lisan berlangsung, tiap siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan dapat dilihat yang salah di setiap kelas hanya sekitar 3 siswa saja. Begitu pula dalam mengerjakan latihan, siswa-siswa di kelas IPA dapat menyelesaikan latihan-latihan tersebut dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan kelas IPB dan IPS.

Kondisi kelas IPS pada saat pelajaran bahasa Arab berlangsung cukup berbeda dengan kondisi kelas IPA. Dari awal pelajaran berlangsung, siswa di kelas IPS sudah memulai pelajaran dengan sikap yang santai dan di tengah pelajaran berlangsung seringkali diselingi dengan bercanda sesama teman atau



saling meledek satu sama lain. Guru pun dalam mengajarkan materi di kelas IPS tidak seserius ketika ia mengajarkan materi di kelas IPA dan IPB. Siswa-siswa di kelas IPS pun kurang respon untuk bertanya sesuatu yang kurang mereka pahami sehingga pada kelas ini guru lebih aktif dalam bertanya pemahaman mereka mengenai materi yang diajarkan dengan cara bertanya ke beberapa orang siswa. Pada saat tes lisan pun kondisi kelas di IPS pun tidak tenang sehingga guru harus mengulang pertanyaan karena tidak terdengar oleh siswa. Selain itu, setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada setiap siswa, mayoritas pertanyaan tidak bisa dijawab oleh siswa sehingga mayoritas siswa diberikan pertanyaan dua sampai tiga kali sampai siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar meskipun nilai yang didapat oleh siswa-siswa tersebut tidak sama dengan siswa-siswa yang dapat menjawab pertanyaan di pertanyaan pertama. Pada saat tes lisan pun berlangsung, para siswa masih saling bercanda ketika teman mereka gagal dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Walaupun mereka saling bercanda ketika proses belajar mengajar berlangsung, namun siswa-siswa di kelas IPS tetap mengerjakan setiap latihan dan tugas yang diberikan oleh guru meskipun dalam mengerjakan latihan mereka memerlukan waktu yang lebih lama di dalam menyelesaikan latihan tersebut dibandingkan dengan siswa di IPA dan IPB.

Kondisi kelas IPB ketika pelajaran bahasa Arab berlangsung, suasana kelasnya tenang dan para siswa fokus dengan materi yang diajarkan. Jumlah siswa yang lebih sedikit dibandingkan IPA dan IPS membuat kelas ini tidak terlalu ramai. Siswa di kelas ini lebih aktif dalam bertanya mengenai materi pelajaran yang tidak mereka mengerti. Materi yang diajarkan dalam kelas bahasa pun sedikit berbeda dengan dua kelas lainnya karena pada IPB lebih banyak diawali dengan pengulangan-pengulangan materi bahasa Arab di kelas X. Mereka lebih difokuskan untuk lebih dapat memahami semua pelajaran bahasa termasuk pelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan siswa-siswa di IPA dan IPS. Ketika mereka mendapatkan tes lisan pun mayoritas siswa IPB dapat menjawab pertanyaan tersebut dan dalam mengerjakan latihan yang diberikan mereka dapat mengerjakan dengan waktu yang tidak terlalu lama.

Ketiga kelompok kelas tersebut memiliki perbedaan ketika pelajaran bahasa Arab berlangsung. Penulis bertanya mengenai perbedaan tersebut kepada Bu Fadilah selaku guru bahasa Arab kelas XI ketika penulis melakukan wawancara dengan Beliau pada hari Selasa tanggal 20 April 2010. Beliau mengatakan bahwa Beliau tidak pernah membandingkan perbedaan tersebut karena tiap kelas mendapatkan pelajaran bahasa Arab dengan jumlah waktu yang sama yaitu 3 jam dalam seminggu. Beliau merasakan perbedaan tersebut ketika Beliau memberikan soal latihan. Untuk siswa-siswa di kelas IPA dan IPB mereka tidak merasa keberatan dengan soal latihan dengan jumlah 10 soal namun tidak begitu untuk siswa-siswa di IPS karena mengerjakan 10 soal latihan mereka sudah merasa keberatan. Hal ini pun sudah penulis buktikan dengan melakukan wawancara dengan beberapa siswa dari kelas IPA, IPS, dan IPB mengenai pernyataan yang diberikan oleh Bu Fadilah dan pernyataan yang Beliau berikan ternyata benar. Beliau juga mengatakan bahwa lingkungan kelas sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa karena menurut Beliau siswa yang berkumpul dengan teman-temannya yang rajin ia akan terpacu untuk rajin namun apabila ia berkumpul dengan teman-teman yang tidak peduli maka ia akan seperti itu pula. Namun sejauh ini nilai bahasa Arab siswa-siswa di IPA, IPS, dan IPB tidak terlalu jauh berbeda dan tugas-tugas yang Beliau berikan di ketiga kelompok kelas tersebut selalu dikerjakan dan dikumpulkan.

## **BAB IV**

### **PROBABILITAS KEBERHASILAN PENGAJARAN**

#### **BAHASA ARAB PADA MAN 2 JAKARTA**

Pada BAB IV ini penulis akan membahas mengenai probabilitas keberhasilan pengajaran bahasa Arab pada MAN 2 Jakarta. Data yang penulis olah dengan melakukan perhitungan statistik pada BAB ini bersumber dari data kuesioner yang diisi oleh 120 responden yang merupakan siswa kelas XI MAN 2 Jakarta dan dari daftar nilai 6 kelas yang terdiri dari 2 kelas IPA, 3 kelas IPS, dan 1 kelas Bahasa. Penulis hanya mermbagi pembahasan di BAB ini menjadi dua bagian, bagian pertama adalah perhitungan berdasarkan data kuesiner yang terdiri dari probabilitas keberhasilan dalam 4 bidang kemahiran di dalam bahasa Arab secara keseluruhan, presentase pemahaman berdasarkan jenis kelamin, kelas, dan latar belakang pendidikan siswa. Pada bagian pertama ini juga akan dibahas mengenai ketertarikan siswa kepada pelajaran bahasa Arab dan mengenai penilaian siswa kelas XI tentang pelajaran bahasa Arab yang mereka pelajari di sekolah. Selain itu, di bagian kedua terdapat perhitungan mengenai probabilitas keberhasilan siswa dalam 4 kemahiran bahasa Arab berdasarkan daftar nilai yang penulis peroleh dari pengajar bahasa Arab untuk kelas XI dan data tersebut akan penulis bandingkan dengan hasil wawancara penulis dengan nara sumber. Perhitungan statistik pada BAB ini pun penulis menggunakan perhitungan sederhana dengan cara mencari rata-rata (mean) dan presentase dari data yang penulis peroleh.

#### **4.1 Probabilitas Keberhasilan Pengajaran Bahasa Arab Berdasarkan Data Kuesioner**

Data kuesioner yang penulis bagikan kepada para responden terdiri dari 30 pertanyaan yang bagian-bagian dari pertanyaan tersebut akan penulis bahas pada bagian ini. Pertanyaan 1-20 merupakan pertanyaan mengenai 4 kemahiran dalam

bahasa Arab yaitu kemahiran mendengar, berbicara, menulis, dan gramatika. Responden dalam menjawab kedua puluh pertanyaan tersebut oleh penulis diberikan 5 pilihan jawaban yang jawaban tersebut merupakan pilihan berdasarkan pemahaman mereka dalam memahami metode pengajaran dalam 4 kemahiran bahasa Arab. Lima pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

1= untuk responden yang merasa *sangat mudah* dalam memahami pelajaran yang diberikan.

2= untuk responden yang merasa *mudah* dalam memahami pelajaran yang diberikan.

3= untuk responden yang merasa *sedang* dalam memahami pelajaran yang diberikan.

4= untuk responden yang merasa *sulit* dalam memahami pelajaran yang diberikan.

5= untuk responden yang merasa *sangat sulit* dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Jawaban dari tiap responden akan dijumlahkan berdasarkan kemahiran sehingga tiap responden memiliki nilai pada tiap kemahiran dan dari nilai tersebutlah akan terlihat apakah responden dapat memahami pelajaran dengan baik atau tidak. Penulis memasukkan data tiap responden ke dalam bentuk tabel dan hasil dari presentase berupa diagram. Di dalam tabel, terdapat kolom kategori yang pada kolom tersebut penulis hanya memberikan keterangan dengan dua kata yaitu efektif dan tidak efektif. Adapun maksud dari kedua kata tersebut adalah efektif berarti responden tersebut efektif dalam memahami pelajaran meskipun responden tersebut memiliki total nilai di bawah rata-rata karena untuk jawaban "sangat mudah" dari tiap pertanyaan penulis berikan nilai 1 sehingga semakin kecil total nilai yang dimiliki responden maka semakin tinggi pemahaman responden tersebut terhadap pelajaran. Begitu pula sebaliknya, tidak efektif berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami pelajaran meskipun total nilai responden tersebut di atas rata-rata karena untuk jawaban "sangat sulit" dari tiap

pertanyaan penulis memberikan nilai 5 jadi apabila responden tersebut mempunyai total nilai yang tinggi itu berarti bahwa responden tersebut merasakan kesulitan di dalam memahami pelajaran yang diberikan. Pada diagram, hasil dari tabel akan dihitung persentasenya dan akan terlihat efektivitas pemahaman responden terhadap tiap-tiap kemahiran tersebut.

Pada pertanyaan 21-30 merupakan pertanyaan yang hanya memiliki 2 pilihan jawaban kecuali pada pertanyaan nomor 22 dan 23 yang terdiri dari 4 pilihan jawaban karena pertanyaannya mengenai materi yang responden sukai dari buku. Pada 10 pertanyaan terakhir ini mayoritas pertanyaan yang penulis berikan disertai dengan alasan yang harus diisi oleh responden. Berdasarkan hasil data kuesioner, penulis membahas hasil data tersebut menjadi 9 bagian yaitu:

#### 4.1.1 Probabilitas Keberhasilan Dalam Kemahiran Mendengar

Pada kuesioner, pertanyaan mengenai kemahiran mendengar adalah pertanyaan nomor 1-4 dan pertanyaan tersebut diisi oleh keseluruhan jumlah responden (120 responden). Di bawah ini adalah tabel dari jawaban yang diberikan oleh 120 responden untuk 4 pertanyaan tersebut.

responden	item pertanyaan				total	kategori
	1	2	3	4		
1	3	3	3	3	12	efektif
2	3	4	3	4	14	tidak efektif
3	3	3	3	3	12	efektif
4	2	4	2	2	10	efektif
5	3	4	2	2	11	efektif
6	2	2	4	4	12	efektif
7	4	3	2	3	12	efektif
8	2	3	4	4	13	tidak efektif
9	1	2	3	3	9	efektif
10	3	3	3	4	13	tidak efektif
11	2	2	1	2	7	efektif
12	3	3	4	4	14	tidak efektif
13	2	3	4	3	12	efektif
14	2	4	4	3	13	tidak efektif
15	4	4	3	3	14	tidak efektif
16	4	4	3	4	15	tidak efektif
17	3	3	5	5	16	tidak efektif

18	1	2	2	3	8	efektif
19	2	2	3	4	11	efektif
20	2	3	3	4	12	efektif
21	2	3	4	3	12	efektif
22	3	5	5	5	18	tidak efektif
23	2	4	4	4	14	tidak efektif
24	3	4	4	3	14	tidak efektif
25	4	4	3	3	14	tidak efektif
26	4	4	3	4	15	tidak efektif
27	3	5	4	3	15	tidak efektif
28	4	4	2	2	12	efektif
29	4	3	3	4	14	tidak efektif
30	4	3	3	4	14	tidak efektif
31	2	4	3	5	14	tidak efektif
32	2	3	2	3	10	efektif
33	2	2	1	3	8	efektif
34	3	2	3	3	11	efektif
35	2	1	3	2	8	efektif
36	3	2	3	4	12	efektif
37	3	4	4	4	15	tidak efektif
38	4	4	2	4	14	tidak efektif
39	3	4	3	4	14	tidak efektif
40	4	4	3	5	16	tidak efektif
41	2	3	3	4	12	efektif
42	2	2	3	3	10	efektif
43	2	3	2	2	9	efektif
44	2	2	3	3	10	efektif
45	3	3	3	4	13	tidak efektif
46	2	4	3	2	11	efektif
47	3	4	4	4	15	tidak efektif
48	3	4	3	4	14	tidak efektif
49	3	3	3	3	12	efektif
50	2	3	3	4	12	efektif
51	2	2	3	3	10	efektif
52	2	4	4	3	13	tidak efektif
53	2	3	3	2	10	efektif
54	3	4	5	4	16	tidak efektif
55	3	4	3	2	12	efektif
56	3	2	3	3	11	efektif
57	3	5	4	4	16	tidak efektif
58	3	4	2	2	11	efektif
59	3	3	4	4	14	tidak efektif
60	2	3	3	4	12	efektif

61	2	3	2	3	10	efektif
62	3	3	2	2	10	efektif
63	2	3	2	3	10	efektif
64	3	4	2	3	12	efektif
65	3	4	2	3	12	efektif
66	3	4	3	4	14	tidak efektif
67	3	4	3	4	14	tidak efektif
68	2	4	3	3	12	efektif
69	2	4	3	4	13	tidak efektif
70	2	4	3	4	13	tidak efektif
71	2	2	3	3	10	efektif
72	2	3	3	2	10	efektif
73	3	3	3	3	12	efektif
74	3	3	3	3	12	efektif
75	3	3	3	3	12	efektif
76	3	3	3	2	11	efektif
77	3	3	3	3	12	efektif
78	3	3	3	3	12	efektif
79	3	4	5	4	16	tidak efektif
80	3	3	4	5	15	tidak efektif
81	2	3	4	3	12	efektif
82	2	3	4	3	12	efektif
83	2	3	4	3	12	efektif
84	2	2	4	3	11	efektif
85	3	5	4	4	16	tidak efektif
86	3	4	4	4	15	tidak efektif
87	3	4	4	4	15	tidak efektif
88	3	4	4	4	15	tidak efektif
89	3	4	4	3	14	tidak efektif
90	3	4	4	3	14	tidak efektif
91	3	4	3	4	14	tidak efektif
92	3	4	4	3	14	tidak efektif
93	3	4	3	4	14	tidak efektif
94	3	4	3	4	14	tidak efektif
95	3	4	3	3	13	tidak efektif
96	3	4	4	4	15	tidak efektif
97	3	4	4	3	14	tidak efektif
98	3	3	3	4	13	tidak efektif
99	2	2	4	3	11	efektif
100	3	3	4	4	14	tidak efektif
101	1	3	4	3	11	efektif
102	3	3	3	2	11	efektif
103	3	4	4	3	14	tidak efektif

104	3	4	4	3	14	tidak efektif
105	3	3	2	2	10	efektif
106	1	3	4	3	11	efektif
107	3	4	3	3	13	tidak efektif
108	3	3	3	3	12	efektif
109	3	3	3	3	12	efektif
110	3	3	4	3	13	tidak efektif
111	3	4	3	4	14	tidak efektif
112	3	4	3	3	13	tidak efektif
113	4	4	4	4	16	tidak efektif
114	3	4	4	3	14	tidak efektif
115	5	3	3	3	14	tidak efektif
116	5	5	3	4	17	tidak efektif
117	1	5	4	2	12	efektif
118	1	3	4	4	12	efektif
119	2	2	3	3	10	efektif
120	2	3	3	2	10	efektif
TOTAL					1514	

Tabel 1: Kemahiran mendengar berdasarkan data kuesioner

Rata-rata:  $\frac{\text{total nilai}}{\text{Jumlah responden}}$

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{1514}{120} = 12,62$

120

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 13. Untuk responden yang memiliki total nilai kurang dari 13 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran mendengar. Responden yang memiliki total nilai 13 dan lebih dari 13 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.





Diagram 1: Kemahiran mendengar berdasarkan data kuesioner

Responden yang efektif di dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 62 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{62}{120} \times 100\% = 52\%$

120

Responden yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 58 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{58}{120} \times 100\% = 48\%$

120

#### 4.1.2 Probabilitas Keberhasilan Dalam Kemahiran Berbicara

Pada kuesioner, pertanyaan mengenai kemahiran mendengar adalah pertanyaan nomor 6-9 dan pertanyaan tersebut diisi oleh keseluruhan jumlah responden (120 responden). Di bawah ini adalah tabel dari jawaban yang diberikan oleh 120 responden untuk 5 pertanyaan tersebut.

responden	item pertanyaan					total	kategori
	5	6	7	8	9		
1	2	2	2	2	2	10	efektif
2	2	3	4	4	4	17	tidak efektif
3	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
4	2	2	2	2	3	11	efektif

5	2	2	2	3	3	12	efektif
6	4	4	4	4	4	20	tidak efektif
7	4	4	4	4	2	18	tidak efektif
8	2	2	2	3	2	11	efektif
9	2	3	2	3	2	12	efektif
10	2	3	3	3	4	15	tidak efektif
11	2	2	2	2	1	9	efektif
12	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
13	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
14	2	3	2	3	3	13	tidak efektif
15	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
16	2	2	3	2	4	13	tidak efektif
17	3	4	5	5	4	21	tidak efektif
18	1	1	2	1	2	7	efektif
19	2	3	3	3	4	15	tidak efektif
20	4	3	3	3	4	17	tidak efektif
21	2	2	2	3	3	12	efektif
22	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
23	2	4	2	2	3	13	tidak efektif
24	2	3	3	2	3	13	tidak efektif
25	2	2	2	3	3	12	efektif
26	2	2	2	2	3	11	efektif
27	3	3	3	3	2	14	tidak efektif
28	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
29	1	3	3	5	4	16	tidak efektif
30	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
31	2	2	3	2	4	13	tidak efektif
32	1	2	2	2	2	9	efektif
33	1	2	2	3	2	10	efektif
34	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
35	1	1	2	2	1	7	efektif
36	2	2	2	4	3	13	tidak efektif
37	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
38	2	2	2	2	4	12	efektif
39	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
40	3	3	3	3	4	16	tidak efektif
41	1	2	1	3	3	10	efektif
42	1	2	3	3	3	12	efektif
43	1	2	2	2	2	9	efektif
44	1	2	2	1	2	8	efektif
45	3	3	2	3	3	14	tidak efektif
46	2	2	2	3	3	12	efektif
47	3	3	3	3	3	15	tidak efektif

48	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
49	2	3	2	2	3	12	efektif
50	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
51	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
52	2	3	3	3	2	13	tidak efektif
53	3	3	2	3	4	15	tidak efektif
54	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
55	2	2	2	3	2	11	efektif
56	3	2	3	2	2	12	efektif
57	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
58	3	3	3	4	3	16	tidak efektif
59	2	3	3	4	3	15	tidak efektif
60	2	2	2	2	2	10	efektif
61	1	2	1	2	2	8	efektif
62	3	2	2	2	3	12	efektif
63	1	3	2	3	1	10	efektif
64	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
65	2	2	2	2	3	11	efektif
66	1	3	3	3	3	13	tidak efektif
67	3	3	3	3	2	14	tidak efektif
68	2	3	4	4	2	15	tidak efektif
69	1	2	2	2	3	10	efektif
70	3	3	4	3	3	16	tidak efektif
71	2	2	2	2	2	10	efektif
72	1	1	2	2	1	7	efektif
73	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
74	1	3	2	2	3	11	efektif
75	2	2	2	3	2	11	efektif
76	3	3	2	3	2	13	tidak efektif
77	2	3	2	3	3	13	tidak efektif
78	2	2	2	3	3	12	efektif
79	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
80	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
81	1	3	2	3	3	12	efektif
82	3	2	3	3	3	14	tidak efektif
83	3	2	2	3	3	13	tidak efektif
84	2	3	4	4	3	16	tidak efektif
85	5	3	4	4	4	20	tidak efektif
86	3	3	4	5	3	18	tidak efektif
87	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
88	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
89	3	2	3	3	3	14	tidak efektif
90	3	2	3	3	4	15	tidak efektif

91	3	3	2	2	3	13	tidak efektif
92	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
93	3	3	2	3	3	14	tidak efektif
94	3	3	2	3	3	14	tidak efektif
95	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
96	3	3	3	3	4	16	tidak efektif
97	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
98	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
99	2	2	1	3	2	10	efektif
100	3	3	3	4	3	16	tidak efektif
101	2	2	3	5	3	15	tidak efektif
102	3	3	4	3	3	16	tidak efektif
103	2	2	3	4	4	15	tidak efektif
104	3	2	2	3	3	13	tidak efektif
105	2	2	2	3	4	13	tidak efektif
106	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
107	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
108	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
109	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
110	1	1	2	2	3	9	efektif
111	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
112	4	3	4	4	3	18	tidak efektif
113	3	3	4	4	4	18	tidak efektif
114	5	4	4	3	4	20	tidak efektif
115	3	3	3	3	4	16	tidak efektif
116	2	2	2	5	4	15	tidak efektif
117	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
118	1	2	2	2	3	10	efektif
119	1	1	1	2	2	7	efektif
120	1	2	1	1	3	8	efektif
TOTAL						1604	

Tabel 2: Kemahiran berbicara berdasarkan data kuesioner

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{1604}{120} = 13,37$

120

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 13. Untuk responden yang memiliki total nilai kurang dari 13 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran berbicara. Responden yang memiliki total nilai 13 dan lebih dari 13 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 2: Kemahiran berbicara berdasarkan data kuesioner

Responden yang efektif di dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 39 responden, jadi presentasinya adalah:  $39 \times 100\% = 33\%$

120

Responden yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 81 responden, jadi presentasinya adalah:  $81 \times 100\% = 67\%$

120

#### 4.1.3 Probabilitas Keberhasilan Dalam Kemahiran Menulis

Pada kuesioner, pertanyaan mengenai kemahiran menulis terdapat pada pertanyaan nomor 10-13. Di bawah ini adalah tabel dan diagram hasil jawaban keseluruhan responden yang berjumlah 120 responden mengenai 4 pertanyaan tersebut.

responden	item pertanyaan				total	kategori
	10	11	12	13		
1	2	2	2	2	8	efektif
2	3	3	3	4	13	tidak efektif
3	3	3	3	3	12	tidak efektif
4	3	2	3	3	11	tidak efektif
5	3	2	4	3	12	tidak efektif
6	4	3	3	4	14	tidak efektif
7	1	3	3	3	10	efektif
8	3	3	3	3	12	tidak efektif
9	2	2	2	3	9	efektif
10	2	3	3	2	10	efektif
11	2	2	2	3	9	efektif
12	2	3	4	3	12	tidak efektif
13	3	3	2	3	11	tidak efektif
14	2	3	3	3	11	tidak efektif
15	4	4	4	3	15	tidak efektif
16	2	5	3	3	13	tidak efektif
17	5	3	3	3	14	tidak efektif
18	1	2	1	2	6	efektif
19	3	2	3	3	11	tidak efektif
20	3	3	3	4	13	tidak efektif
21	3	2	3	3	11	tidak efektif
22	3	4	4	3	14	tidak efektif
23	3	4	4	3	14	tidak efektif
24	4	4	3	3	14	tidak efektif
25	3	3	5	4	15	tidak efektif
26	3	2	2	3	10	efektif
27	2	3	4	4	13	tidak efektif
28	4	2	4	4	14	tidak efektif
29	4	4	4	4	16	tidak efektif
30	3	3	4	4	14	tidak efektif
31	2	2	3	3	10	efektif
32	2	2	3	2	9	efektif
33	3	2	3	2	10	efektif
34	2	2	3	3	10	efektif
35	2	1	2	2	7	efektif
36	4	3	4	4	15	tidak efektif
37	3	3	2	3	11	tidak efektif
38	2	4	2	2	10	efektif
39	4	4	3	3	14	tidak efektif
40	3	3	3	4	13	tidak efektif
41	2	3	3	3	11	tidak efektif

42	2	2	2	2	8	efektif
43	3	2	4	3	12	tidak efektif
44	1	3	2	3	9	efektif
45	1	1	2	1	5	efektif
46	2	1	2	2	7	efektif
47	2	3	3	3	11	tidak efektif
48	3	2	3	2	10	efektif
49	2	3	2	2	9	efektif
50	2	3	2	3	10	efektif
51	2	2	2	2	8	efektif
52	2	2	2	2	8	efektif
53	4	2	5	5	16	tidak efektif
54	4	3	3	4	14	tidak efektif
55	2	3	2	3	10	efektif
56	1	1	1	1	4	efektif
57	2	3	4	3	12	tidak efektif
58	3	2	3	3	11	tidak efektif
59	3	2	3	3	11	tidak efektif
60	2	2	2	3	9	efektif
61	3	2	3	3	11	tidak efektif
62	2	4	4	2	12	tidak efektif
63	1	1	3	4	9	efektif
64	4	4	3	4	15	tidak efektif
65	3	4	3	3	13	tidak efektif
66	3	3	4	4	14	tidak efektif
67	2	3	3	3	11	tidak efektif
68	2	3	4	4	13	tidak efektif
69	2	3	3	2	10	efektif
70	4	4	4	4	16	tidak efektif
71	2	2	2	2	8	efektif
72	1	1	1	1	4	efektif
73	4	3	4	4	15	tidak efektif
74	2	3	2	2	9	efektif
75	2	2	3	3	10	efektif
76	2	2	3	3	10	efektif
77	2	1	1	1	5	efektif
78	3	3	3	3	12	tidak efektif
79	1	3	2	3	9	efektif
80	3	5	5	5	18	tidak efektif
81	2	3	1	2	8	efektif
82	3	4	3	3	13	tidak efektif
83	2	3	3	3	11	tidak efektif
84	4	3	3	3	13	tidak efektif

85	3	3	2	3	11	tidak efektif
86	2	3	3	2	10	efektif
87	4	3	4	4	15	tidak efektif
88	3	3	3	3	12	tidak efektif
89	3	3	3	3	12	tidak efektif
90	4	3	1	3	11	tidak efektif
91	1	3	3	3	10	efektif
92	4	3	3	3	13	tidak efektif
93	4	3	3	4	14	tidak efektif
94	4	4	3	3	14	tidak efektif
95	4	4	3	4	15	tidak efektif
96	4	4	3	4	15	tidak efektif
97	3	3	3	4	13	tidak efektif
98	3	3	2	3	11	tidak efektif
99	4	4	4	4	16	tidak efektif
100	2	2	4	4	12	tidak efektif
101	3	3	4	3	13	tidak efektif
102	3	4	3	3	13	tidak efektif
103	2	3	3	3	11	tidak efektif
104	2	3	2	3	10	efektif
105	3	3	5	5	16	tidak efektif
106	2	3	3	3	11	tidak efektif
107	2	2	3	3	10	efektif
108	3	3	3	3	12	tidak efektif
109	2	2	2	2	8	efektif
110	4	3	2	2	11	tidak efektif
111	3	3	3	4	13	tidak efektif
112	3	4	3	3	13	tidak efektif
113	4	3	3	3	13	tidak efektif
114	1	1	1	1	4	efektif
115	4	3	4	4	15	tidak efektif
116	3	3	3	4	13	tidak efektif
117	3	2	4	4	13	tidak efektif
118	3	3	4	3	13	tidak efektif
119	1	1	1	2	5	efektif
120	2	2	2	3	9	efektif
TOTAL					1364	

Tabel 3: Kemahiran menulis berdasarkan data kuesioner



Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{1363}{120} = 11,37$

120

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 11. Untuk responden yang memiliki total nilai kurang dari 11 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran menulis. Responden yang memiliki total nilai 11 dan lebih dari 11 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 3: Kemahiran menulis berdasarkan data kuesioner

Responden yang efektif di dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 43 responden, jadi persentasenya adalah:  $\frac{43}{120} \times 100\% = 36\%$

120

Responden yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 77 responden, jadi persentasenya adalah:  $\frac{77}{120} \times 100\% = 64\%$

12

#### 4.1.4 Probabilitaas Keberhasilan Dalam Kemahiran Gramatika

Dalam kuesioner, pertanyaan yang berkaitan dengan gramatika adalah pertanyaan dari nomor 14-20. Pertanyaan ini diisi oleh 120 responden. Di bawah ini terdapat tabel dan diagram berdasarkan hasil dari 7 pertanyaan tersebut.

responden	item pertanyaan							total	kategori
	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	2	4	3	3	3	4	22	tidak efektif
2	3	4	4	3	3	4	4	25	tidak efektif
3	4	4	3	3	3	4	4	25	tidak efektif
4	3	3	2	2	2	4	4	20	tidak efektif
5	1	2	3	1	2	3	2	14	efektif
6	5	3	3	3	3	5	2	24	tidak efektif
7	4	3	4	3	4	4	2	24	tidak efektif
8	4	3	3	3	3	4	2	22	tidak efektif
9	3	2	2	2	3	2	1	15	efektif
10	4	3	3	2	2	3	3	20	efektif
11	3	2	3	1	2	3	3	17	efektif
12	4	3	3	2	2	4	3	21	efektif
13	3	4	3	2	2	4	3	21	efektif
14	3	3	3	3	3	4	3	22	tidak efektif
15	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
16	4	5	2	3	2	5	3	24	tidak efektif
17	5	5	3	3	3	5	3	27	tidak efektif
18	2	1	1	1	1	2	1	9	efektif
19	4	3	3	2	2	4	3	21	efektif
20	3	4	5	2	2	4	3	23	tidak efektif
21	4	4	4	3	3	4	3	25	tidak efektif
22	3	4	3	4	5	4	3	26	tidak efektif
23	4	4	3	3	5	4	4	27	tidak efektif
24	4	3	4	2	2	4	4	23	tidak efektif
25	4	3	2	3	4	3	4	23	tidak efektif
26	4	3	4	3	3	5	4	26	tidak efektif
27	4	2	3	3	3	3	4	22	tidak efektif
28	4	3	4	3	3	3	4	24	tidak efektif
29	3	3	4	4	4	3	4	25	tidak efektif
30	4	2	3	3	4	3	4	23	tidak efektif
31	4	3	2	2	2	4	2	19	efektif
32	3	2	2	3	3	2	2	17	efektif
33	2	2	3	2	1	2	2	14	efektif
34	3	3	2	2	2	3	2	17	efektif

35	3	1	2	2	2	3	2	15	efektif
36	4	3	3	2	2	3	2	19	efektif
37	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
38	3	3	3	3	3	4	3	22	tidak efektif
39	4	3	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
40	5	3	3	3	3	4	3	24	tidak efektif
41	4	3	3	2	3	4	3	22	tidak efektif
42	3	3	3	1	2	2	3	17	efektif
43	4	3	3	2	2	2	3	19	efektif
44	3	2	3	2	2	2	3	17	efektif
45	3	4	2	2	2	3	3	19	efektif
46	3	3	3	2	2	3	3	19	efektif
47	3	3	3	3	3	3	3	21	efektif
48	4	3	3	3	3	3	3	22	tidak efektif
49	4	3	3	3	3	3	3	22	tidak efektif
50	4	3	3	3	3	3	3	22	tidak efektif
51	4	3	3	2	3	3	3	21	efektif
52	3	3	3	1	1	3	3	17	efektif
53	3	3	4	2	3	4	5	24	tidak efektif
54	4	4	5	3	4	5	5	30	tidak efektif
55	4	3	4	2	2	4	4	23	tidak efektif
56	2	3	3	2	2	4	4	20	efektif
57	5	2	4	3	3	4	4	25	tidak efektif
58	4	2	4	2	3	4	4	23	tidak efektif
59	2	3	5	4	4	5	4	27	tidak efektif
60	3	3	3	3	3	3	2	20	efektif
61	3	2	1	1	1	2	1	11	efektif
62	4	4	3	2	3	4	3	23	tidak efektif
63	5	3	3	3	3	3	3	23	tidak efektif
64	5	4	4	3	4	5	5	30	tidak efektif
65	3	4	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
66	1	4	4	3	3	4	4	23	tidak efektif
67	4	2	4	2	2	3	3	20	efektif
68	3	4	3	2	2	4	3	21	efektif
69	4	3	3	2	3	4	3	22	tidak efektif
70	5	4	4	3	3	4	4	27	tidak efektif
71	2	2	2	2	3	3	2	16	efektif
72	2	1	2	1	2	2	1	11	efektif
73	3	3	3	3	3	3	3	21	efektif
74	3	3	3	3	3	3	4	22	tidak efektif
75	3	3	4	3	4	4	4	25	tidak efektif
76	3	2	4	3	2	2	4	20	efektif
77	3	3	3	1	2	4	4	20	efektif

78	3	3	4	3	4	4	4	25	tidak efektif
79	4	5	5	3	4	5	5	31	tidak efektif
80	5	3	4	3	3	5	3	26	tidak efektif
81	3	2	3	2	3	4	2	19	efektif
82	4	3	4	3	2	4	4	24	tidak efektif
83	3	3	4	3	2	3	4	22	tidak efektif
84	4	3	3	3	3	4	4	24	tidak efektif
85	5	4	3	3	3	4	4	26	tidak efektif
86	4	3	4	3	4	3	4	25	tidak efektif
87	3	2	3	2	3	4	4	21	efektif
88	3	3	4	4	3	4	4	25	tidak efektif
89	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
90	4	3	3	2	2	4	4	22	tidak efektif
91	3	4	3	2	2	4	3	21	efektif
92	5	3	3	4	3	4	3	25	tidak efektif
93	3	4	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
94	4	3	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
95	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
96	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
97	3	3	3	2	3	4	3	21	efektif
98	2	3	3	2	3	4	3	20	efektif
99	5	3	4	2	3	4	3	24	tidak efektif
100	3	3	3	3	4	4	3	23	tidak efektif
101	3	3	2	3	2	5	3	21	efektif
102	2	2	2	3	2	2	3	16	efektif
103	5	3	3	3	3	2	3	22	tidak efektif
104	4	3	3	2	2	3	3	20	efektif
105	4	5	4	1	2	3	3	22	tidak efektif
106	3	4	3	3	3	3	3	22	tidak efektif
107	3	3	3	3	3	3	3	21	efektif
108	2	3	3	3	3	3	3	20	efektif
109	3	2	3	3	3	3	3	20	efektif
110	4	3	3	4	4	3	3	24	tidak efektif
111	3	4	3	3	3	4	4	24	tidak efektif
112	4	3	3	3	3	4	4	24	tidak efektif
113	4	4	4	3	3	4	4	26	tidak efektif
114	4	3	5	4	4	4	4	28	tidak efektif
115	5	4	5	2	2	5	4	27	tidak efektif
116	5	5	5	3	4	5	4	31	tidak efektif
117	2	1	4	3	4	2	1	17	efektif
118	4	3	3	1	1	2	2	16	efektif
119	2	3	2	1	1	3	2	14	efektif
120	3	3	4	2	2	3	4	21	efektif

TOTAL		2624	
-------	--	------	--

Tabel 4: Kemahiran gramatika berdasarkan data kuesioner

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{2624}{120} = 21,87$

120

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 22. Untuk responden yang memiliki total nilai kurang dari 22 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran gramatika. Responden yang memiliki total nilai 22 dan lebih dari 22 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 4: Kemahiran gramatika berdasarkan data kuesioner

Responden yang efektif di dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 47 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{47}{120} \times 100\% = 39\%$

120

Responden yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 73 responden, jadi presentasinya adalah :  $\frac{73}{119} \times 100\% = 61\%$

120

Jadi, diantara 4 kemahiran dalam bahasa Arab yaitu kemahiran mendengar, berbicara, menulis, dan gramatika, kemahiran yang lebih mudah dipahami oleh responden adalah kemahiran mendengar (52%) kemudian kemahiran gramatika (39%) lalu kemahiran menulis (36%) dan terakhir adalah kemahiran berbicara (33%). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah presentase responden yang efektif di dalam memahami tiap-tiap kemahiran tersebut.

#### 4.1.5 Presentase Pemahaman Berdasarkan Kelas (IPA, IPS, IPB)

Penulis membagi presentase pemahaman berdasarkan kelas karena penulis ingin melihat perbedaan pemahaman pada 4 kemahiran dalam bahasa Arab di ketiga kategori kelas tersebut. Responden untuk kelas IPA terdiri dari 40 responden. Pada kelas IPS terdiri dari 60 responden dan pada kelas IPB terdiri dari 20 responden.

Di bawah ini adalah tabel dan diagram hasil data kuesioner pada kelas IPA:

responden	item pertanyaan				total	Kategori
	1	2	3	4		
1	3	3	3	3	12	tidak efektif
4	2	4	2	2	10	efektif
6	2	2	4	4	12	tidak efektif
10	3	3	3	4	13	tidak efektif
16	4	4	3	4	15	tidak efektif
17	3	3	5	5	16	tidak efektif
21	2	3	4	3	12	tidak efektif
31	2	4	3	5	14	tidak efektif
33	2	2	1	3	8	efektif
35	2	1	3	2	8	efektif
40	4	4	3	5	16	tidak efektif
41	2	3	3	4	12	tidak efektif
42	2	2	3	3	10	efektif
44	2	2	3	3	10	efektif

45	3	3	3	4	13	tidak efektif
46	2	4	3	2	11	efektif
48	3	4	3	4	14	tidak efektif
51	2	2	3	3	10	efektif
52	2	4	4	3	13	tidak efektif
55	3	4	3	2	12	tidak efektif
56	3	2	3	3	11	efektif
57	3	5	4	4	16	tidak efektif
58	3	4	2	2	11	efektif
59	3	3	4	4	14	tidak efektif
61	2	3	2	3	10	efektif
63	2	3	2	3	10	efektif
68	2	4	3	3	12	tidak efektif
77	3	3	3	3	12	tidak efektif
90	3	4	4	3	14	tidak efektif
92	3	4	4	3	14	tidak efektif
94	3	4	3	4	14	tidak efektif
96	3	4	4	4	15	tidak efektif
97	3	4	4	3	14	tidak efektif
100	3	3	4	4	14	tidak efektif
103	3	4	4	3	14	tidak efektif
104	3	4	4	3	14	tidak efektif
105	3	3	2	2	10	efektif
108	3	3	3	3	12	tidak efektif
115	5	3	3	3	14	tidak efektif
120	2	3	3	2	10	efektif
TOTAL					496	

Tabel 5: Kemahiran mendengar pada kelas IPA

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{496}{40} = 12,4$

40

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 12. Untuk responden dari kelas IPA yang memiliki total nilai kurang dari 12 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran mendengar. Responden dari kelas IPA yang

memiliki total nilai 12 dan lebih dari 12 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 5: Kemahiran mendengar pada kelas IPA

Responden dari IPA yang efektif di dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 13 responden, jadi persentasenya adalah:  $13 \times 100\% = 32\%$

40

Responden dari IPA yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 27 responden, jadi persentasenya adalah:  $27 \times 100\% = 68\%$

40

responden	item pertanyaan					total	kategori
	5	6	7	8	9		
1	2	2	2	2	2	10	efektif
4	2	2	2	2	3	11	efektif
6	4	4	4	4	4	20	tidak efektif
10	2	3	3	3	4	15	tidak efektif
16	2	2	3	2	4	13	tidak efektif
17	3	4	5	5	4	21	tidak efektif
21	2	2	2	3	3	12	efektif
31	2	2	3	2	4	13	tidak efektif



33	1	2	2	3	2	10	efektif
35	1	1	2	2	1	7	efektif
40	3	3	3	3	4	16	tidak efektif
41	1	2	1	3	3	10	efektif
42	1	2	3	3	3	12	efektif
44	1	2	2	1	2	8	efektif
45	3	3	2	3	3	14	tidak efektif
46	2	2	2	3	3	12	efektif
48	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
51	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
52	2	3	3	3	2	13	tidak efektif
55	2	2	2	3	2	11	efektif
56	3	2	3	2	2	12	efektif
57	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
58	3	3	3	4	3	16	tidak efektif
59	2	3	3	4	3	15	tidak efektif
61	1	2	1	2	2	8	efektif
63	1	3	2	3	1	10	efektif
68	2	3	4	4	2	15	tidak efektif
77	2	3	2	3	3	13	tidak efektif
90	3	2	3	3	4	15	tidak efektif
92	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
94	3	3	2	3	3	14	tidak efektif
96	3	3	3	3	4	16	tidak efektif
97	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
100	3	3	3	4	3	16	tidak efektif
103	2	2	3	4	4	15	tidak efektif
104	3	2	2	3	3	13	tidak efektif
105	2	2	2	3	4	13	tidak efektif
108	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
115	3	3	3	3	4	16	tidak efektif
120	1	2	1	1	3	8	efektif
TOTAL						531	

Tabel 6: Kemahiran berbicara pada kelas IPA

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{531}{40} = 13,28$ 

40

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 13. Untuk responden dari kelas IPA yang memiliki total nilai kurang dari 13 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran berbicara. Responden dari kelas IPA yang memiliki total nilai 13 dan lebih dari 13 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 6: Kemahiran berbicara pada kelas IPA

Responden dari IPA yang efektif di dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 14 responden, jadi persentasenya adalah:  $\frac{14}{40} \times 100\% = 35\%$

40

Responden dari IPA yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 26 responden, jadi persentasenya adalah:  $\frac{26}{40} \times 100\% = 65\%$

40

responden	item pertanyaan				total	kategori
	10	11	12	13		
1	2	2	2	2	8	efektif
4	3	2	3	3	11	tidak efektif
6	4	3	3	4	14	tidak efektif

10	2	3	3	2	10	efektif
16	2	5	3	3	13	tidak efektif
17	5	3	3	3	14	tidak efektif
21	3	2	3	3	11	tidak efektif
31	2	2	3	3	10	efektif
33	3	2	3	2	10	efektif
35	2	1	2	2	7	efektif
40	3	3	3	4	13	tidak efektif
41	2	3	3	3	11	tidak efektif
42	2	2	2	2	8	efektif
44	1	3	2	3	9	efektif
45	1	1	2	1	5	efektif
46	2	1	2	2	7	efektif
48	3	2	3	2	10	efektif
51	2	2	2	2	8	efektif
52	2	2	2	2	8	efektif
55	2	3	2	3	10	efektif
56	1	1	1	1	4	efektif
57	2	3	4	3	12	tidak efektif
58	3	2	3	3	11	tidak efektif
59	3	2	3	3	11	tidak efektif
61	3	2	3	3	11	tidak efektif
63	1	1	3	4	9	efektif
68	2	3	4	4	13	tidak efektif
77	2	1	1	1	5	efektif
90	4	3	1	3	11	tidak efektif
92	4	3	3	3	13	tidak efektif
94	4	4	3	3	14	tidak efektif
96	4	4	3	4	15	tidak efektif
97	3	3	3	4	13	tidak efektif
100	2	2	4	4	12	tidak efektif
103	2	3	3	3	11	tidak efektif
104	2	3	2	3	10	efektif
105	3	3	5	5	16	tidak efektif
108	3	3	3	3	12	tidak efektif
115	4	3	4	4	15	tidak efektif
120	2	2	2	3	9	efektif
TOTAL					424	

Tabel 7: Kemahiran menulis pada kelas IPA

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{424}{40} = 10,6$

40

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 11. Untuk responden dari kelas IPA yang memiliki total nilai kurang dari 11 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran menulis. Responden dari kelas IPA yang memiliki total nilai 11 dan lebih dari 11 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 7: Kemahiran menulis pada kelas IPA

Responden dari IPA yang efektif di dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 18 responden, jadi persentasenya adalah:  $\frac{18}{40} \times 100\% = 45\%$

40

Responden dari IPA yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 22 responden, jadi persentasenya adalah:  $\frac{22}{40} \times 100\% = 55\%$

40

responden	item pertanyaan							total	kategori
	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	2	4	3	3	3	4	22	tidak efektif
4	3	3	2	2	2	4	4	20	efektif
6	5	3	3	3	3	5	2	24	tidak efektif
10	4	3	3	2	2	3	3	20	efektif
16	4	5	2	3	2	5	3	24	tidak efektif
17	5	5	3	3	3	5	3	27	tidak efektif
21	4	4	4	3	3	4	3	25	tidak efektif
31	4	3	2	2	2	4	2	19	efektif
33	2	2	3	2	1	2	2	14	efektif
35	3	1	2	2	2	3	2	15	efektif
40	5	3	3	3	3	4	3	24	tidak efektif
41	4	3	3	2	3	4	3	22	tidak efektif
42	3	3	3	1	2	2	3	17	efektif
44	3	2	3	2	2	2	3	17	efektif
45	3	4	2	2	2	3	3	19	efektif
46	3	3	3	2	2	3	3	19	efektif
48	4	3	3	3	3	3	3	22	tidak efektif
51	4	3	3	2	3	3	3	21	tidak efektif
52	3	3	3	1	1	3	3	17	efektif
55	4	3	4	2	2	4	4	23	tidak efektif
56	2	3	3	2	2	4	4	20	efektif
57	5	2	4	3	3	4	4	25	tidak efektif
58	4	2	4	2	3	4	4	23	tidak efektif
59	2	3	5	4	4	5	4	27	tidak efektif
61	3	2	1	1	1	2	1	11	efektif
63	5	3	3	3	3	3	3	23	tidak efektif
68	3	4	3	2	2	4	3	21	tidak efektif
77	3	3	3	1	2	4	4	20	efektif
90	4	3	3	2	2	4	4	22	tidak efektif
92	5	3	3	4	3	4	3	25	tidak efektif
94	4	3	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
96	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
97	3	3	3	2	3	4	3	21	tidak efektif
100	3	3	3	3	4	4	3	23	tidak efektif
103	5	3	3	3	3	2	3	22	tidak efektif
104	4	3	3	2	2	3	3	20	efektif
105	4	5	4	1	2	3	3	22	tidak efektif
108	2	3	3	3	3	3	3	20	efektif
115	5	4	5	2	2	5	4	27	tidak efektif

120	3	3	4	2	2	3	4	21	tidak efektif
TOTAL								851	

Tabel 8: Kemahiran gramatika pada kelas IPA

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{851}{40} = 21,28$

40

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 21. Untuk responden dari kelas IPA yang memiliki total nilai kurang dari 21 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran gramatika. Responden dari kelas IPA yang memiliki total nilai 21 dan lebih dari 21 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 8: Kemahiran gramatika pada kelas IPA

Responden dari IPA yang efektif di dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 15 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{15}{40} \times 100\% = 38\%$

40

Responden dari IPA yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 25 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{25}{40} \times 100\% = 62\%$

40

Di bawah ini adalah tabel dan diagram hasil data kuesioner pada kelas IPS:

responden	item pertanyaan				total	kategori
	1	2	3	4		
5	3	4	2	2	11	efektif
7	4	3	2	3	12	efektif
8	2	3	4	4	13	tidak efektif
11	2	2	1	2	7	efektif
12	3	3	4	4	14	tidak efektif
13	2	3	4	3	12	efektif
14	2	4	4	3	13	tidak efektif
15	4	4	3	3	14	tidak efektif
19	2	2	3	4	11	efektif
20	2	3	3	4	12	efektif
23	2	4	4	4	14	tidak efektif
24	3	4	4	3	14	tidak efektif
25	4	4	3	3	14	tidak efektif
26	4	4	3	4	15	tidak efektif
28	4	4	2	2	12	efektif
29	4	3	3	4	14	tidak efektif
32	2	3	2	3	10	efektif
36	3	2	3	4	12	efektif
37	3	4	4	4	15	tidak efektif
38	4	4	2	4	14	tidak efektif
39	3	4	3	4	14	tidak efektif
43	2	3	2	2	9	efektif
47	3	4	4	4	15	tidak efektif
49	3	3	3	3	12	efektif
50	2	3	3	4	12	efektif

53	2	3	3	2	10	efektif
54	3	4	5	4	16	tidak efektif
62	3	3	2	2	10	efektif
64	3	4	2	3	12	efektif
65	3	4	2	3	12	efektif
66	3	4	3	4	14	tidak efektif
67	3	4	3	4	14	tidak efektif
69	2	4	3	4	13	tidak efektif
76	3	3	3	2	11	efektif
79	3	4	5	4	16	tidak efektif
80	3	3	4	5	15	tidak efektif
81	2	3	4	3	12	efektif
84	2	2	4	3	11	efektif
85	3	5	4	4	16	tidak efektif
86	3	4	4	4	15	tidak efektif
87	3	4	4	4	15	tidak efektif
88	3	4	4	4	15	tidak efektif
89	3	4	4	3	14	tidak efektif
91	3	4	3	4	14	tidak efektif
93	3	4	3	4	14	tidak efektif
95	3	4	3	3	13	tidak efektif
98	3	3	3	4	13	tidak efektif
99	2	2	4	3	11	efektif
101	1	3	4	3	11	efektif
102	3	3	3	2	11	efektif
106	1	3	4	3	11	efektif
109	3	3	3	3	12	efektif
110	3	3	4	3	13	tidak efektif
111	3	4	3	4	14	tidak efektif
113	4	4	4	4	16	tidak efektif
114	3	4	4	3	14	tidak efektif
116	5	5	3	4	17	tidak efektif
117	1	5	4	2	12	efektif
118	1	3	4	4	12	efektif
119	2	2	3	3	10	efektif
TOTAL					774	

Tabel 9: Kemahiran mendengar pada kelas IPS

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden



Rata-rata:  $\frac{774}{60} = 12,9$

60

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 13. Untuk responden dari kelas IPS yang memiliki total nilai kurang dari 13 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran mendengar. Responden dari kelas IPS yang memiliki total nilai 13 dan lebih dari 13 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.

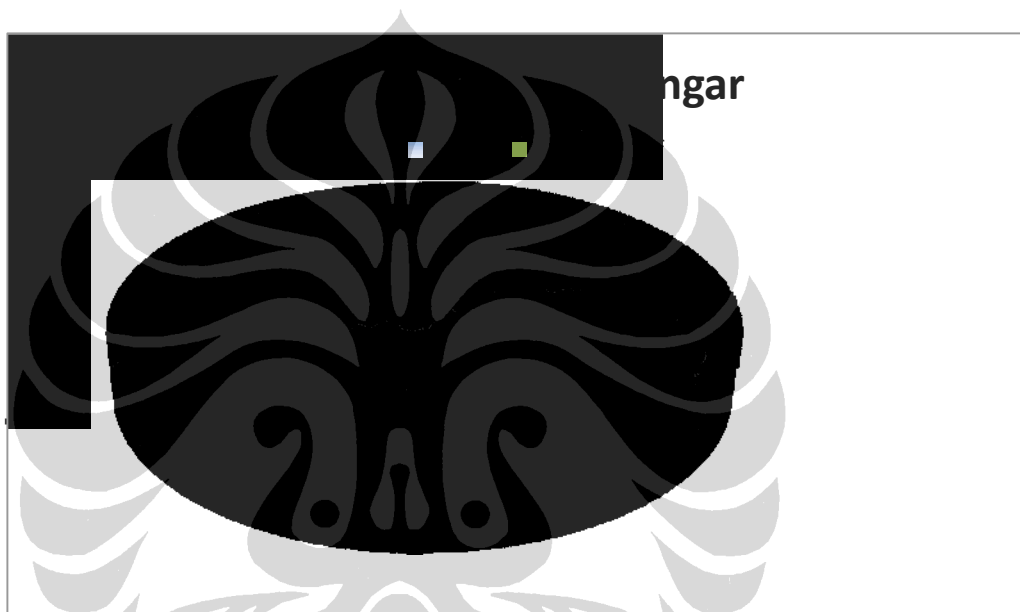


Diagram 9: Kemahiran mendengar pada kelas IPS

Responden dari IPS yang efektif di dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 27 responden, jadi persentasenya adalah:  $\frac{27}{60} \times 100\% = 45\%$

60

Responden dari IPS yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 33 responden, jadi persentasenya adalah:  $\frac{33}{60} \times 100\% = 55\%$

60

Responden	Item pertanyaan					total	kategori
	5	6	7	8	9		
5	2	2	2	3	3	12	efektif
7	4	4	4	4	2	18	tidak efektif
8	2	2	2	3	2	11	efektif
11	2	2	2	2	1	9	efektif
12	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
13	2	2	3	3	3	13	efektif
14	2	3	2	3	3	13	efektif
15	2	2	3	3	3	13	efektif
19	2	3	3	3	4	15	tidak efektif
20	4	3	3	3	4	17	tidak efektif
23	2	4	2	2	3	13	efektif
24	2	3	3	2	3	13	efektif
25	2	2	2	3	3	12	efektif
26	2	2	2	2	3	11	efektif
28	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
29	1	3	3	5	4	16	tidak efektif
32	1	2	2	2	2	9	efektif
36	2	2	2	4	3	13	efektif
37	2	2	3	3	3	13	efektif
38	2	2	2	2	4	12	efektif
39	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
43	1	2	2	2	2	9	efektif
47	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
49	2	3	2	2	3	12	efektif
50	2	2	3	3	3	13	efektif
53	3	3	2	3	4	15	tidak efektif
54	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
62	3	2	2	2	3	12	efektif
64	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
65	2	2	2	2	3	11	efektif
66	1	3	3	3	3	13	efektif
67	3	3	3	3	2	14	tidak efektif
69	1	2	2	2	3	10	efektif
76	3	3	2	3	2	13	efektif
79	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
80	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
81	1	3	2	3	3	12	efektif
84	2	3	4	4	3	16	tidak efektif
85	5	3	4	4	4	20	tidak efektif
86	3	3	4	5	3	18	tidak efektif
87	3	3	3	3	3	15	tidak efektif

88	2	2	3	3	3	13	efektif
89	3	2	3	3	3	14	tidak efektif
91	3	3	2	2	3	13	efektif
93	3	3	2	3	3	14	tidak efektif
95	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
98	2	2	3	3	3	13	efektif
99	2	2	1	3	2	10	efektif
101	2	2	3	5	3	15	tidak efektif
102	3	3	4	3	3	16	tidak efektif
106	2	2	3	3	3	13	efektif
109	2	2	3	3	3	13	efektif
110	1	1	2	2	3	9	efektif
111	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
113	3	3	4	4	4	18	tidak efektif
114	5	4	4	3	4	20	tidak efektif
116	2	2	2	5	4	15	tidak efektif
117	2	2	3	3	3	13	efektif
118	1	2	2	2	3	10	efektif
119	1	1	1	2	2	7	efektif
TOTAL						813	

Tabel 10: Kemahiran berbicara pada kelas IPS

Rata-rata:  $\frac{\text{total nilai}}{\text{Jumlah responden}}$

Rata-rata:  $\frac{813}{60} = 13,5$

60

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 14. Untuk responden dari kelas IPS yang memiliki total nilai kurang dari 14 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran berbicara. Responden dari kelas IPS yang memiliki total nilai 14 dan lebih dari 14 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.

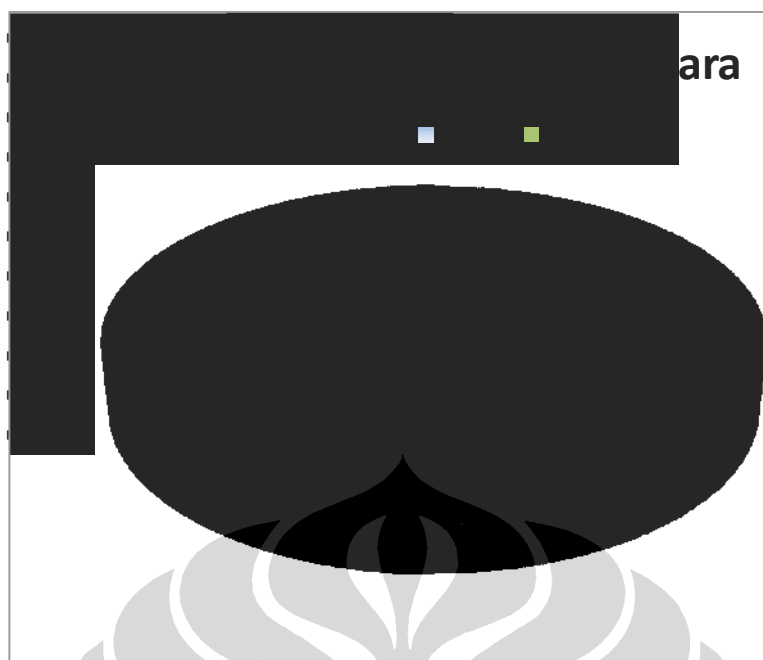


Diagram 10: Kemahiran berbicara pada kelas IPS

Responden dari IPS yang efektif di dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 33 responden, jadi presentasinya adalah:  $33 \times 100\% = 55\%$

60

Responden dari IPS yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 27 responden, jadi presentasinya adalah:  $27 \times 100\% = 45\%$

60

Responden	Item pertanyaan				total	kategori
	10	11	12	13		
5	3	2	4	3	12	tidak efektif
7	1	3	3	3	10	efektif
8	3	3	3	3	12	tidak efektif
11	2	2	2	3	9	efektif
12	2	3	4	3	12	tidak efektif
13	3	3	2	3	11	efektif
14	2	3	3	3	11	efektif
15	4	4	4	3	15	tidak efektif
19	3	2	3	3	11	efektif
20	3	3	3	4	13	tidak efektif
23	3	4	4	3	14	tidak efektif
24	4	4	s	3	11	efektif

25	3	3	5	4	15	tidak efektif
26	3	2	2	3	10	efektif
28	4	2	4	4	14	tidak efektif
29	4	4	4	4	16	tidak efektif
32	2	2	3	2	9	efektif
36	4	3	4	4	15	tidak efektif
37	3	3	2	3	11	efektif
38	2	4	2	2	10	efektif
39	4	4	3	3	14	tidak efektif
43	3	2	4	3	12	tidak efektif
47	2	3	3	3	11	efektif
49	2	3	2	2	9	efektif
50	2	3	2	3	10	efektif
53	4	2	5	5	16	tidak efektif
54	4	3	3	4	14	tidak efektif
62	2	4	4	2	12	tidak efektif
64	4	4	3	4	15	tidak efektif
65	3	4	3	3	13	tidak efektif
66	3	3	4	4	14	tidak efektif
67	2	3	3	3	11	efektif
69	2	3	3	2	10	efektif
76	2	2	3	3	10	efektif
79	1	3	2	3	9	efektif
80	3	5	5	5	18	tidak efektif
81	2	3	1	2	8	efektif
84	4	3	3	3	13	tidak efektif
85	3	3	2	3	11	efektif
86	2	3	3	2	10	efektif
87	4	3	4	4	15	tidak efektif
88	3	3	3	3	12	tidak efektif
89	3	3	3	3	12	tidak efektif
91	1	3	3	3	10	efektif
93	4	3	3	4	14	tidak efektif
95	4	4	3	4	15	tidak efektif
98	3	3	2	3	11	efektif
99	4	4	4	4	16	tidak efektif
101	3	3	4	3	13	tidak efektif
102	3	4	3	3	13	tidak efektif
106	2	3	3	3	11	efektif
109	2	2	2	2	8	efektif
110	4	3	2	2	11	efektif
111	3	3	3	4	13	tidak efektif
113	4	3	3	3	13	tidak efektif

114	1	1	1	1	4	efektif
116	3	3	3	4	13	tidak efektif
117	3	2	4	4	13	tidak efektif
118	3	3	4	3	13	tidak efektif
119	1	1	1	2	5	efektif
TOTAL					716	

Tabel 11: Kemahiran menulis pada kelas IPS

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{716}{60} = 11,98$

60

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 12. Untuk responden dari kelas IPS yang memiliki total nilai kurang dari 12 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran menulis. Responden dari kelas IPS yang memiliki total nilai 12 dan lebih dari 12 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 11: Kemahiran berbicara pada kelas IPS

Responden dari IPS yang efektif di dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 27 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{27}{60} \times 100\% = 45\%$

60

Responden dari IPS yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 33 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{33}{60} \times 100\% = 55\%$

60

Responden	Item pertanyaan							total	kategori
	14	15	16	17	18	19	20		
5	1	2	3	1	2	3	2	14	efektif
7	4	3	4	3	4	4	2	24	tidak efektif
8	4	3	3	3	3	4	2	22	efektif
11	3	2	3	1	2	3	3	17	efektif
12	4	3	3	2	2	4	3	21	efektif
13	3	4	3	2	2	4	3	21	efektif
14	3	3	3	3	3	4	3	22	efektif
15	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
19	4	3	3	2	2	4	3	21	efektif
20	3	4	5	2	2	4	3	23	tidak efektif
23	4	4	3	3	5	4	4	27	tidak efektif
24	4	3	4	2	2	4	4	23	tidak efektif
25	4	3	2	3	4	3	4	23	tidak efektif
26	4	3	4	3	3	5	4	26	tidak efektif
28	4	3	4	3	3	3	4	24	tidak efektif
29	3	3	4	4	4	3	4	25	tidak efektif
32	3	2	2	3	3	2	2	17	efektif
36	4	3	3	2	2	3	2	19	efektif
37	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
38	3	3	3	3	3	4	3	22	efektif
39	4	3	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
43	4	3	3	2	2	2	3	19	efektif
47	3	3	3	3	3	3	3	21	efektif
49	4	3	3	3	3	3	3	22	efektif
50	4	3	3	3	3	3	3	22	efektif
53	3	3	4	2	3	4	5	24	tidak efektif
54	4	4	5	3	4	5	5	30	tidak efektif
62	4	4	3	2	3	4	3	23	tidak efektif

64	5	4	4	3	4	5	5	30	tidak efektif
65	3	4	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
66	1	4	4	3	3	4	4	23	tidak efektif
67	4	2	4	2	2	3	3	20	efektif
69	4	3	3	2	3	4	3	22	efektif
76	3	2	4	3	2	2	4	20	efektif
79	4	5	5	3	4	5	5	31	tidak efektif
80	5	3	4	3	3	5	3	26	tidak efektif
81	3	2	3	2	3	4	2	19	efektif
84	4	3	3	3	3	4	4	24	tidak efektif
85	5	4	3	3	3	4	4	26	tidak efektif
86	4	3	4	3	4	3	4	25	tidak efektif
87	3	2	3	2	3	4	4	21	efektif
88	3	3	4	4	3	4	4	25	tidak efektif
89	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
91	3	4	3	2	2	4	3	21	efektif
93	3	4	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
95	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
98	2	3	3	2	3	4	3	20	efektif
99	5	3	4	2	3	4	3	24	tidak efektif
101	3	3	2	3	2	5	3	21	efektif
102	2	2	2	3	2	2	3	16	efektif
106	3	4	3	3	3	3	3	22	efektif
109	3	2	3	3	3	3	3	20	efektif
110	4	3	3	4	4	3	3	24	tidak efektif
111	3	4	3	3	3	4	4	24	tidak efektif
113	4	4	4	3	3	4	4	26	tidak efektif
114	4	3	5	4	4	4	4	28	tidak efektif
116	5	5	5	3	4	5	4	31	tidak efektif
117	2	1	4	3	4	2	1	17	efektif
118	4	3	3	1	1	2	2	16	efektif
119	2	3	2	1	1	3	2	14	efektif
TOTAL								1353	

Tabel 12: Kemahiran gramatika pada kelas IPS

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{1353}{60} = 22,5$ 

60



Penulis membulatkan rata-rata menjadi 23. Untuk responden dari kelas IPS yang memiliki total nilai kurang dari 23 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran gramatika. Responden dari kelas IPS yang memiliki total nilai 23 dan lebih dari 23 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 12: Kemahiran gramatika pada kelas IPS

Responden dari IPS yang efektif di dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 28 responden, jadi persentasenya adalah:  $\frac{28}{60} \times 100\% = 47\%$

60

Responden dari IPS yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 32 responden, jadi persentasenya adalah:  $\frac{32}{60} \times 100\% = 53\%$

60

Di bawah ini adalah tabel dan diagram hasil data kuesioner pada kelas IPB:

responden	item pertanyaan				total	kategori
	1	2	3	4		
2	3	4	3	4	14	tidak efektif
3	3	3	3	3	12	tidak efektif
9	1	2	3	3	9	efektif
18	1	2	2	3	8	efektif
22	3	5	5	5	18	tidak efektif
27	3	5	4	3	15	tidak efektif
30	4	3	3	4	14	tidak efektif
34	3	2	3	3	11	efektif
60	2	3	3	4	12	tidak efektif
70	2	4	3	4	13	tidak efektif
71	2	2	3	3	10	efektif
72	2	3	3	2	10	efektif
73	3	3	3	3	12	tidak efektif
74	3	3	3	3	12	tidak efektif
75	3	3	3	3	12	tidak efektif
78	3	3	3	3	12	tidak efektif
82	2	3	4	3	12	tidak efektif
83	2	3	4	3	12	tidak efektif
107	3	4	3	3	13	tidak efektif
112	3	4	3	3	13	tidak efektif
TOTAL					244	

Tabel 13: Kemahiran mendengar pada kelas IPB

Rata-rata:  $\frac{\text{total nilai}}{\text{Jumlah responden}}$

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{244}{20} = 12,2$

20

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 12. Untuk responden dari kelas IPB yang memiliki total nilai kurang dari 12 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran mendengar. Responden dari kelas IPB yang memiliki total nilai 12 dan lebih dari 12 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.

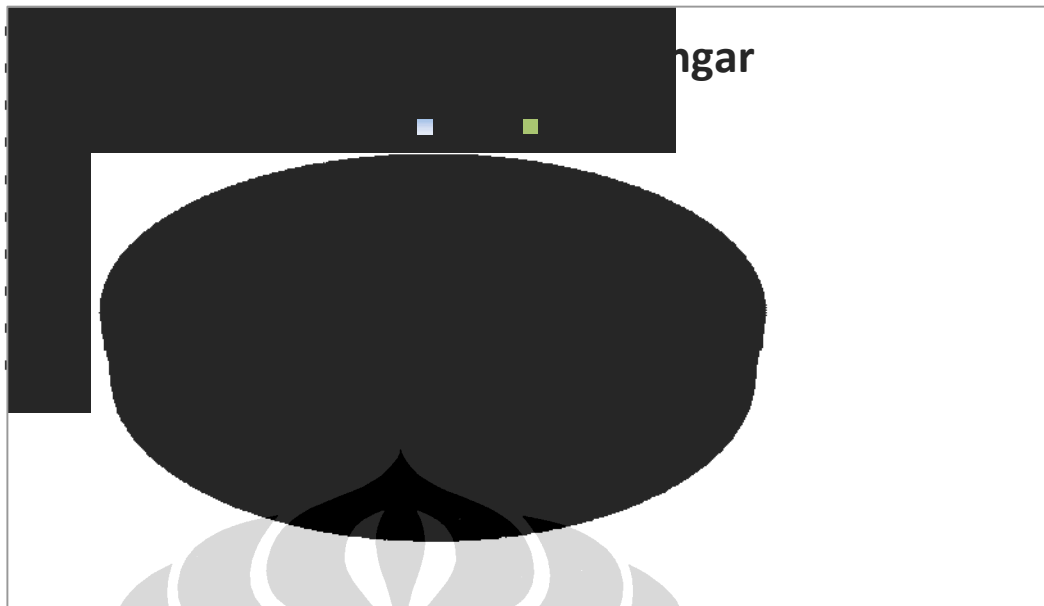


Diagram13: Kemahiran mendengar pada kelas IPB

Responden dari IPB yang efektif di dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 5 responden, jadi presentasinya adalah:  $5 \times 100\% = 25\%$

20

Responden dari IPB yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 15 responden, jadi presentasinya adalah:  $15 \times 100\% = 75\%$

20

responden	item pertanyaan					total	kategori
	5	6	7	8	9		
2	2	3	4	4	4	17	tidak efektif
3	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
9	2	3	2	3	2	12	efektif
18	1	1	2	1	2	7	efektif
22	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
27	3	3	3	3	2	14	tidak efektif
30	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
34	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
60	2	2	2	2	2	10	efektif
70	3	3	4	3	3	16	tidak efektif

71	2	2	2	2	2	10	efektif
72	1	1	2	2	1	7	efektif
73	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
74	1	3	2	2	3	11	efektif
75	2	2	2	3	2	11	efektif
78	2	2	2	3	3	12	efektif
82	3	2	3	3	3	14	tidak efektif
83	3	2	2	3	3	13	tidak efektif
107	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
112	4	3	4	4	3	18	tidak efektif
TOTAL						260	

Tabel 14: Kemahiran berbicara pada kelas IPB

Rata-rata:  $\frac{\text{total nilai}}{\text{Jumlah responden}}$

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{260}{20} = 13$

20

Rata-rata nilai adalah 13. Untuk responden dari kelas IPB yang memiliki total nilai kurang dari 13 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran berbicara. Responden dari kelas IPB yang memiliki total nilai 13 dan lebih dari 13 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 14: Kemahiran berbicara pada kelas IPB

Responden dari IPB yang efektif di dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 8 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$

20

Responden dari IPB yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 12 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$

20

Responden	Item pertanyaan				total	kategori
	10	11	12	13		
2	3	3	3	4	13	tidak efektif
3	3	3	3	3	12	tidak efektif
9	2	2	2	3	9	efektif
18	1	2	1	2	6	efektif
22	3	4	4	3	14	tidak efektif
27	2	3	4	4	13	tidak efektif
30	3	3	4	4	14	tidak efektif
34	2	2	3	3	10	efektif

60	2	2	2	3	9	efektif
70	4	4	4	4	16	tidak efektif
71	2	2	2	2	8	efektif
72	1	1	1	1	4	efektif
73	4	3	4	4	15	tidak efektif
74	2	3	2	2	9	efektif
75	2	2	3	3	10	efektif
78	3	3	3	3	12	tidak efektif
82	3	4	3	3	13	tidak efektif
83	2	3	3	3	11	tidak efektif
107	2	2	3	3	10	efektif
112	3	4	3	3	13	tidak efektif
TOTAL					221	

Tabel 15: Kemahiran menulis pada kelas IPB

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{221}{20} = 11,05$

20

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 11. Untuk responden dari kelas IPB yang memiliki total nilai kurang dari 11 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran menulis. Responden dari kelas IPB yang memiliki total nilai 11 dan lebih dari 11 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 15: Kemahiran menulis pada kelas IPB

Responden dari IPB yang efektif di dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 9 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$

20

Responden dari IPB yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 11 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$

20

Responden	Item pertanyaan							total	kategori
	14	15	16	17	18	19	20		
2	3	4	4	3	3	4	4	25	tidak efektif
3	4	4	3	3	3	4	4	25	tidak efektif
9	3	2	2	2	3	2	1	15	efektif
18	2	1	1	1	1	2	1	9	efektif
22	3	4	3	4	5	4	3	26	tidak efektif
27	4	2	3	3	3	3	4	22	tidak efektif
30	4	2	3	3	4	3	4	23	tidak efektif
34	3	3	2	2	2	3	2	17	efektif
60	3	3	3	3	3	3	2	20	efektif
70	5	4	4	3	3	4	4	27	tidak efektif
71	2	2	2	2	3	3	2	16	efektif

72	2	1	2	1	2	2	1	11	efektif
73	3	3	3	3	3	3	3	21	tidak efektif
74	3	3	3	3	3	3	4	22	tidak efektif
75	3	3	4	3	4	4	4	25	tidak efektif
78	3	3	4	3	4	4	4	25	tidak efektif
82	4	3	4	3	2	4	4	24	tidak efektif
83	3	3	4	3	2	3	4	22	tidak efektif
107	3	3	3	3	3	3	3	21	tidak efektif
112	4	3	3	3	3	4	4	24	tidak efektif
TOTAL								420	

Tabel 16: Kemahiran gramatika pada kelas IPB

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{420}{20} = 21$

20

Rata-rata nilai adalah 21. Untuk responden dari kelas IPB yang memiliki total nilai kurang dari 21 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran gramatika. Responden dari kelas IPB yang memiliki total nilai 21 dan lebih dari 21 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.





Diagram 16: Kemahiran gramatika pada kelas IPB

Responden dari IPB yang efektif di dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 6 responden, jadi persentasenya adalah:  $6 \times 100\% = 30\%$

20

Responden dari IPB yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 14 responden, jadi persentasenya adalah:  $14 \times 100\% = 70\%$

20

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan dari data kuesioner mengenai pemahaman dalam 4 kemahiran bahasa Arab pada 3 kategori kelas (IPA, IPS, IPB) dapat dilihat bahwa dalam kemahiran mendengar, jumlah persentase responden dari IPS yang merasa mudah dalam memahami materi pada kemahiran mendengar ini lebih banyak daripada responden dari IPA dan IPB. Hal ini dapat dilihat dari persentase responden yang memiliki pemahaman tinggi di kelas IPS pada kemahiran mendengar mencapai 45% barulah kemudian responden dari IPA

yang memiliki pemahaman tinggi dalam kemahiran ini mencapai 33% dan diakhiri dengan responden dari IPB yang hanya mencapai 25%.

Pada kemahiran berbicara, responden yang paling banyak merasa mudah dalam memahami materi dalam kemahiran ini adalah responden dari IPS dengan presentase sebanyak 55%. Kemudian responden dari IPB dengan presentase sebanyak 40% dan responden IPA dengan presentase sebanyak 35%. Dalam kemahiran menulis, responden dari IPA, IPS, dan IPB memiliki presentase yang sama dalam memahami materi pada kemahiran ini yaitu sebanyak 45%. Pada kemahiran terakhir atau kemahiran gramatika, responden dari IPS lebih banyak merasa mudah memahami dalam kemahiran ini. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase responden IPS sebanyak 47%. Responden dari IPA dalam memahami kemahiran gramatika ini mencapai 38% dan untuk responden IPB hanya mencapai 30%. Dari keempat kemahiran tersebut, dapat dilihat bahwa responden dari IPS lebih unggul dibandingkan responden dari IPA dan IPB dalam memahami 3 kemahiran bahasa Arab yakni kemahiran mendengar, berbicara, dan gramatika.

#### 4.1.6 Presentase Pemahaman Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis mengenai perbedaan pemahaman antara laki-laki dan perempuan dalam mempelajari bahasa asing. Berdasarkan data kuesioner yang penulis berikan kepada 120 responden, jumlah responden laki-laki sebanyak 47 responden dan responden perempuan sebanyak 73 responden.

Di bawah ini adalah tabel dan diagram untuk 4 kemahiran bahasa Arab berdasarkan data kuesioner yang diisi oleh responden laki-laki.

Responden	Item pertanyaan				total	kategori
	1	2	3	4		
1	3	3	3	3	12	efektif
2	3	4	3	4	14	tidak efektif
3	3	3	3	3	12	efektif
4	2	4	2	2	10	efektif
5	3	4	2	2	11	efektif

6	2	2	4	4	12	efektif
7	4	3	2	3	12	efektif
8	2	3	4	4	13	tidak efektif
9	1	2	3	3	9	efektif
10	3	3	3	4	13	tidak efektif
11	2	2	1	2	7	efektif
12	3	3	4	4	14	tidak efektif
13	2	3	4	3	12	efektif
14	2	4	4	3	13	tidak efektif
15	4	4	3	3	14	tidak efektif
16	4	4	3	4	15	tidak efektif
17	3	3	5	5	16	tidak efektif
91	3	4	3	4	14	tidak efektif
92	3	4	4	3	14	tidak efektif
93	3	4	3	4	14	tidak efektif
94	3	4	3	4	14	tidak efektif
95	3	4	3	3	13	tidak efektif
96	3	4	4	4	15	tidak efektif
97	3	4	4	3	14	tidak efektif
98	3	3	3	4	13	tidak efektif
99	2	2	4	3	11	efektif
100	3	3	4	4	14	tidak efektif
101	1	3	4	3	11	efektif
102	3	3	3	2	11	efektif
103	3	4	4	3	14	tidak efektif
104	3	4	4	3	14	tidak efektif
105	3	3	2	2	10	efektif
106	1	3	4	3	11	efektif
107	3	4	3	3	13	tidak efektif
108	3	3	3	3	12	efektif
109	3	3	3	3	12	efektif
110	3	3	4	3	13	tidak efektif
111	3	4	3	4	14	tidak efektif
112	3	4	3	3	13	tidak efektif
113	4	4	4	4	16	tidak efektif
114	3	4	4	3	14	tidak efektif
115	5	3	3	3	14	tidak efektif
116	5	5	3	4	17	tidak efektif
117	1	5	4	2	12	efektif
118	1	3	4	4	12	efektif
119	2	2	3	3	10	efektif
120	2	3	3	2	10	efektif
TOTAL					598	

Tabel 17: Kemahiran mendengar pada responden laki-laki

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{598}{47} = 12,72$

47

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 13. Untuk responden laki-laki yang memiliki total nilai kurang dari 13 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran mendengar. Responden laki-laki yang memiliki total nilai 13 dan lebih dari 13 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 17: Kemahiran mendengar pada responden laki-laki

Responden laki-laki yang efektif di dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 20 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{20}{47} \times 100\% = 43\%$

47

Responden laki-laki yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 27 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{27}{50} \times 100\% = 54\%$

47

Responden	Item pertanyaan					total	kategori
	5	6	7	8	9		
1	2	2	2	2	2	10	efektif
2	2	3	4	4	4	17	tidak efektif
3	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
4	2	2	2	2	3	11	efektif
5	2	2	2	3	3	12	efektif
6	4	4	4	4	4	20	tidak efektif
7	4	4	4	4	2	18	tidak efektif
8	2	2	2	3	2	11	efektif
9	2	3	2	3	2	12	efektif
10	2	3	3	3	4	15	tidak efektif
11	2	2	2	2	1	9	efektif
12	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
13	2	2	3	3	3	13	efektif
14	2	3	2	3	3	13	efektif
15	2	2	3	3	3	13	efektif
16	2	2	3	2	4	13	efektif
17	3	4	5	5	4	21	tidak efektif
91	3	3	2	2	3	13	efektif
92	2	2	3	3	3	13	efektif
93	3	3	2	3	3	14	tidak efektif
94	3	3	2	3	3	14	tidak efektif
95	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
96	3	3	3	3	4	16	tidak efektif
97	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
98	2	2	3	3	3	13	efektif
99	2	2	1	3	2	10	efektif
100	3	3	3	4	3	16	tidak efektif
101	2	2	3	5	3	15	tidak efektif
102	3	3	4	3	3	16	tidak efektif
103	2	2	3	4	4	15	tidak efektif
104	3	2	2	3	3	13	efektif
105	2	2	2	3	4	13	efektif
106	2	2	3	3	3	13	efektif

107	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
108	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
109	2	2	3	3	3	13	efektif
110	1	1	2	2	3	9	efektif
111	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
112	4	3	4	4	3	18	tidak efektif
113	3	3	4	4	4	18	tidak efektif
114	5	4	4	3	4	20	tidak efektif
115	3	3	3	3	4	16	tidak efektif
116	2	2	2	5	4	15	tidak efektif
117	2	2	3	3	3	13	efektif
118	1	2	2	2	3	10	efektif
119	1	1	1	2	2	7	efektif
120	1	2	1	1	3	8	efektif
TOTAL						651	

Tabel 18: Kemahiran berbicara pada responden laki-laki

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{651}{47} = 13,85$

47

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 14. Untuk responden laki-laki yang memiliki total nilai kurang dari 14 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran berbicara. Responden laki-laki yang memiliki total nilai 14 dan lebih dari 14 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 18: Kemahiran berbicara pada responden laki-laki

Responden laki-laki yang efektif di dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 23 responden, jadi presentasinya adalah:  $23 \times 100\% = 49\%$

47

Responden laki-laki yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 24 responden, jadi presentasinya adalah:  $24 \times 100\% = 51\%$

47

Responden	Item pertanyaan				total	kategori
	10	11	12	13		
1	2	2	2	2	8	efektif
2	3	3	3	4	13	tidak efektif
3	3	3	3	3	12	tidak efektif
4	3	2	3	3	11	efektif
5	3	2	4	3	12	tidak efektif
6	4	3	3	4	14	tidak efektif
7	1	3	3	3	10	efektif
8	3	3	3	3	12	tidak efektif
9	2	2	2	3	9	efektif
10	2	3	3	2	10	efektif

11	2	2	2	3	9	efektif
12	2	3	4	3	12	tidak efektif
13	3	3	2	3	11	efektif
14	2	3	3	3	11	efektif
15	4	4	4	3	15	tidak efektif
16	2	5	3	3	13	tidak efektif
17	5	3	3	3	14	tidak efektif
91	1	3	3	3	10	efektif
92	4	3	3	3	13	tidak efektif
93	4	3	3	4	14	tidak efektif
94	4	4	3	3	14	tidak efektif
95	4	4	3	4	15	tidak efektif
96	4	4	3	4	15	tidak efektif
97	3	3	3	4	13	tidak efektif
98	3	3	2	3	11	efektif
99	4	4	4	4	16	tidak efektif
100	2	2	4	4	12	tidak efektif
101	3	3	4	3	13	tidak efektif
102	3	4	3	3	13	tidak efektif
103	2	3	3	3	11	efektif
104	2	3	2	3	10	efektif
105	3	3	5	5	16	tidak efektif
106	2	3	3	3	11	efektif
107	2	2	3	3	10	efektif
108	3	3	3	3	12	tidak efektif
109	2	2	2	2	8	efektif
110	4	3	2	2	11	efektif
111	3	3	3	4	13	tidak efektif
112	3	4	3	3	13	tidak efektif
113	4	3	3	3	13	tidak efektif
114	1	1	1	1	4	efektif
115	4	3	4	4	15	tidak efektif
116	3	3	3	4	13	tidak efektif
117	3	2	4	4	13	tidak efektif
118	3	3	4	3	13	tidak efektif
119	1	1	1	2	5	efektif
120	2	2	2	3	9	efektif
TOTAL					555	

Tabel 19: Kemahiran menulis pada responden laki-laki



Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{555}{47} = 11,81$

47

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 12. Untuk responden laki-laki yang memiliki total nilai kurang dari 12 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran menulis. Responden laki-laki yang memiliki total nilai 12 dan lebih dari 12 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 19: Kemahiran menulis pada responden laki-laki

Responden laki-laki yang efektif di dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 19 responden, jadi persentasenya adalah:  $\frac{19}{47} \times 100\% = 40\%$

47

Responden laki-laki yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 28 responden, jadi persentasenya adalah:  $\frac{28}{47} \times 100\% = 60\%$

47

Responden	Item pertanyaan							total	kategori
	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	2	4	3	3	3	4	22	tidak efektif
2	3	4	4	3	3	4	4	25	tidak efektif
3	4	4	3	3	3	4	4	25	tidak efektif
4	3	3	2	2	2	4	4	20	efektif
5	1	2	3	1	2	3	2	14	efektif
6	5	3	3	3	3	5	2	24	tidak efektif
7	4	3	4	3	4	4	2	24	tidak efektif
8	4	3	3	3	3	4	2	22	tidak efektif
9	3	2	2	2	3	2	1	15	efektif
10	4	3	3	2	2	3	3	20	efektif
11	3	2	3	1	2	3	3	17	efektif
12	4	3	3	2	2	4	3	21	efektif
13	3	4	3	2	2	4	3	21	efektif
14	3	3	3	3	3	4	3	22	tidak efektif
15	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
16	4	5	2	3	2	5	3	24	tidak efektif
17	5	5	3	3	3	5	3	27	tidak efektif
91	3	4	3	2	2	4	3	21	efektif
92	5	3	3	4	3	4	3	25	tidak efektif
93	3	4	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
94	4	3	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
95	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
96	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
97	3	3	3	2	3	4	3	21	efektif
98	2	3	3	2	3	4	3	20	efektif
99	5	3	4	2	3	4	3	24	tidak efektif
100	3	3	3	3	4	4	3	23	tidak efektif
101	3	3	2	3	2	5	3	21	efektif
102	2	2	2	3	2	2	3	16	efektif
103	5	3	3	3	3	2	3	22	tidak efektif
104	4	3	3	2	2	3	3	20	efektif
105	4	5	4	1	2	3	3	22	tidak efektif
106	3	4	3	3	3	3	3	22	tidak efektif
107	3	3	3	3	3	3	3	21	efektif
108	2	3	3	3	3	3	3	20	efektif
109	3	2	3	3	3	3	3	20	efektif
110	4	3	3	4	4	3	3	24	tidak efektif
111	3	4	3	3	3	4	4	24	tidak efektif
112	4	3	3	3	3	4	4	24	tidak efektif
113	4	4	4	3	3	4	4	26	tidak efektif
114	4	3	5	4	4	4	4	28	tidak efektif

115	5	4	5	2	2	5	4	27	tidak efektif
116	5	5	5	3	4	5	4	31	tidak efektif
117	2	1	4	3	4	2	1	17	efektif
118	4	3	3	1	1	2	2	16	efektif
119	2	3	2	1	1	3	2	14	efektif
120	3	3	4	2	2	3	4	21	efektif
TOTAL								1031	

Tabel 20: Kemahiran gramatika pada responden laki-laki

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{1031}{47} = 21,93$

47

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 22. Untuk responden laki-laki yang memiliki total nilai kurang dari 22 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran gramatika. Responden laki-laki yang memiliki total nilai 22 dan lebih dari 22 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.

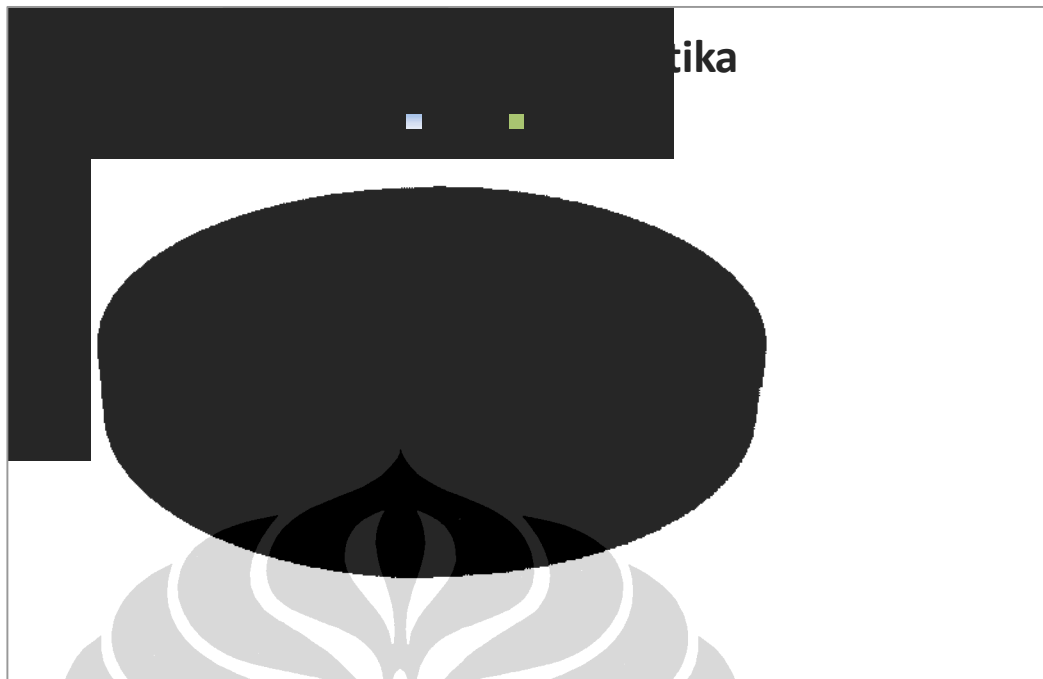


Diagram 20: Kemahiran gramatika pada responden laki-laki

Responden laki-laki yang efektif di dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 20 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{20}{47} \times 100\% = 43\%$

47

Responden laki-laki yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 27 responden, jadi presentasinya adalah:  $\frac{27}{47} \times 100\% = 57\%$

47

Di bawah ini adalah tabel dan diagram untuk 4 kemahiran bahasa Arab berdasarkan data kuesioner yang diisi oleh responden perempuan.

Responden	Item pertanyaan				total	kategori
	1	2	3	4		
18	1	2	2	3	8	efektif
19	2	2	3	4	11	efektif
20	2	3	3	4	12	efektif
21	2	3	4	3	12	efektif
22	3	5	5	5	18	tidak efektif

23	2	4	4	4	14	tidak efektif
24	3	4	4	3	14	tidak efektif
25	4	4	3	3	14	tidak efektif
26	4	4	3	4	15	tidak efektif
27	3	5	4	3	15	tidak efektif
28	4	4	2	2	12	efektif
29	4	3	3	4	14	tidak efektif
30	4	3	3	4	14	tidak efektif
31	2	4	3	5	14	tidak efektif
32	2	3	2	3	10	efektif
33	2	2	1	3	8	efektif
34	3	2	3	3	11	efektif
35	2	1	3	2	8	efektif
36	3	2	3	4	12	efektif
37	3	4	4	4	15	tidak efektif
38	4	4	2	4	14	tidak efektif
39	3	4	3	4	14	tidak efektif
40	4	4	3	5	16	tidak efektif
41	2	3	3	4	12	efektif
42	2	2	3	3	10	efektif
43	2	3	2	2	9	efektif
44	2	2	3	3	10	efektif
45	3	3	3	4	13	tidak efektif
46	2	4	3	2	11	efektif
47	3	4	4	4	15	tidak efektif
48	3	4	3	4	14	tidak efektif
49	3	3	3	3	12	efektif
50	2	3	3	4	12	efektif
51	2	2	3	3	10	efektif
52	2	4	4	3	13	tidak efektif
53	2	3	3	2	10	efektif
54	3	4	5	4	16	tidak efektif
55	3	4	3	2	12	efektif
56	3	2	3	3	11	efektif
57	3	5	4	4	16	tidak efektif
58	3	4	2	2	11	efektif
59	3	3	4	4	14	tidak efektif
60	2	3	3	4	12	efektif
61	2	3	2	3	10	efektif
62	3	3	2	2	10	efektif
63	2	3	2	3	10	efektif
64	3	4	2	3	12	efektif
65	3	4	2	3	12	efektif

66	3	4	3	4	14	tidak efektif
67	3	4	3	4	14	tidak efektif
68	2	4	3	3	12	efektif
69	2	4	3	4	13	tidak efektif
70	2	4	3	4	13	tidak efektif
71	2	2	3	3	10	efektif
72	2	3	3	2	10	efektif
73	3	3	3	3	12	efektif
74	3	3	3	3	12	efektif
75	3	3	3	3	12	efektif
76	3	3	3	2	11	efektif
77	3	3	3	3	12	efektif
78	3	3	3	3	12	efektif
79	3	4	5	4	16	tidak efektif
80	3	3	4	5	15	tidak efektif
81	2	3	4	3	12	efektif
82	2	3	4	3	12	efektif
83	2	3	4	3	12	efektif
84	2	2	4	3	11	efektif
85	3	5	4	4	16	tidak efektif
86	3	4	4	4	15	tidak efektif
87	3	4	4	4	15	tidak efektif
88	3	4	4	4	15	tidak efektif
89	3	4	4	3	14	tidak efektif
90	3	4	4	3	14	tidak efektif
TOTAL					916	

Tabel 21: Kemahiran mendengar pada responden perempuan

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{916}{73} = 12,55$

73

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 13. Untuk responden perempuan yang memiliki total nilai kurang dari 13 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran mendengar. Responden perempuan yang

memiliki total nilai 13 dan lebih dari 13 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 21: Kemahiran mendengar pada responden perempuan

Responden perempuan yang efektif di dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 41 responden, jadi persentasenya adalah:  $41 \times 100\% = 56\%$

73

Responden perempuan yang tidak efektif di dalam kemahiran mendengar sebanyak 32 responden, jadi persentasenya adalah:  $32 \times 100\% = 44\%$

73

Responden	Item pertanyaan					total	kategori
	5	6	7	8	9		
18	1	1	2	1	2	7	efektif
19	2	3	3	3	4	15	tidak efektif
20	4	3	3	3	4	17	tidak efektif
21	2	2	2	3	3	12	efektif
22	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
23	2	4	2	2	3	13	tidak efektif
24	2	3	3	2	3	13	tidak efektif
25	2	2	2	3	3	12	efektif

26	2	2	2	2	3	11	efektif
27	3	3	3	3	2	14	tidak efektif
28	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
29	1	3	3	5	4	16	tidak efektif
30	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
31	2	2	3	2	4	13	tidak efektif
32	1	2	2	2	2	9	efektif
33	1	2	2	3	2	10	efektif
34	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
35	1	1	2	2	1	7	efektif
36	2	2	2	4	3	13	tidak efektif
37	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
38	2	2	2	2	4	12	efektif
39	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
40	3	3	3	3	4	16	tidak efektif
41	1	2	1	3	3	10	efektif
42	1	2	3	3	3	12	efektif
43	1	2	2	2	2	9	efektif
44	1	2	2	1	2	8	efektif
45	3	3	2	3	3	14	tidak efektif
46	2	2	2	3	3	12	efektif
47	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
48	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
49	2	3	2	2	3	12	efektif
50	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
51	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
52	2	3	3	3	2	13	tidak efektif
53	3	3	2	3	4	15	tidak efektif
54	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
55	2	2	2	3	2	11	efektif
56	3	2	3	2	2	12	efektif
57	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
58	3	3	3	4	3	16	tidak efektif
59	2	3	3	4	3	15	tidak efektif
60	2	2	2	2	2	10	efektif
61	1	2	1	2	2	8	efektif
62	3	2	2	2	3	12	efektif
63	1	3	2	3	1	10	efektif
64	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
65	2	2	2	2	3	11	efektif
66	1	3	3	3	3	13	tidak efektif
67	3	3	3	3	2	14	tidak efektif
68	2	3	4	4	2	15	tidak efektif



69	1	2	2	2	3	10	efektif
70	3	3	4	3	3	16	tidak efektif
71	2	2	2	2	2	10	efektif
72	1	1	2	2	1	7	efektif
73	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
74	1	3	2	2	3	11	efektif
75	2	2	2	3	2	11	efektif
76	3	3	2	3	2	13	tidak efektif
77	2	3	2	3	3	13	tidak efektif
78	2	2	2	3	3	12	efektif
79	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
80	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
81	1	3	2	3	3	12	efektif
82	3	2	3	3	3	14	tidak efektif
83	3	2	2	3	3	13	tidak efektif
84	2	3	4	4	3	16	tidak efektif
85	5	3	4	4	4	20	tidak efektif
86	3	3	4	5	3	18	tidak efektif
87	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
88	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
89	3	2	3	3	3	14	tidak efektif
90	3	2	3	3	4	15	tidak efektif
TOTAL						953	

Tabel 22: Kemahiran berbicara pada responden perempuan

Rata-rata:  $\frac{\text{total nilai}}{\text{Jumlah responden}}$

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{953}{73} = 13,05$

73

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 13. Untuk responden perempuan yang memiliki total nilai kurang dari 13 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran berbicara. Responden perempuan yang memiliki total nilai 13 dan lebih dari 13 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 22: Kemahiran berbicara pada responden perempuan

Responden perempuan yang efektif di dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 28 responden, jadi presentasinya adalah:  $28 \times 100\% = 38\%$

73

Responden perempuan yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 45 responden, jadi presentasinya adalah:  $45 \times 100\% = 62\%$

73

Responden	Item pertanyaan				total	kategori
	10	11	12	13		
18	1	2	1	2	6	efektif
19	3	2	3	3	11	tidak efektif
20	3	3	3	4	13	tidak efektif
21	3	2	3	3	11	tidak efektif
22	3	4	4	3	14	tidak efektif
23	3	4	4	3	14	tidak efektif
24	4	4	3	3	14	tidak efektif
25	3	3	5	4	15	tidak efektif
26	3	2	2	3	10	efektif
27	2	3	4	4	13	tidak efektif

28	4	2	4	4	14	tidak efektif
29	4	4	4	4	16	tidak efektif
30	3	3	4	4	14	tidak efektif
31	2	2	3	3	10	efektif
32	2	2	3	2	9	efektif
33	3	2	3	2	10	efektif
34	2	2	3	3	10	efektif
35	2	1	2	2	7	efektif
36	4	3	4	4	15	tidak efektif
37	3	3	2	3	11	tidak efektif
38	2	4	2	2	10	efektif
39	4	4	3	3	14	tidak efektif
40	3	3	3	4	13	tidak efektif
41	2	3	3	3	11	tidak efektif
42	2	2	2	2	8	efektif
43	3	2	4	3	12	tidak efektif
44	1	3	2	3	9	efektif
45	1	1	2	1	5	efektif
46	2	1	2	2	7	efektif
47	2	3	3	3	11	tidak efektif
48	3	2	3	2	10	efektif
49	2	3	2	2	9	efektif
50	2	3	2	3	10	efektif
51	2	2	2	2	8	efektif
52	2	2	2	2	8	efektif
53	4	2	5	5	16	tidak efektif
54	4	3	3	4	14	tidak efektif
55	2	3	2	3	10	efektif
56	1	1	1	1	4	efektif
57	2	3	4	3	12	tidak efektif
58	3	2	3	3	11	tidak efektif
59	3	2	3	3	11	tidak efektif
60	2	2	2	3	9	efektif
61	3	2	3	3	11	tidak efektif
62	2	4	4	2	12	tidak efektif
63	1	1	3	4	9	efektif
64	4	4	3	4	15	tidak efektif
65	3	4	3	3	13	tidak efektif
66	3	3	4	4	14	tidak efektif
67	2	3	3	3	11	tidak efektif
68	2	3	4	4	13	tidak efektif
69	2	3	3	2	10	efektif
70	4	4	4	4	16	tidak efektif

71	2	2	2	2	8	efektif
72	1	1	1	1	4	efektif
73	4	3	4	4	15	tidak efektif
74	2	3	2	2	9	efektif
75	2	2	3	3	10	efektif
76	2	2	3	3	10	efektif
77	2	1	1	1	5	efektif
78	3	3	3	3	12	tidak efektif
79	1	3	2	3	9	efektif
80	3	5	5	5	18	tidak efektif
81	2	3	1	2	8	efektif
82	3	4	3	3	13	tidak efektif
83	2	3	3	3	11	tidak efektif
84	4	3	3	3	13	tidak efektif
85	3	3	2	3	11	tidak efektif
86	2	3	3	2	10	efektif
87	4	3	4	4	15	tidak efektif
88	3	3	3	3	12	tidak efektif
89	3	3	3	3	12	tidak efektif
90	4	3	1	3	11	tidak efektif
TOTAL					809	

Tabel 23: Kemahiran menulis pada responden perempuan

Rata-rata:  $\frac{\text{total nilai}}{\text{Jumlah responden}}$

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{809}{73} = 11,01$

73

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 11. Untuk responden perempuan yang memiliki total nilai kurang dari 11 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran menulis. Responden perempuan yang memiliki total nilai 11 dan lebih dari 11 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 23: Kemahiran menulis pada responden perempuan

Responden perempuan yang efektif di dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 31 responden, jadi presentasinya adalah:  $31 \times 100\% = 42\%$

73

Responden perempuan yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 42 responden, jadi presentasinya adalah:  $42 \times 100\% = 58\%$

73

Responden	Item pertanyaan							total	kategori
	14	15	16	17	18	19	20		
18	2	1	1	1	1	2	1	9	efektif
19	4	3	3	2	2	4	3	21	efektif
20	3	4	5	2	2	4	3	23	tidak efektif
21	4	4	4	3	3	4	3	25	tidak efektif
22	3	4	3	4	5	4	3	26	tidak efektif
23	4	4	3	3	5	4	4	27	tidak efektif
24	4	3	4	2	2	4	4	23	tidak efektif
25	4	3	2	3	4	3	4	23	tidak efektif
26	4	3	4	3	3	5	4	26	tidak efektif
27	4	2	3	3	3	3	4	22	tidak efektif
28	4	3	4	3	3	3	4	24	tidak efektif

29	3	3	4	4	4	3	4	25	tidak efektif
30	4	2	3	3	4	3	4	23	tidak efektif
31	4	3	2	2	2	4	2	19	efektif
32	3	2	2	3	3	2	2	17	efektif
33	2	2	3	2	1	2	2	14	efektif
34	3	3	2	2	2	3	2	17	efektif
35	3	1	2	2	2	3	2	15	efektif
36	4	3	3	2	2	3	2	19	efektif
37	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
38	3	3	3	3	3	4	3	22	tidak efektif
39	4	3	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
40	5	3	3	3	3	4	3	24	tidak efektif
41	4	3	3	2	3	4	3	22	tidak efektif
42	3	3	3	1	2	2	3	17	efektif
43	4	3	3	2	2	2	3	19	efektif
44	3	2	3	2	2	2	3	17	efektif
45	3	4	2	2	2	3	3	19	efektif
46	3	3	3	2	2	3	3	19	efektif
47	3	3	3	3	3	3	3	21	efektif
48	4	3	3	3	3	3	3	22	tidak efektif
49	4	3	3	3	3	3	3	22	tidak efektif
50	4	3	3	3	3	3	3	22	tidak efektif
51	4	3	3	2	3	3	3	21	efektif
52	3	3	3	1	1	3	3	17	efektif
53	3	3	4	2	3	4	5	24	tidak efektif
54	4	4	5	3	4	5	5	30	tidak efektif
55	4	3	4	2	2	4	4	23	tidak efektif
56	2	3	3	2	2	4	4	20	efektif
57	5	2	4	3	3	4	4	25	tidak efektif
58	4	2	4	2	3	4	4	23	tidak efektif
59	2	3	5	4	4	5	4	27	tidak efektif
60	3	3	3	3	3	3	2	20	efektif
61	3	2	1	1	1	2	1	11	efektif
62	4	4	3	2	3	4	3	23	tidak efektif
63	5	3	3	3	3	3	3	23	tidak efektif
64	5	4	4	3	4	5	5	30	tidak efektif
65	3	4	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
66	1	4	4	3	3	4	4	23	tidak efektif
67	4	2	4	2	2	3	3	20	efektif
68	3	4	3	2	2	4	3	21	efektif
69	4	3	3	2	3	4	3	22	tidak efektif
70	5	4	4	3	3	4	4	27	tidak efektif
71	2	2	2	2	3	3	2	16	efektif

72	2	1	2	1	2	2	1	11	efektif
73	3	3	3	3	3	3	3	21	efektif
74	3	3	3	3	3	3	4	22	tidak efektif
75	3	3	4	3	4	4	4	25	tidak efektif
76	3	2	4	3	2	2	4	20	efektif
77	3	3	3	1	2	4	4	20	efektif
78	3	3	4	3	4	4	4	25	tidak efektif
79	4	5	5	3	4	5	5	31	tidak efektif
80	5	3	4	3	3	5	3	26	tidak efektif
81	3	2	3	2	3	4	2	19	efektif
82	4	3	4	3	2	4	4	24	tidak efektif
83	3	3	4	3	2	3	4	22	tidak efektif
84	4	3	3	3	3	4	4	24	tidak efektif
85	5	4	3	3	3	4	4	26	tidak efektif
86	4	3	4	3	4	3	4	25	tidak efektif
87	3	2	3	2	3	4	4	21	efektif
88	3	3	4	4	3	4	4	25	tidak efektif
89	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
90	4	3	3	2	2	4	4	22	tidak efektif
TOTAL								1593	

Tabel 24: Kemahiran gramatika pada responden perempuan

Rata-rata:  $\frac{\text{total nilai}}{\text{Jumlah responden}}$

Rata-rata:  $\frac{1593}{73} = 21,82$

Rata-rata:  $\frac{1593}{73} = 21,82$

73

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 22. Untuk responden perempuan yang memiliki total nilai kurang dari 22 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran gramatika. Responden perempuan yang memiliki total nilai 22 dan lebih dari 22 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.

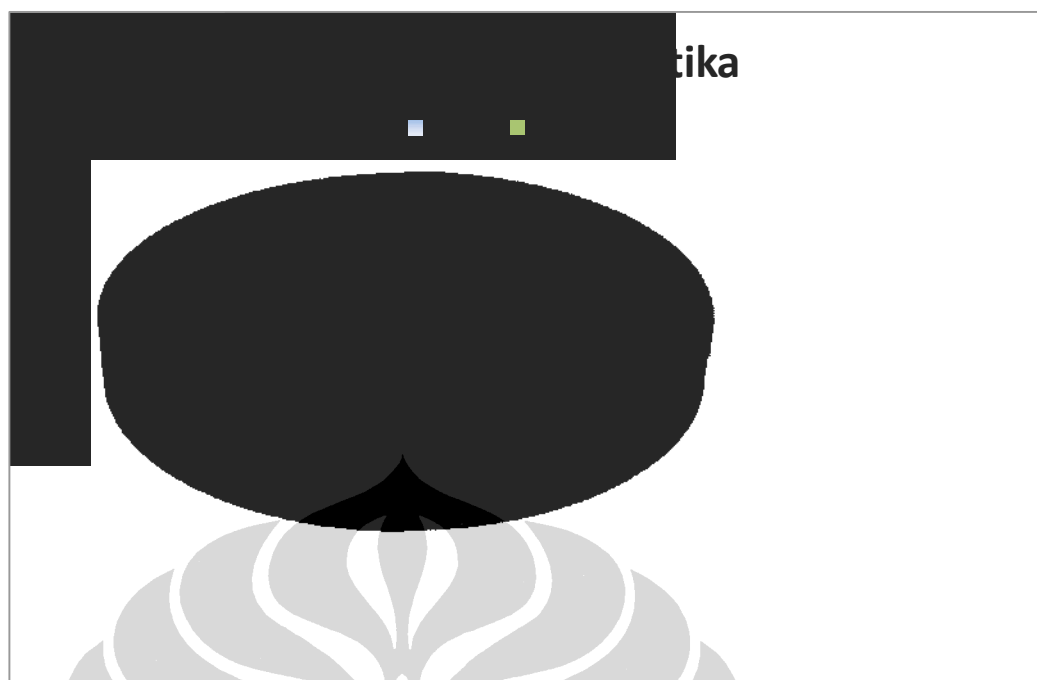


Diagram 24: Kemahiran gramatika pada responden perempuan

Responden perempuan yang efektif di dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 27 responden, jadi presentasinya adalah:  $27 \times 100\% = 37\%$

73

Responden perempuan yang tidak efektif di dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 46 responden, jadi presentasinya adalah:  $46 \times 100\% = 63\%$

73

Pemahaman dalam 4 kemahiran bahasa Arab berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari perhitungan di atas bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama unggul dalam 2 kemahiran. Laki-laki memiliki presentase pemahaman yang lebih tinggi dalam memahami 2 kemahiran yaitu kemahiran berbicara dan kemahiran gramatika. Dalam kemahiran berbicara, presentase pemahaman laki-laki mencapai 49% sedangkan presentase pemahaman perempuan hanya mencapai 38%. Dalam kemahiran gramatika, laki-laki memiliki presentase pemahaman mencapai 43% dan presentase pemahaman perempuan hanya mencapai 37%. Sama halnya



dengan laki-laki, perempuan pun unggul dalam 2 kemahiran yaitu kemahiran mendengar dan kemahiran menulis. Dalam kemahiran mendengar, presentase pemahaman perempuan mencapai 56% sedangkan presentase pemahaman laki-laki hanya mencapai 43%. Pada kemahiran yang terakhir atau kemahiran menulis, presentase pemahaman perempuan mencapai 42% dan presentase pemahaman laki-laki tidak jauh berbeda yaitu mencapai 40%.

#### 4.1.7 Presentase Pemahaman Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa

Pada bagian ini, penulis ingin melihat apakah terdapat perbedaan pemahaman antara siswa yang pernah belajar bahasa Arab sebelumnya dengan siswa yang tidak pernah belajar bahasa Arab. Penulis mengelompokkan responden yang pernah belajar bahasa Arab berdasarkan responden yang pernah belajar di lembaga pendidikan seperti di MTS, pesantren, dan tempat les bahasa Arab. Untuk responden yang pernah belajar bahasa Arab di MI dan di TPA, penulis memasukkan responden tersebut ke dalam kelompok responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab disebabkan pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di MI dan di TPA merupakan bahasa Arab yang masih terlalu mudah. Jumlah responden yang pernah belajar bahasa Arab sebelumnya sebanyak 71 responden dan responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab sebanyak 49 responden.

**Di bawah ini adalah tabel dan diagram hasil data kuesioner yang diisi oleh responden yang pernah belajar bahasa Arab**

Responden	Item pertanyaan				total	kategori
	1	2	3	4		
1	3	3	3	3	12	tidak efektif
2	3	4	3	4	14	tidak efektif
4	2	4	2	2	10	efektif
5	3	4	2	2	11	efektif
8	2	3	4	4	13	tidak efektif
9	1	2	3	3	9	efektif
10	3	3	3	4	13	tidak efektif
11	2	2	1	2	7	efektif
12	3	3	4	4	14	tidak efektif

13	2	3	4	3	12	tidak efektif
18	1	2	2	3	8	efektif
19	2	2	3	4	11	efektif
21	2	3	4	3	12	tidak efektif
22	3	5	5	5	18	tidak efektif
23	2	4	4	4	14	tidak efektif
24	3	4	4	3	14	tidak efektif
25	4	4	3	3	14	tidak efektif
26	4	4	3	4	15	tidak efektif
29	4	3	3	4	14	tidak efektif
30	4	3	3	4	14	tidak efektif
32	2	3	2	3	10	efektif
33	2	2	1	3	8	efektif
34	3	2	3	3	11	efektif
35	2	1	3	2	8	efektif
36	3	2	3	4	12	tidak efektif
38	4	4	2	4	14	tidak efektif
42	2	2	3	3	10	efektif
43	2	3	2	2	9	efektif
44	2	2	3	3	10	efektif
45	3	3	3	4	13	tidak efektif
47	3	4	4	4	15	tidak efektif
48	3	4	3	4	14	tidak efektif
51	2	2	3	3	10	efektif
52	2	4	4	3	13	tidak efektif
53	2	3	3	2	10	efektif
55	3	4	3	2	12	tidak efektif
56	3	2	3	3	11	efektif
60	2	3	3	4	12	tidak efektif
61	2	3	2	3	10	efektif
62	3	3	2	2	10	efektif
63	2	3	2	3	10	efektif
65	3	4	2	3	12	tidak efektif
68	2	4	3	3	12	tidak efektif
69	2	4	3	4	13	tidak efektif
71	2	2	3	3	10	efektif
72	2	3	3	2	10	efektif
74	3	3	3	3	12	tidak efektif
75	3	3	3	3	12	tidak efektif
76	3	3	3	2	11	efektif
77	3	3	3	3	12	tidak efektif
78	3	3	3	3	12	tidak efektif
81	2	3	4	3	12	tidak efektif

84	2	2	4	3	11	efektif
86	3	4	4	4	15	tidak efektif
87	3	4	4	4	15	tidak efektif
88	3	4	4	4	15	tidak efektif
91	3	4	3	4	14	tidak efektif
93	3	4	3	4	14	tidak efektif
94	3	4	3	4	14	tidak efektif
97	3	4	4	3	14	tidak efektif
98	3	3	3	4	13	tidak efektif
99	2	2	4	3	11	efektif
102	3	3	3	2	11	efektif
104	3	4	4	3	14	tidak efektif
106	1	3	4	3	11	efektif
109	3	3	3	3	12	tidak efektif
112	3	4	3	3	13	tidak efektif
114	3	4	4	3	14	tidak efektif
116	5	5	3	4	17	tidak efektif
117	1	5	4	2	12	tidak efektif
118	1	3	4	4	12	tidak efektif
TOTAL					861	

Tabel 25: Kemahiran mendengar pada responden yang pernah belajar bahasa Arab

Rata-rata:  $\frac{\text{total nilai}}{\text{Jumlah responden}}$

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{861}{71} = 12,13$

71

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 12. Untuk responden yang pernah belajar bahasa Arab sebelumnya dan memiliki total nilai kurang dari 12 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran mendengar. Akan tetapi, responden yang memiliki total nilai 12 dan lebih dari 12 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.

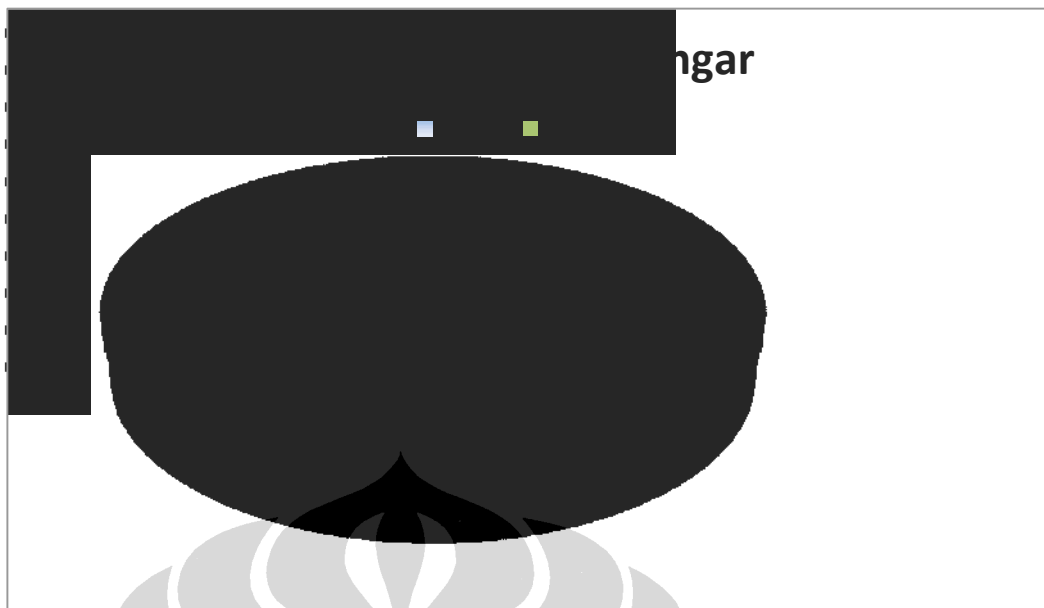


Diagram 25: Kemahiran mendengar pada responden yang pernah belajar bahasa Arab

Responden yang pernah belajar bahasa Arab dan efektif dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 26 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{26}{71} \times 100\% = 37\%$$

71

Responden yang pernah belajar bahasa Arab dan tidak efektif dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 45 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{45}{71} \times 100\% = 63\%$$

71

Responden	Item pertanyaan					total	kategori
	5	6	7	8	9		
1	2	2	2	2	2	10	efektif
2	2	3	4	4	4	17	tidak efektif
4	2	2	2	2	3	11	efektif
5	2	2	2	3	3	12	efektif

8	2	2	2	3	2	11	efektif
9	2	3	2	3	2	12	efektif
10	2	3	3	3	4	15	tidak efektif
11	2	2	2	2	1	9	efektif
12	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
13	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
18	1	1	2	1	2	7	efektif
19	2	3	3	3	4	15	tidak efektif
21	2	2	2	3	3	12	efektif
22	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
23	2	4	2	2	3	13	tidak efektif
24	2	3	3	2	3	13	tidak efektif
25	2	2	2	3	3	12	efektif
26	2	2	2	2	3	11	efektif
29	1	3	3	5	4	16	tidak efektif
30	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
32	1	2	2	2	2	9	efektif
33	1	2	2	3	2	10	efektif
34	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
35	1	1	2	2	1	7	efektif
36	2	2	2	4	3	13	tidak efektif
38	2	2	2	2	4	12	efektif
42	1	2	3	3	3	12	efektif
43	1	2	2	2	2	9	efektif
44	1	2	2	1	2	8	efektif
45	3	3	2	3	3	14	tidak efektif
47	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
48	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
51	2	3	3	3	3	14	tidak efektif
52	2	3	3	3	2	13	tidak efektif
53	3	3	2	3	4	15	tidak efektif
55	2	2	2	3	2	11	efektif
56	3	2	3	2	2	12	efektif
60	2	2	2	2	2	10	efektif
61	1	2	1	2	2	8	efektif
62	3	2	2	2	3	12	efektif
63	1	3	2	3	1	10	efektif
65	2	2	2	2	3	11	efektif
68	2	3	4	4	2	15	tidak efektif
69	1	2	2	2	3	10	efektif
71	2	2	2	2	2	10	efektif
72	1	1	2	2	1	7	efektif
74	1	3	2	2	3	11	efektif

75	2	2	2	3	2	11	efektif
76	3	3	2	3	2	13	tidak efektif
77	2	3	2	3	3	13	tidak efektif
78	2	2	2	3	3	12	efektif
81	1	3	2	3	3	12	efektif
84	2	3	4	4	3	16	tidak efektif
86	3	3	4	5	3	18	tidak efektif
87	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
88	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
91	3	3	2	2	3	13	tidak efektif
93	3	3	2	3	3	14	tidak efektif
94	3	3	2	3	3	14	tidak efektif
97	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
98	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
99	2	2	1	3	2	10	efektif
102	3	3	4	3	3	16	tidak efektif
104	3	2	2	3	3	13	tidak efektif
106	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
109	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
112	4	3	4	4	3	18	tidak efektif
114	5	4	4	3	4	20	tidak efektif
116	2	2	2	5	4	15	tidak efektif
117	2	2	3	3	3	13	tidak efektif
118	1	2	2	2	3	10	efektif
TOTAL						896	

Tabel 26: Kemahiran berbicara pada responden yang pernah belajar bahasa Arab

Rata-rata:  $\frac{\text{total nilai}}{\text{Jumlah responden}}$

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{896}{71} = 12,62$

71

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 13. Untuk responden yang pernah belajar bahasa Arab sebelumnya dan memiliki total nilai kurang dari 13 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran berbicara. Akan tetapi, responden yang memiliki total nilai 13 dan lebih dari 13 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.

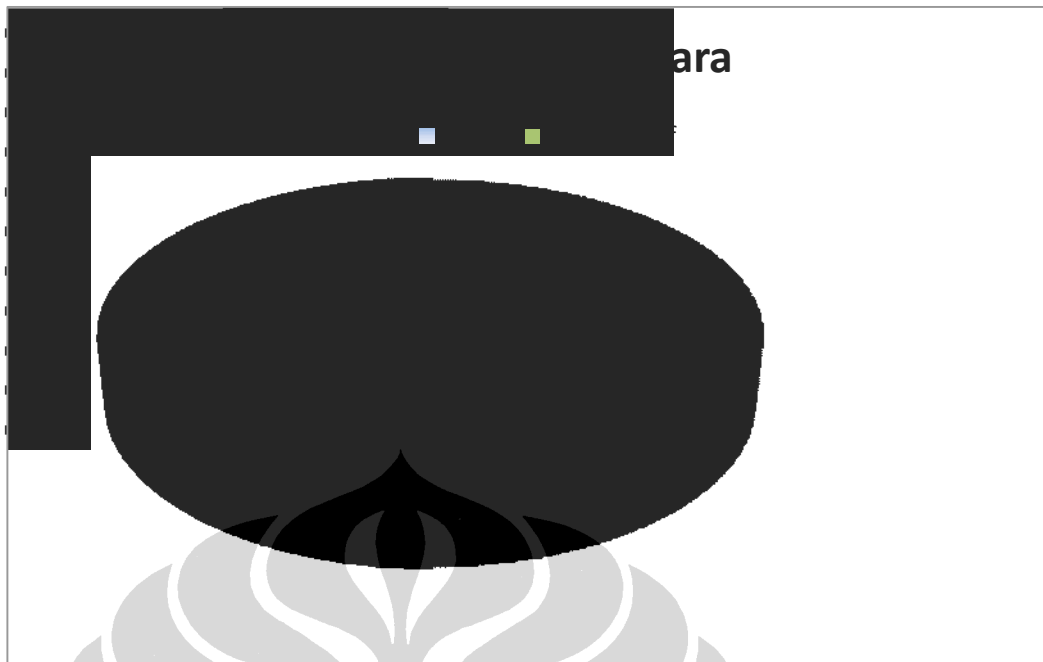


Diagram 26: Kemahiran berbicara pada responden yang pernah belajar bahasa Arab

Responden yang pernah belajar bahasa Arab dan efektif dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 33 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{33}{71} \times 100\% = 46\%$$

71

Responden yang pernah belajar bahasa Arab dan tidak efektif dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 38 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{38}{71} \times 100\% = 54\%$$

71

Responden	Item pertanyaan				total	kategori
	10	11	12	13		
1	2	2	2	2	8	efektif
2	3	3	3	4	13	tidak efektif
4	3	2	3	3	11	tidak efektif
5	3	2	4	3	12	tidak efektif

8	3	3	3	3	12	tidak efektif
9	2	2	2	3	9	efektif
10	2	3	3	2	10	efektif
11	2	2	2	3	9	efektif
12	2	3	4	3	12	tidak efektif
13	3	3	2	3	11	tidak efektif
18	1	2	1	2	6	efektif
19	3	2	3	3	11	tidak efektif
21	3	2	3	3	11	tidak efektif
22	3	4	4	3	14	tidak efektif
23	3	4	4	3	14	tidak efektif
24	4	4	3	3	14	tidak efektif
25	3	3	5	4	15	tidak efektif
26	3	2	2	3	10	efektif
29	4	4	4	4	16	tidak efektif
30	3	3	4	4	14	tidak efektif
32	2	2	3	2	9	efektif
33	3	2	3	2	10	efektif
34	2	2	3	3	10	efektif
35	2	1	2	2	7	efektif
36	4	3	4	4	15	tidak efektif
38	2	4	2	2	10	efektif
42	2	2	2	2	8	efektif
43	3	2	4	3	12	tidak efektif
44	1	3	2	3	9	efektif
45	1	1	2	1	5	efektif
47	2	3	3	3	11	tidak efektif
48	3	2	3	2	10	efektif
51	2	2	2	2	8	efektif
52	2	2	2	2	8	efektif
53	4	2	5	5	16	tidak efektif
55	2	3	2	3	10	efektif
56	1	1	1	1	4	efektif
60	2	2	2	3	9	efektif
61	3	2	3	3	11	tidak efektif
62	2	4	4	2	12	tidak efektif
63	1	1	3	4	9	efektif
65	3	4	3	3	13	tidak efektif
68	2	3	4	4	13	tidak efektif
69	2	3	3	2	10	efektif
71	2	2	2	2	8	efektif
72	1	1	1	1	4	efektif
74	2	3	2	2	9	efektif



75	2	2	3	3	10	efektif
76	2	2	3	3	10	efektif
77	2	1	1	1	5	efektif
78	3	3	3	3	12	tidak efektif
81	2	3	1	2	8	efektif
84	4	3	3	3	13	tidak efektif
86	2	3	3	2	10	efektif
87	4	3	4	4	15	tidak efektif
88	3	3	3	3	12	tidak efektif
91	1	3	3	3	10	efektif
93	4	3	3	4	14	tidak efektif
94	4	4	3	3	14	tidak efektif
97	3	3	3	4	13	tidak efektif
98	3	3	2	3	11	tidak efektif
99	4	4	4	4	16	tidak efektif
102	3	4	3	3	13	tidak efektif
104	2	3	2	3	10	efektif
106	2	3	3	3	11	tidak efektif
109	2	2	2	2	8	efektif
112	3	4	3	3	13	tidak efektif
114	1	1	1	1	4	efektif
116	3	3	3	4	13	tidak efektif
117	3	2	4	4	13	tidak efektif
118	3	3	4	3	13	tidak efektif
TOTAL					763	

Tabel 27: Kemahiran menulis pada responden yang pernah belajar bahasa Arab

Rata-rata:  $\frac{\text{total nilai}}{\text{Jumlah responden}}$

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{763}{71} = 10,75$

71

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 11. Untuk responden yang pernah belajar bahasa Arab sebelumnya dan memiliki total nilai kurang dari 11 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran menulis.

Akan tetapi, responden yang memiliki total nilai 11 dan lebih dari 11 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.

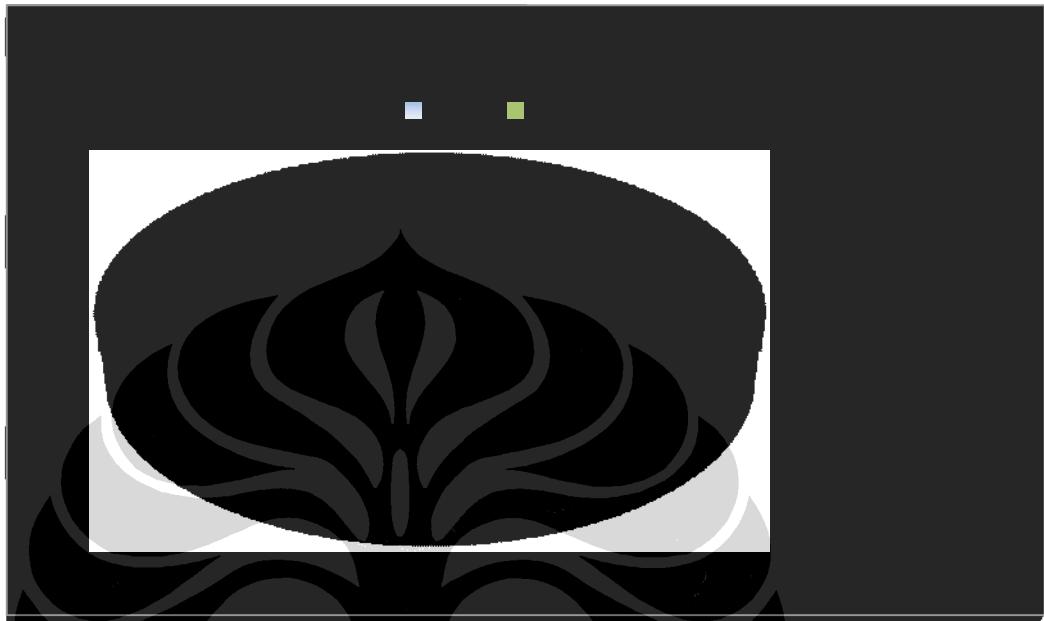


Diagram 27: Kemahiran menulis pada responden yang pernah belajar bahasa Arab  
 Responden yang pernah belajar bahasa Arab dan efektif dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 34 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{34}{71} \times 100\% = 48\%$$

71

Responden yang pernah belajar bahasa Arab dan tidak efektif dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 37 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{37}{71} \times 100\% = 52\%$$

71

Responden	Item pertanyaan							total	kategori
	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	2	4	3	3	3	4	22	tidak efektif
2	3	4	4	3	3	4	4	25	tidak efektif
4	3	3	2	2	2	4	4	20	efektif

5	1	2	3	1	2	3	2	14	efektif
8	4	3	3	3	3	4	2	22	tidak efektif
9	3	2	2	2	3	2	1	15	efektif
10	4	3	3	2	2	3	3	20	efektif
11	3	2	3	1	2	3	3	17	efektif
12	4	3	3	2	2	4	3	21	tidak efektif
13	3	4	3	2	2	4	3	21	tidak efektif
18	2	1	1	1	1	2	1	9	efektif
19	4	3	3	2	2	4	3	21	tidak efektif
21	4	4	4	3	3	4	3	25	tidak efektif
22	3	4	3	4	5	4	3	26	tidak efektif
23	4	4	3	3	5	4	4	27	tidak efektif
24	4	3	4	2	2	4	4	23	tidak efektif
25	4	3	2	3	4	3	4	23	tidak efektif
26	4	3	4	3	3	5	4	26	tidak efektif
29	3	3	4	4	4	3	4	25	tidak efektif
30	4	2	3	3	4	3	4	23	tidak efektif
32	3	2	2	3	3	2	2	17	efektif
33	2	2	3	2	1	2	2	14	efektif
34	3	3	2	2	2	3	2	17	efektif
35	3	1	2	2	2	3	2	15	efektif
36	4	3	3	2	2	3	2	19	efektif
38	3	3	3	3	3	4	3	22	tidak efektif
42	3	3	3	1	2	2	3	17	efektif
43	4	3	3	2	2	2	3	19	efektif
44	3	2	3	2	2	2	3	17	efektif
45	3	4	2	2	2	3	3	19	efektif
47	3	3	3	3	3	3	3	21	tidak efektif
48	4	3	3	3	3	3	3	22	tidak efektif
51	4	3	3	2	3	3	3	21	tidak efektif
52	3	3	3	1	1	3	3	17	efektif
53	3	3	4	2	3	4	5	24	tidak efektif
55	4	3	4	2	2	4	4	23	tidak efektif
56	2	3	3	2	2	4	4	20	efektif
60	3	3	3	3	3	3	2	20	efektif
61	3	2	1	1	1	2	1	11	efektif
62	4	4	3	2	3	4	3	23	tidak efektif
63	5	3	3	3	3	3	3	23	tidak efektif
65	3	4	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
68	3	4	3	2	2	4	3	21	tidak efektif
69	4	3	3	2	3	4	3	22	tidak efektif
71	2	2	2	2	3	3	2	16	efektif
72	2	1	2	1	2	2	1	11	efektif

74	3	3	3	3	3	3	4	22	tidak efektif
75	3	3	4	3	4	4	4	25	tidak efektif
76	3	2	4	3	2	2	4	20	efektif
77	3	3	3	1	2	4	4	20	efektif
78	3	3	4	3	4	4	4	25	tidak efektif
81	3	2	3	2	3	4	2	19	efektif
84	4	3	3	3	3	4	4	24	tidak efektif
86	4	3	4	3	4	3	4	25	tidak efektif
87	3	2	3	2	3	4	4	21	tidak efektif
88	3	3	4	4	3	4	4	25	tidak efektif
91	3	4	3	2	2	4	3	21	tidak efektif
93	3	4	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
94	4	3	3	3	3	4	3	23	tidak efektif
97	3	3	3	2	3	4	3	21	tidak efektif
98	2	3	3	2	3	4	3	20	efektif
99	5	3	4	2	3	4	3	24	tidak efektif
102	2	2	2	3	2	2	3	16	efektif
104	4	3	3	2	2	3	3	20	efektif
106	3	4	3	3	3	3	3	22	tidak efektif
109	3	2	3	3	3	3	3	20	efektif
112	4	3	3	3	3	4	4	24	tidak efektif
114	4	3	5	4	4	4	4	28	tidak efektif
116	5	5	5	3	4	5	4	31	tidak efektif
117	2	1	4	3	4	2	1	17	efektif
118	4	3	3	1	1	2	2	16	efektif
TOTAL								1471	

Tabel 28: Kemahiran gramatika pada responden yang pernah belajar bahasa Arab

Rata-rata:  $\frac{\text{total nilai}}{\text{Jumlah responden}}$

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{1471}{71} = 20,72$

71

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 21. Untuk responden yang pernah belajar bahasa Arab sebelumnya dan memiliki total nilai kurang dari 21 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran

gramatika. Akan tetapi, responden yang memiliki total nilai 21 dan lebih dari 21 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 28: Kemahiran gramatika pada responden yang pernah belajar bahasa Arab

Responden yang pernah belajar bahasa Arab dan efektif dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 30 responden, jadi persentasenya adalah:

$$\frac{30}{71} \times 100\% = 42\%$$

71

Responden yang pernah belajar bahasa Arab dan tidak efektif dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 41 responden, jadi persentasenya adalah:

$$\frac{41}{71} \times 100\% = 58\%$$

71

Di bawah ini adalah tabel dan diagram hasil data kuesioner yang diisi oleh responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab.

responden	item pertanyaan				total	kategori
	1	2	3	4		
3	3	3	3	3	12	efektif
6	2	2	4	4	12	efektif
7	4	3	2	3	12	efektif
14	2	4	4	3	13	tidak efektif
15	4	4	3	3	14	tidak efektif
16	4	4	3	4	15	tidak efektif
17	3	3	5	5	16	tidak efektif
20	2	3	3	4	12	efektif
27	3	5	4	3	15	tidak efektif
28	4	4	2	2	12	efektif
31	2	4	3	5	14	tidak efektif
37	3	4	4	4	15	tidak efektif
39	3	4	3	4	14	tidak efektif
40	4	4	3	5	16	tidak efektif
41	2	3	3	4	12	efektif
46	2	4	3	2	11	efektif
49	3	3	3	3	12	efektif
50	2	3	3	4	12	efektif
54	3	4	5	4	16	tidak efektif
57	3	5	4	4	16	tidak efektif
58	3	4	2	2	11	efektif
59	3	3	4	4	14	tidak efektif
64	3	4	2	3	12	efektif
66	3	4	3	4	14	tidak efektif
67	3	4	3	4	14	tidak efektif
70	2	4	3	4	13	tidak efektif
73	3	3	3	3	12	efektif
79	3	4	5	4	16	tidak efektif
80	3	3	4	5	15	tidak efektif
82	2	3	4	3	12	efektif
83	2	3	4	3	12	efektif
85	3	5	4	4	16	tidak efektif
89	3	4	4	3	14	tidak efektif
90	3	4	4	3	14	tidak efektif
92	3	4	4	3	14	tidak efektif
95	3	4	3	3	13	tidak efektif
96	3	4	4	4	15	tidak efektif

100	3	3	4	4	14	tidak efektif
101	1	3	4	3	11	efektif
103	3	4	4	3	14	tidak efektif
105	3	3	2	2	10	efektif
107	3	4	3	3	13	tidak efektif
108	3	3	3	3	12	efektif
110	3	3	4	3	13	tidak efektif
111	3	4	3	4	14	tidak efektif
113	4	4	4	4	16	tidak efektif
115	5	3	3	3	14	tidak efektif
119	2	2	3	3	10	efektif
120	2	3	3	2	10	efektif
TOTAL					653	

Tabel 29: Kemahiran mendengar pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{653}{49} = 13,33$

49

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 13. Untuk responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya dan memiliki total nilai kurang dari 13 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran mendengar. Akan tetapi, responden yang memiliki total nilai 13 dan lebih dari 13 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.

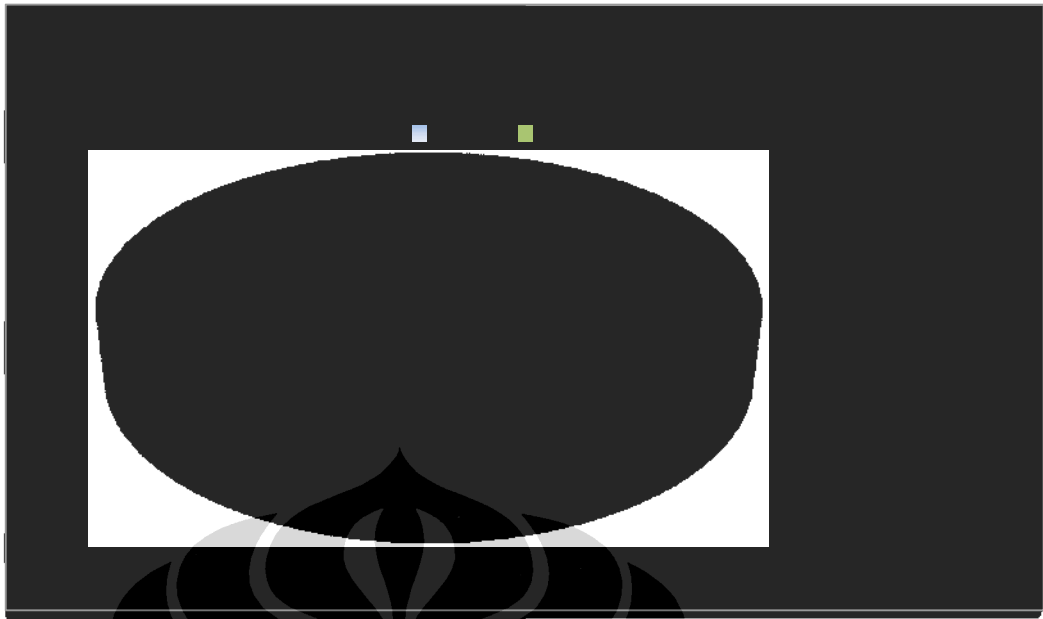


Diagram 29: Kemahiran mendengar pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab

Responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab dan efektif dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 19 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{19}{49} \times 100\% = 38\%$$

49

Responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab dan tidak efektif dalam memahami kemahiran mendengar sebanyak 30 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{30}{49} \times 100\% = 62\%$$

49

responden	item pertanyaan					total	kategori
	5	6	7	8	9		
3	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
6	4	4	4	4	4	20	tidak efektif
7	4	4	4	4	2	18	tidak efektif



14	2	3	2	3	3	13	efektif
15	2	2	3	3	3	13	efektif
16	2	2	3	2	4	13	efektif
17	3	4	5	5	4	21	tidak efektif
20	4	3	3	3	4	17	tidak efektif
27	3	3	3	3	2	14	efektif
28	2	3	3	3	3	14	efektif
31	2	2	3	2	4	13	efektif
37	2	2	3	3	3	13	efektif
39	2	3	3	3	3	14	efektif
40	3	3	3	3	4	16	tidak efektif
41	1	2	1	3	3	10	efektif
46	2	2	2	3	3	12	efektif
49	2	3	2	2	3	12	efektif
50	2	2	3	3	3	13	efektif
54	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
57	2	3	3	3	3	14	efektif
58	3	3	3	4	3	16	tidak efektif
59	2	3	3	4	3	15	tidak efektif
64	2	3	3	3	3	14	efektif
66	1	3	3	3	3	13	efektif
67	3	3	3	3	2	14	efektif
70	3	3	4	3	3	16	tidak efektif
73	2	3	3	3	3	14	efektif
79	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
80	3	3	3	4	4	17	tidak efektif
82	3	2	3	3	3	14	efektif
83	3	2	2	3	3	13	efektif
85	5	3	4	4	4	20	tidak efektif
89	3	2	3	3	3	14	efektif
90	3	2	3	3	4	15	tidak efektif
92	2	2	3	3	3	13	efektif
95	2	3	3	3	3	14	efektif
96	3	3	3	3	4	16	tidak efektif
100	3	3	3	4	3	16	tidak efektif
101	2	2	3	5	3	15	tidak efektif
103	2	2	3	4	4	15	tidak efektif
105	2	2	2	3	4	13	efektif
107	2	3	3	3	3	14	efektif
108	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
110	1	1	2	2	3	9	efektif
111	3	3	3	3	3	15	tidak efektif
113	3	3	4	4	4	18	tidak efektif

115	3	3	3	3	4	16	tidak efektif
119	1	1	1	2	2	7	efektif
120	1	2	1	1	3	8	efektif
TOTAL						708	

Tabel 30: Kemahiran berbicara pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{708}{49} = 14,45$

49

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 15. Untuk responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya dan memiliki total nilai kurang dari 15 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran berbicara. Akan tetapi, responden yang memiliki total nilai 15 dan lebih dari 15 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 30: Kemahiran berbicara pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab

Responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab dan efektif dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 27 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{27}{49} \times 100\% = 55\%$$

49

Responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab dan tidak efektif dalam memahami kemahiran berbicara sebanyak 22 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{22}{49} \times 100\% = 45\%$$

49

responden	item pertanyaan				total	kategori
	10	11	12	13		
3	3	3	3	3	12	tidak efektif
6	4	3	3	4	14	tidak efektif
7	1	3	3	3	10	efektif
14	2	3	3	3	11	efektif
15	4	4	4	3	15	tidak efektif
16	2	5	3	3	13	tidak efektif
17	5	3	3	3	14	tidak efektif
20	3	3	3	4	13	tidak efektif
27	2	3	4	4	13	tidak efektif
28	4	2	4	4	14	tidak efektif
31	2	2	3	3	10	efektif
37	3	3	2	3	11	efektif
39	4	4	3	3	14	tidak efektif
40	3	3	3	4	13	tidak efektif
41	2	3	3	3	11	efektif
46	2	1	2	2	7	efektif
49	2	3	2	2	9	efektif
50	2	3	2	3	10	efektif
54	4	3	3	4	14	tidak efektif
57	2	3	4	3	12	tidak efektif
58	3	2	3	3	11	efektif
59	3	2	3	3	11	efektif
64	4	4	3	4	15	tidak efektif
66	3	3	4	4	14	tidak efektif
67	2	3	3	3	11	efektif
70	4	4	4	4	16	tidak efektif
73	4	3	4	4	15	tidak efektif
79	1	3	2	3	9	efektif
80	3	5	5	5	18	tidak efektif
82	3	4	3	3	13	tidak efektif
83	2	3	3	3	11	efektif
85	3	3	2	3	11	efektif
89	3	3	3	3	12	tidak efektif
90	4	3	1	3	11	efektif
92	4	3	3	3	13	tidak efektif
95	4	4	3	4	15	tidak efektif
96	4	4	3	4	15	tidak efektif
100	2	2	4	4	12	tidak efektif
101	3	3	4	3	13	tidak efektif
103	2	3	3	3	11	efektif
105	3	3	5	5	16	tidak efektif

107	2	2	3	3	10	efektif
108	3	3	3	3	12	tidak efektif
110	4	3	2	2	11	efektif
111	3	3	3	4	13	tidak efektif
113	4	3	3	3	13	tidak efektif
115	4	3	4	4	15	tidak efektif
119	1	1	1	2	5	efektif
120	2	2	2	3	9	efektif
TOTAL					601	

Tabel 31: Kemahiran menulis pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab

Rata-rata:  $\frac{\text{total nilai}}{\text{Jumlah responden}}$

Rata-rata:  $\frac{601}{49} = 12,27$

49

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 12. Untuk responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya dan memiliki total nilai kurang dari 12 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran menulis. Akan tetapi, responden yang memiliki total nilai 12 dan lebih dari 12 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.



Diagram 31: Kemahiran menulis pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab

Responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab dan efektif dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 20 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{20}{49} \times 100\% = 41\%$$

49

Responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab dan tidak efektif dalam memahami kemahiran menulis sebanyak 29 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{29}{49} \times 100\% = 59\%$$

49

responden	item pertanyaan							total	kategori
	14	15	16	17	18	19	20		
3	4	4	3	3	3	4	4	25	tidak efektif
6	5	3	3	3	3	5	2	24	tidak efektif
7	4	3	4	3	4	4	2	24	tidak efektif
14	3	3	3	3	3	4	3	22	efektif
15	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif

16	4	5	2	3	2	5	3	24	tidak efektif
17	5	5	3	3	3	5	3	27	tidak efektif
20	3	4	5	2	2	4	3	23	efektif
27	4	2	3	3	3	3	4	22	efektif
28	4	3	4	3	3	3	4	24	tidak efektif
31	4	3	2	2	2	4	2	19	efektif
37	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
39	4	3	3	3	3	4	3	23	efektif
40	5	3	3	3	3	4	3	24	tidak efektif
41	4	3	3	2	3	4	3	22	efektif
46	3	3	3	2	2	3	3	19	efektif
49	4	3	3	3	3	3	3	22	efektif
50	4	3	3	3	3	3	3	22	efektif
54	4	4	5	3	4	5	5	30	tidak efektif
57	5	2	4	3	3	4	4	25	tidak efektif
58	4	2	4	2	3	4	4	23	efektif
59	2	3	5	4	4	5	4	27	tidak efektif
64	5	4	4	3	4	5	5	30	tidak efektif
66	1	4	4	3	3	4	4	23	efektif
67	4	2	4	2	2	3	3	20	efektif
70	5	4	4	3	3	4	4	27	tidak efektif
73	3	3	3	3	3	3	3	21	efektif
79	4	5	5	3	4	5	5	31	tidak efektif
80	5	3	4	3	3	5	3	26	tidak efektif
82	4	3	4	3	2	4	4	24	tidak efektif
83	3	3	4	3	2	3	4	22	efektif
85	5	4	3	3	3	4	4	26	tidak efektif
89	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
90	4	3	3	2	2	4	4	22	efektif
92	5	3	3	4	3	4	3	25	tidak efektif
95	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
96	4	3	4	3	3	4	3	24	tidak efektif
100	3	3	3	3	4	4	3	23	efektif
101	3	3	2	3	2	5	3	21	efektif
103	5	3	3	3	3	2	3	22	efektif
105	4	5	4	1	2	3	3	22	efektif
107	3	3	3	3	3	3	3	21	efektif
108	2	3	3	3	3	3	3	20	efektif
110	4	3	3	4	4	3	3	24	tidak efektif
111	3	4	3	3	3	4	4	24	tidak efektif
113	4	4	4	3	3	4	4	26	tidak efektif
115	5	4	5	2	2	5	4	27	tidak efektif
119	2	3	2	1	1	3	2	14	efektif

120	3	3	4	2	2	3	4	21	efektif
TOTAL								1153	

Tabel 32: Kemahiran gramatika pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab

Rata-rata: total nilai

Jumlah responden

Rata-rata:  $\frac{1153}{49} = 23,53$

49

Penulis membulatkan rata-rata menjadi 24. Untuk responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya dan memiliki total nilai kurang dari 24 berarti responden tersebut efektif di dalam memahami materi dalam kemahiran gramatika. Akan tetapi, responden yang memiliki total nilai 24 dan lebih dari 24 berarti responden tersebut tidak efektif dalam memahami kemahiran tersebut.





Diagram 32: Kemahiran gramatika pada responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab

Responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab dan efektif dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 23 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{23}{49} \times 100\% = 47\%$$

49

Responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab dan tidak efektif dalam memahami kemahiran gramatika sebanyak 26 responden, jadi presentasinya adalah:

$$\frac{26}{49} \times 100\% = 53\%$$

49

Berdasarkan hasil data kuesioner di atas dapat dilihat bahwa responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya justru unggul di 3 kemahiran yaitu dalam kemahiran mendengar, berbicara, dan gramatika. Dalam ketiga

kemahiran tersebut responden yang tidak pernah belajar bahasa Arab ini lebih mudah memahami materi di tiap-tiap kemahiran. Hal ini terbukti dengan jumlah presentase pada kemahiran mendengar sebesar 39%, kemahiran berbicara sebesar 55 % dan kemahiran gramatika sebesar 47%. Responden yang pernah belajar bahasa Arab sebelumnya hanya unggul di satu kemahiran yaitu kemahiran menulis dengan presentase sebesar 48%.

#### 4.1.8 Presentase Siswa yang Menyukai dan Berminat Dalam Bahasa Arab



Diagram 33: Responden yang menyukai bahasa Arab

Dari 120 responden, responden yang menyukai bahasa Arab sebanyak 86 responden dan yang tidak menyukai bahasa Arab sebanyak 34 responden. Adapun perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut:

Jawaban ya:  $\frac{86}{120} \times 100\% = 72\%$

120

Jawaban tidak:  $\frac{34}{120} \times 100\% = 28\%$

120

Alasan responden menyukai bahasa Arab dikarenakan pelajaran bahasa Arab menurut mereka menyenangkan dan mereka menyukai guru yang mengajarkan pelajaran tersebut. Bagi mereka yang tidak menyukai pelajaran bahasa Arab dikarenakan menurut mereka pelajaran bahasa Arab sulit dan mereka merasa kesulitan di dalam memahami pelajaran tersebut.



Diagram 34: Responden yang berminat mendalami bahasa Arab

Dari 120 responden, responden yang berminat untuk mendalami bahasa Arab sebanyak 71 responden dan yang tidak berminat sebanyak 49 responden. Di bawah ini adalah persentasenya:

Berminat:  $\frac{71}{120} \times 100\% = 59\%$

120

Tidak berminat:  $\frac{49}{120} \times 100\% = 41\%$

120

Mayoritas alasan responden yang berminat mendalami bahasa Arab adalah karena sebagian dari mereka ingin melanjutkan pendidikan di negara-negara yang menggunakan bahasa Arab seperti di Mesir. Alasan lain mereka ingin mendalami

bahasa Arab adalah karena mereka menganggap bahasa Arab penting bagi masa depan mereka.

#### 4.1.9 Presentase Mengenai Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah



Diagram 35: pelajaran bahasa Arab di dalam kelas

Dari 120 responden, 17 responden merasa bahwa pelajaran bahasa Arab di dalam kelas membosankan dan 103 responden lainnya menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab tidak membosankan. Di bawah ini adalah perhitungan presentasinya:

$$\text{Membosankan: } \frac{17}{120} \times 100\% = 14\%$$

$$\text{Tidak membosankan: } \frac{103}{120} \times 100\% = 86\%$$

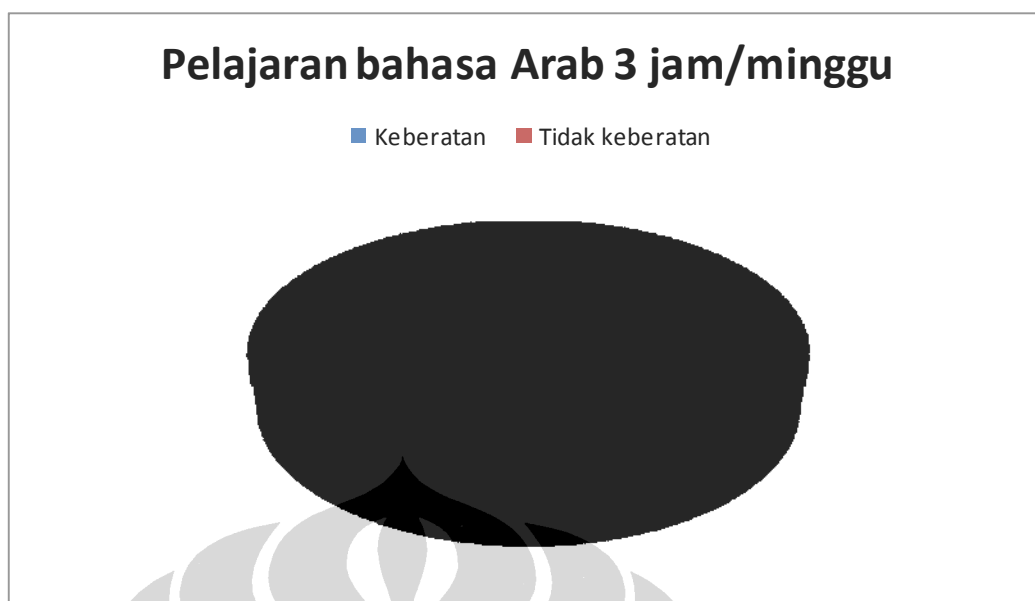


Diagram 36: Pelajaran bahasa Arab 3 jam/minggu

Dari 120 responden, yang merasa keberatan dengan lamanya pelajaran bahasa Arab dalam 1 minggu sebanyak 23 responden. Responden yang merasa tidak keberatan dengan waktu tersebut sebanyak 97 responden.

$$\text{Keberatan: } \frac{23}{120} \times 100\% = 19\%$$

$$\text{Tidak keberatan: } \frac{97}{120} \times 100\% = 81\%$$

Alasan responden yang keberatan dengan jumlah jam pelajaran bahasa Arab yakni 3 jam/minggu yaitu karena mereka merasa sudah pusing dengan pelajaran-pelajaran yang lain jadi mereka beranggapan bahwa pelajaran bahasa arab cukup 2 jam/minggu.

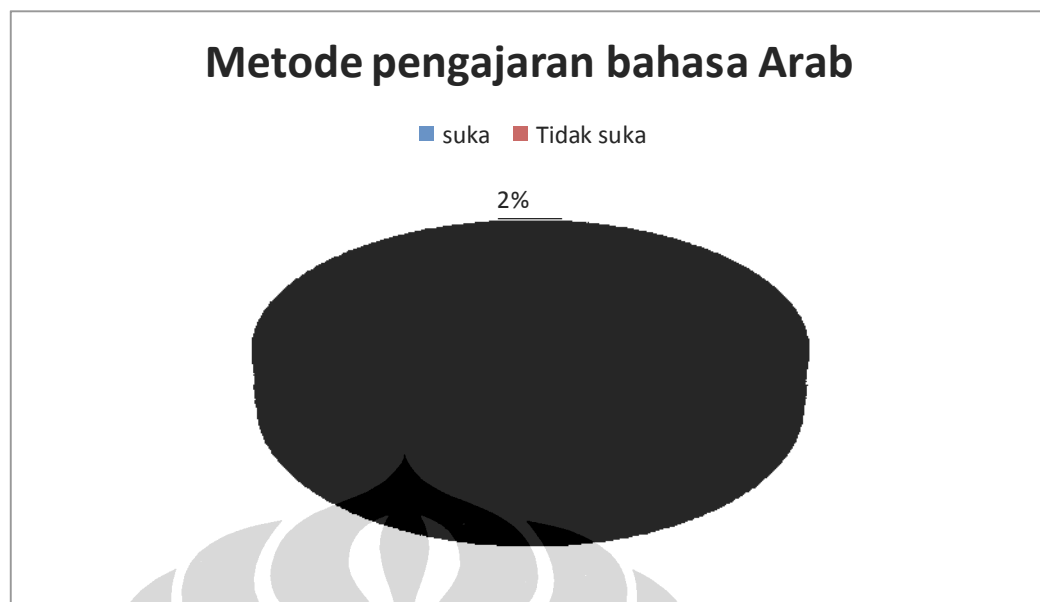


Diagram 37: Metode pengajaran bahasa Arab

Dari 120 responden, hanya 3 responden saja yang tidak menyukai metode pengajaran bahasa Arab dikarenakan mereka menganggap bahwa bahasa Arab sulit. Di bawah ini adalah perhitungan persentasenya:

$$\text{Ya: } \frac{117}{120} \times 100\% = 98\%$$

$$\text{Tidak: } \frac{3}{120} \times 100\% = 2\%$$



Diagram 38: Tema yang disukai

Berdasarkan tema-tema yang terdapat di buku paket bahasa Arab yang biasa mereka gunakan, tema yang paling banyak disukai adalah mengenai tempat wisata dan responden yang memilih tema tersebut sebanyak 56 responden. Pilihan tema terbanyak setelah tempat wisata adalah lain-lain yang mereka maksud di sini tema yang tidak terdapat di dalam buku paket tetapi mereka menyukai tema tersebut seperti mengenai anggota tubuh, kehidupan di sekolah, dan kehidupan sehari-hari. Responden yang memilih lain-lain sebanyak 28 responden. Responden yang menyukai tema profesi sebanyak 21 responden, untuk tema olah raga sebanyak 9 responden dan tema kesehatan sebanyak 6 responden. Keempat tema tersebut (tempat wisata, profesi, dan kesehatan) akan penulis lampirkan pada lampiran. Di bawah ini adalah perhitungan persentasenya:

Kesehatan:  $\frac{6}{120} \times 100\% = 5\%$

120

Olah raga:  $\frac{9}{120} \times 100\% = 8\%$

120

Profesi:  $\frac{21}{120} \times 100\% = 17\%$

120

Tempat wisata:  $\frac{56}{120} \times 100\% = 47\%$

120

Lain-lain:  $\frac{28}{120} \times 100\% = 23\%$

120



Diagram 39: Penggunaan bahasa Arab di luar jam pelajaran

Dari 120 responden, hanya 39 responden yang pernah menggunakan bahasa Arab di luar jam pelajaran bahasa Arab. Mereka menggunakan bahasa Arab untuk berdialog dengan sesama teman mereka dengan menggunakan dialog bahasa Arab yang sederhana seperti bertanya kabar. Di bawah ini adalah perhitungan presentasinya:

Ya:  $\frac{39}{120} \times 100\% = 32\%$

120

Tidak:  $\frac{81}{120} \times 100\% = 68\%$

120



## 4.2 Probabilitas Keberhasilan Pengajaran Bahasa Arab Berdasarkan Daftar Nilai

Penulis melakukan perhitungan dengan daftar nilai yaitu dengan cara mencari rata-rata nilai di 6 kelas pada 3 kemahiran yaitu kemahiran mendengar, berbicara, dan gramatika. Untuk kemahiran menulis, penulis tidak mendapatkan data karena guru tidak pernah mengambil nilai secara tersendiri untuk kemahiran tersebut. Presentase keberhasilan dari tiap-tiap kemahiran dapat dilihat dari presentase siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata.

### 4.2.1 Probabilitas Keberhasilan Dalam Kemahiran Mendengar



Diagram 40: Kemahiran mendengar berdasarkan daftar nilai

Dari 6 kelas, hanya 2 kelas yang terdapat nilai dalam kemahiran mendengar yaitu pada kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 sehingga siswa yang dihitung rata-ratanya hanya sebanyak 78 siswa. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Rata-rata: rata-rata XI IPS 2 + rata-rata XI IPS 3

Rata-rata kemahiran mendengar:  $\frac{88,97 + 94,10}{2} = 91,54$

2

Presentase kemahiran mendengar (total siswa: 78 siswa):

Nilai di atas rata-rata sebanyak 64 siswa, jadi presentasenya adalah:

$$\frac{64}{78} \times 100\% = 82\%$$

78

Nilai di bawah rata-rata sebanyak 14 siswa, jadi presentasenya adalah:

$$\frac{14}{78} \times 100\% = 18\%$$

78

#### 4.2.2 Probabilitas Keberhasilan Dalam Kemahiran Berbicara



Diagram 41: Kemahiran berbicara berdasarkan daftar nilai

Rata-rata kemahiran berbicara:

Rata-rata XI IPA 1 + rata-rata XI IPA 2 + rata-rata XI IPS 1 +  
rata-rata XI IPS 2 + rata-rata XI IPS 3 + rata-rata XI IPB

6

Rata-rata kemahiran berbicara:

84,46 + 83,31 + 83,24 + 82,08 + 84,62 + 89,94 = 84,61

6

Presentase kemahiran berbicara (total siswa: 208 siswa):

Nilai di atas rata-rata sebanyak 146 siswa, jadi presentasenya adalah:

146 x 100% = 70%

208

Nilai di bawah rata-rata sebanyak 62 siswa, jadi presentasenya adalah:

62 x 100% = 30%

208

### 4.2.3 Probabilitas Keberhasilan Dalam Kemahiran Gramatika



Diagram 42: kemahiran gramatika berdasarkan daftar nilai

Rata-rata kemahiran gramatika:

$$\frac{\text{Rata-rata XI IPA 1} + \text{rata-rata XI IPA 2} + \text{rata-rata XI IPS 1} + \text{rata-rata XI IPS 2} + \text{rata-rata XI IPS 3} + \text{rata-rata XI IPB}}{6}$$

Rata-rata kemahiran gramatika:

$$\frac{83,98 + 83,65 + 94,6 + 85,94 + 84,31 + 84,97}{6} = 86,24$$

Presentase kemahiran gramatika (total siswa: 208 siswa):

Nilai di atas rata-rata sebanyak 143 siswa, jadi presentasenya adalah:

$$\frac{143}{208} \times 100\% = 69\%$$

208

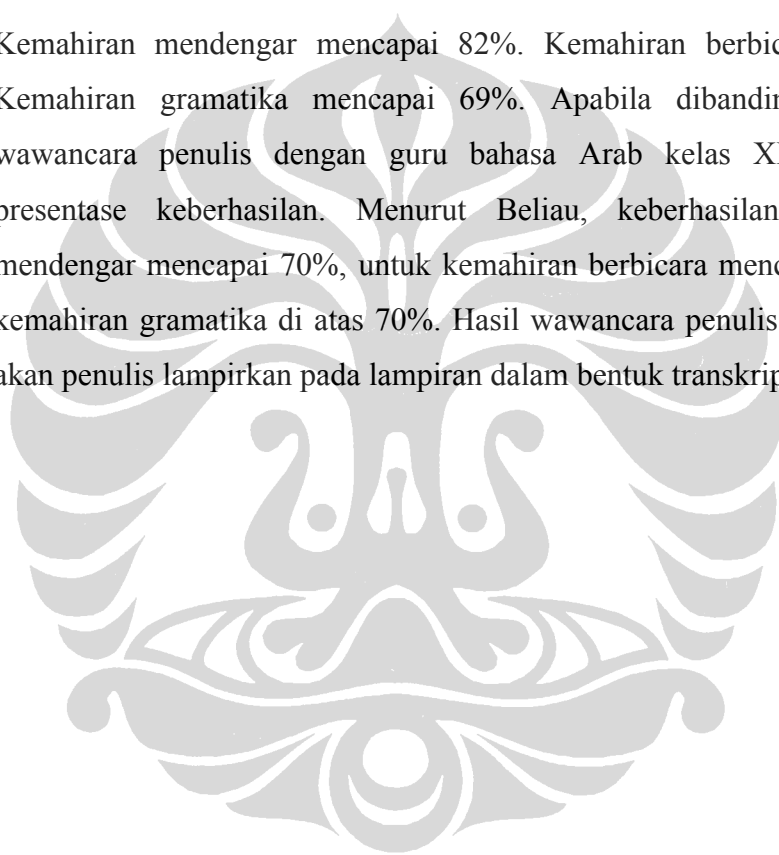
Nilai di bawah rata-rata sebanyak 65 siswa, jadi persentasenya adalah:

$$\frac{65}{208} \times 100\% = 31\%$$

208

Jadi, keberhasilan ketiga kemahiran (mendengar, berbicara, dan gramatika) pada kelas XI MAN 2 Jakarta adalah sebagai berikut:

Kemahiran mendengar mencapai 82%. Kemahiran berbicara mencapai 70%. Kemahiran gramatika mencapai 69%. Apabila dibandingkan dengan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab kelas XI, terjadi perbedaan persentase keberhasilan. Menurut Beliau, keberhasilan dalam kemahiran mendengar mencapai 70%, untuk kemahiran berbicara mencapai 80% dan untuk kemahiran gramatika di atas 70%. Hasil wawancara penulis dengan nara sumber akan penulis lampirkan pada lampiran dalam bentuk transkrip wawancara.



## BAB V

### KESIMPULAN

Di dalam mengajarkan empat kemahiran dalam bahasa Arab pada siswa kelas XI MAN 2 Jakarta, guru menggunakan beberapa metode yang bertujuan untuk memudahkan para siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam kemahiran mendengar, guru menggunakan metode mendengar dan metode audio visual. Pada kemahiran berbicara, guru menggunakan metode terjemahan, metode tiru-ingat, metode *muhadasah*, dan metode *mahfu z oh*. Dalam kemahiran menulis, guru hanya menggunakan metode *imla*. Pada kemahiran terakhir atau kemahiran gramatika, guru menggunakan 4 metode yaitu metode ceramah, metode tata bahasa, metode *na h wu wa tarjamah* dan metode *qowā'id*. Tiap-tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan namun penulis melihat bahwa penggabungan beberapa metode di dalam tiap kemahiran selain untuk memudahkan siswa di dalam memahami materi yang diajarkan tetapi juga untuk mengambil kelebihan-kelebihan di dalam metode tersebut dan memperkecil kekurangan dari penggunaan metode tersebut.

Apabila penggunaan metode tersebut dikaitkan dengan pemahaman siswa, penulis menganalisis dari dua sumber yaitu berdasarkan data kuesioner dan daftar nilai dapat dilihat bahwa pada kemahiran mendengar presentase pemahaman siswa mencapai 52% dan 82%. Pada kemahiran berbicara, keberhasilan pemahaman mencapai 33% dan 70%. Pada kemahiran menulis berdasarkan data kuesioner mencapai 36% dan untuk presentase berdasarkan daftar nilai penulis tidak mendapat data tersendiri mengenai kemahiran menulis. Pada kemahiran gramatika presentase pemahaman siswa mencapai 39% dan 69%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan daftar nilai, ketiga kemahiran yaitu kemahiran mendengar, berbicara, dan tata bahasa dapat dikatakan berhasil karena pada ketiga kemahiran tersebut siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata mencapai di atas 50%. Akan tetapi, pada presentase berdasarkan data kuesioner, kemahiran yang

mudah dipahami oleh para siswa adalah kemahiran mendengar dan pada ketiga kemahiran lainnya mereka masih merasa kesulitan di dalam memahami materi yang diajarkan karena presentase pemahaman pada ketiga kemahiran tersebut pun tidak mencapai 50%. Hal ini akan dapat dijadikan acuan untuk para guru dalam penggunaan metode yang lebih bervariasi sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami ketiga kemahiran tersebut.

Penulis juga bertanya mengenai pelajaran bahasa Arab di sekolah dan mayoritas mereka menyukai pelajaran bahasa Arab di dalam kelas dan mayoritas alasan siswa menyukai pelajaran tersebut adalah karena mereka menyukai guru yang mengajarkan pelajaran tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangat menentukan dalam ketertarikan siswa pada pelajaran yang guru ajarkan. Presentase pemahaman berdasarkan jenis kelamin dari data kuesioner dapat dilihat bahwa laki-laki lebih unggul dalam kemahiran berbicara dan tata bahasa sedangkan perempuan unggul dalam kemahiran mendengar dan menulis. Pada siswa yang pernah belajar bahasa Arab sebelumnya dan yang tidak pernah belajar bahasa Arab, berdasarkan data kuesioner justru siswa yang tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya unggul dalam tiga kemahiran yaitu kemahiran mendengar, berbicara, dan gramatika. Siswa yang pernah belajar bahasa Arab sebelumnya justru hanya unggul dalam kemahiran menulis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai dasar bahasa Arab sebelumnya pun merasa kesulitan dalam memahami materi dalam beberapa kemahiran jadi memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab sebelumnya tidak menjamin siswa dapat memahami dengan mudah materi pelajaran yang diberikan karena di dalam memahami materi pelajaran sangat berkaitan pada kondisi siswa saat pelajaran berlangsung.

Kondisi kelas pada saat pelajaran berlangsung juga akan mempengaruhi pemahaman siswa namun pada kelas XI MAN 2 Jakarta, meskipun kondisi kelas IPS lebih ramai dibandingkan dengan kelas IPA dan IPB namun siswa kelas IPS unggul dalam 3 kemahiran yaitu kemahiran mendengar, berbicara, dan gramatika. Namun berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada ketiga kelompok kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas yang tidak nyaman untuk belajar

akan berpengaruh pada konsentrasi siswa di saat materi pelajaran sedang dijelaskan dan berpengaruh pada keseriusan siswa di dalam belajar.

Demikianlah yang dapat penulis simpulkan. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah yang memasukkan pelajaran bahasa Arab sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan. Penulis juga berharap metode yang digunakan dalam mengajarkan empat kemahiran bahasa Arab yaitu kemahiran mendengar, berbicara, menulis, dan gramatika lebih bervariasi sehingga tingkat presentase pemahaman siswa dalam memahami tiap-tiap kemahiran meningkat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Basyir, Muhammad Muzammil.1995.*Madkhal ilaa al-manaahij wa thuruqu at- tadriisi*.Riyadh
- 'Athaa, Dr. Ibrahim Muhammad.1996.*Thuruqu Tadriis Al-Lughoh Al-'Arabiyyah wa At-Tarbiyah Ad-Diiniyyah*.Kairo:Mesir.
- Brown, Douglas.2008.*Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*.Jakarta:Pearson Education.
- Hamid, H.M. Abdul dkk.2008.*Pembelajaran Bahasa Arab*.Malang:UIN-Malang Press.
- J.G. Kooij.1994.*Ilmu Bahasa Umum*.Jakarta:Perpustakaan Nasional.
- Parera, Dr. Jos. Daniel.1997.*Linguistik Edukasional:Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antarbahasa Analisis Kesalahan Berbahasa*.Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Ma'had Darussalam.2003.*At-tarbiyah Al-'Amaliyyah*.Ponorogo:Ma'had Darussalam.
- Nurhadi.1995.*Tata Bahasa Pendidikan*.Semarang:IKIP Semarang Press.
- Saputra, Adi.2009.*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*.  
Skripsi program studi Arab Universitas Indonesia
- Subyakto, Sri Utari.1993.*Metodologi Pengajaran Bahasa*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardi, Dr. Muljanto.1975.*Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*.Jakarta:Bulan Bintang.
- Wasito, Drs. Hermawan.1992.*Pengantar Metodologi Penelitian*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Drs. Tayar.1995.*Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

## TRANSKRIP WAWANCARA

- P : Berapa usia Ibu saat ini?
- NS : 29 tahun
- P : Ibu lulusan PTN mana? Jurusan apa? Angkatan berapa?
- NS : Saya lulusan UIN Syarif Hidayatullah jurusan pendidikan bahasa Arab angkatan 2000
- P : Sejak kapan Ibu mengajar di MAN 2 Jakarta?
- NS : Sejak tahun 2004
- P : Apa saja kemahiran bahasa arab yang ingin dicapai di MAN 2 Jakarta?
- NS : Kemahiran yang ingin dicapai berdasarkan standar kelulusan yang terdiri dari kemahiran membaca, menulis, mendengar, berbicara, dan gramatika.
- P : Metode apa yang Ibu gunakan dalam mengajarkan kemahiran membaca?
- NS : Saya menggunakan metode pengulangan (*takrir*).
- P : Metode apa yang Ibu gunakan dalam mengajarkan kemahiran mendengar?
- NS : Saya membacakan beberapa kalimat dan murid mendengarkan. Saya juga menggunakan media VCD dan murid-murid mengungkapkan ide atau gagasan dari film yang ditampilkan atau dari bacaan yang saya bacakan.
- P : Apa kelebihan menggunakan metode tersebut?
- NS : Anak-anak dapat mengungkapkan gagasan dari bacaan yang saya bacakan meskipun terdapat beberapa kali pengulangan. Anak-anak lebih terkontrol apabila secara visualisasi.
- P : Apakah metode ini Ibu gunakan di semua kelas?
- NS : Iya, karena memang kebetulan jamnya sama dan tidak ada spesifikasi.
- P : Apakah dengan metode tersebut sasaran belajar yang diinginkan tercapai?
- NS : Baru tercapai 70%
- P : Memang target Ibu berapa persen?

- NS : Harapannya sih 100% tapi tidak semua anak memiliki kemahiran mendengar. Jadi beberapa kalipun melakukan pengulangan namun apabila kondisi siswanya sedang tidak siap tetap saja siswa tersebut tidak dapat menangkap. Kita tidak bisa mengukur kemampuan semua siswa sama. Apabila terdapat siswa yang sedang memiliki masalah ia tidak bisa secara penuh melakukan *istima'* sehingga pada akhirnya menjawabnya pun akan salah. Tetapi secara umum 70% tercapai sudah lumayan.
- P : Bagaimana dengan kemahiran berbicara? Metode apa yang Ibu pakai? Apakah mereka berdialog atau monolog?
- NS : Mereka berdialog jadi dari dialog yang ada di buku paket kemudian saya membagi misalnya ada dua peran di sana, mereka menghafalkan secara berpasangan dialog tersebut dan kemudian tampil di depan kelas.
- P : Apakah hasilnya memuaskan?
- NS : Ya mereka bisa semua dan hasilnya memuaskan.
- P : Untuk monolog tidak pernah ada ya Bu?
- NS : Belum karena kami bisa mengukur kemampuan anak dalam kosa kata saja kurang. Jadi mereka membuat kalimat dalam bentuk panjang anak-anak belum pasti bisa apalagi merangkai kata menjadi satu paragraf bahasa Arab mereka belum bisa.
- P : Bagaimana penilaian Ibu dalam berdialog?
- NS : Penilaiannya secara individual dan tidak dipengaruhi oleh lawan bicara.
- P : Menurut Ibu kelemahan menggunakan metode tersebut apa?
- NS : Kelemahannya anak-anak kurang menjiwai dalam berdialog karena bahan berdasarkan teks yang ada.
- P : Apa mungkin kurang menjiwainya disebabkan karena mereka tidak mengetahui artinya?
- NS : Mereka mengetahui artinya karena sebelumnya telah saya beritahu arti kata-kata tersebut. Mereka hanya kurang menjiwai karena ini merupakan bahasa asing.
- P : Jadi dalam kemahiran berbicara keberhasilannya berapa persen?
- NS : Keberhasilannya mencapai 80% karena ini merupakan hafalan.

- P : Bagaimana Ibu dalam mengajarkan kemahiran menulis?
- NS : Kami memberikan bacaan yang dulu pernah dibahas jadi mereka sudah terbiasa melihat kata-kata tersebut sehingga tidak terlalu sulit ketika di *imla'*
- P : Apa kekurangan metode tersebut?
- NS : Masih banyak anak-anak yang kurang bisa merangkai huruf menjadi satu kata karena itu tidak mudah khususnya bagi anak-anak yang belum memiliki basic bahasa Arab sebelumnya. Selain itu, disebabkan karena mereka belum terbiasa melihat huruf-huruf tersebut.
- P : Berapa keberhasilan dalam kemahiran menulis?
- NS : Keberhasilannya hanya 60% saja.
- P : Bagaimana dalam kemahiran gramatika? Metode apa yang Ibu gunakan?
- NS : Saya menggunakan metode ceramah kemudian terdapat latihan individu dan ditambah dengan PR.
- P : Kelebihan metode ini apa Bu?
- S : Alhamdulillah sejauh ini anak-anak mudah memahami materi yang diajarkan.
- P : Menurut Ibu apa kekurangan metode ini?
- NS : Kalau menurut saya pribadi ketika saya mengajarkan gramatika dengan menggunakan metode ceramah selama mereka menyimak hal itu tidak menjadi masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan mereka yang rata-rata mendapat nilai 8 dan 9.
- P : Berapa persen keberhasilan dengan metode ini?
- NS : Keberhasilannya di atas 70%.
- P : Bagaimana keberhasilan dalam gramatika di IPA, IPS, dan bahasa seperti yang berbeda. Apa perbedaan Ibu dalam mengajarkan di ke-3 kelas tersebut?
- NS : Kalau saya pribadi tidak pernah membandingkan perbedaan tersebut karena karena tiap kelas mendapatkan pelajaran bahasa Arab selama 3 jam setiap minggunya. Namun dari ke-3 kelas tersebut yang membedakan adalah antusiasme mereka. Mungkin bila di IPA dan IPS apabila diberikan 10 soal mereka mau tapi tidak begitu dengan di

IPS yang merasa kesulitan dengan 10 soal saja. Dalam nilai juga agak berpengaruh di beberapa kelas IPS namun tidak terlalu berbeda jauh dengan kelas IPA dan bahasa. Rata-rata latihan di tiap kelas pun mendapat nilai 70 ke atas jadi perbedaan nilainya tidak terlalu menonjol.

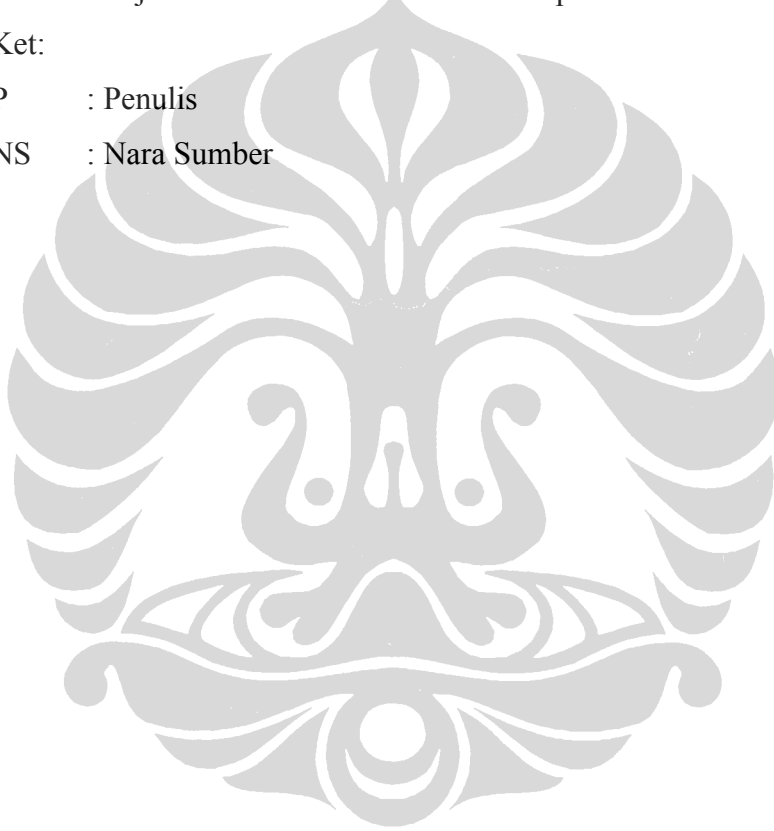
P : Apakah hal tersebut juga dipengaruhi dengan suasana kelas ya Bu?

NS : Ya, pasti itu. Karena siswa apabila berkumpul dengan anak-anak yang rajin maka ia akan terpacu untuk rajin tetapi kalau berkumpul dengan teman-teman yang tidak peduli mereka juga akan seperti itu. Namun sejauh ini PR mereka selalu dikumpulkan.

Ket:

P : Penulis

NS : Nara Sumber



Mengetahui,  
Guru bahasa Arab kelas XI MAN 2 Jakarta

(Nur Fadilah)

## Kuesioner

Nama :  
Kelas :  
Usia :  
Jenis kelamin :  
Asal sekolah :

### **I. Berilah tanda ( √ ) pada jawaban yang anda pilih!**

Keterangan :

**1 = Sangat mudah.**

**2 = Mudah.**

**3 = Sedang.**

**4 = Sulit.**

**5 = Sangat sulit.**

1. Apakah menurut kalian mudah memahami pelajaran bahasa arab dengan cara menyimak /mendengarkan?

5                       4                       3                       2                       1

2. Apakah menurut kalian mudah memahami cerita berbahasa arab yang dibacakan oleh guru bahasa arab kalian?

5                       4                       3                       2                       1

3. Apakah menurut kalian mudah memahami film berbahasa arab?

5                       4                       3                       2                       1

4. Apakah menurut kalian mudah dalam menemukan ide atau gagasan dari film berbahasa arab yang kalian saksikan?

5                       4                       3                       2                       1

5. Apakah menurut kalian mudah memahami pelajaran bahasa arab dengan cara menghafal?

5                       4                       3                       2                       1

6. Apakah menurut kalian mudah menghafalkan kata-kata berbahasa arab?  
 5                       4                       3                       2                       1
7. Apakah menurut kalian mudah menghafalkan dialog dalam bahasa arab?  
 5                       4                       3                       2                       1
8. Apakah menurut kalian mudah dalam berdialog menggunakan bahasa arab?  
 5                       4                       3                       2                       1
9. Apakah menurut kalian mudah memahami dialog berbahasa arab yang kalian hafalkan?  
 5                       4                       3                       2                       1
10. Apakah menurut kalian mudah menyambung huruf-huruf hijaiyah menjadi sebuah kata?  
 5                       4                       3                       2                       1
11. Apakah menurut kalian mudah menuliskan kata-kata menggunakan bahasa arab yang sudah kalian hafal?  
 5                       4                       3                       2                       1
12. Apakah menurut kalian mudah membedakan huruf-huruf hijaiyah yang didikte (*diimla'*) oleh guru bahasa arab kalian?  
 5                       4                       3                       2                       1
13. Apakah menurut kalian mudah menuliskan kata-kata berbahasa arab yang dibacakan (*diimla'*) oleh guru bahasa arab kalian?  
 5                       4                       3                       2                       1
14. Apakah menurut kalian mudah membaca teks bahasa arab yang tidak diberi tanda (*harakat*)?  
 5                       4                       3                       2                       1
15. Apakah menurut kalian mudah menjawab soal-soal latihan yang berkaitan dengan teks bahasa arab yang sudah kalian baca?  
 5                       4                       3                       2                       1
16. Apakah menurut kalian mudah memahami materi bahasa arab mengenai tata bahasa arab (*nahwu*)?  
 5                       4                       3                       2                       1

17. Apakah menurut kalian mudah dalam mengubah *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhhori* dan *fi'il amr*?

5                       4                       3                       2                       1

18. Apakah menurut kalian mudah dalam mengubah *fi'il* menjadi *fail* dan *ma'ful*?

5                       4                       3                       2                       1

19. Apakah menurut kalian mudah dalam menjawab test bahasa arab secara lisan?

5                       4                       3                       2                       1

20. Apakah menurut kalian mudah dalam mengerjakan tugas atau PR mengenai tata bahasa (*nahwu*)?

5                       4                       3                       2                       1

II. Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini!

1. Apakah kalian pernah belajar bahasa arab sebelumnya?

a. Ya                      b. Tidak

Jika Ya , di mana?

Dan berapa lama?

2. Didalam buku teks bahasa arab yang kalian miliki, bagian manakah yang kalian sukai?

a. Profesi.

b. Kesehatan.

c. Olahraga.

d. Tempat-tempat wisata.

e. lainnya.....

sebutkan.....



3. Di dalam buku teks bahasa arab kalian terdapat beberapa dialog, dialog mengenai apakah yang kalian sukai?

a.Kebersihan dalam Islam.

b.Profesi.

c.Tempat-tempat wisata.

d.Olahraga.

e.Lainnya.....

sebutkan.....

4. Sejujurnya,Apakah kalian menyukai bahasa arab?

a.Ya

b.Tidak

alasanya.....

5. Apakah kalian keberatan jika pelajaran bahasa arab dilakukan 3 jam dalam seminggu?

a.Ya

b.Tidak

alasanya.....

6. Apakah kalian pernah menggunakan bahasa arab dengan teman kalian di luar jam pelajaran bahasa arab?

a.Ya

b.Tidak

7. Apakah menurut kalian pelajaran bahasa arab itu membosankana?

a.Ya

b.Tidak

8. Apakah kalian menyukai metode pengajaran yang digunakan guru bahasa arab kalian di dalam kelas?

a.Ya

b.Tidak

alasanya.....

9. Menurut kalian,Apakah bahasa arab berguna untuk masa depan kalian?

a.Ya

b.Tidak

alasanya.....

10. Apakah kalian berminat untuk mendalami bahasa arab ?

a.Ya

b.Tidak

alasanya.....

**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB  
PADA KELAS XI IPA 2**



